

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT*
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS VII DI MTsN 2 SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sebagai Salah Satu Syarat dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Ilmu
Pengetahuan Sosial*



Oleh :

**ZASKIA AZZURA
NIM. 2114090059**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1446 H / 2025 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaskia Azzura

NIM : 2114090059

Tempat/Tanggal Lahir : Air Dingin/05 Mai 2003

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
**“Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap
Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas VII Di MTsN 2 Solok”** benar benar karya asli saya, kecuali yang
dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya
kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung
jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya untuk dapat
dipergunakan sepenuhnya.

Padang, Juni 2025

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
AAAMX403615840

Zaskia Azzura
NIM. 2114090059

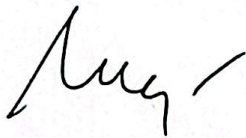
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di MTsN 2 Solok” disusun oleh Zaskia Azzura, NIM. 2114090059 Telah memenuhi persyaratan ilmiah an dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasah*.

Padang, Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Ahmad Nurhuda, M.Pd
NIP. 196712172014111001



Silvia Anggreni BP, M.Pd
NIP. 198611172022032000

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di MTsN 2 Solok” disusun oleh Zaskia Azzura NIM.2114090059 telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, pada Kamis 21 Agustus 2025 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata I (S1) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Padang, 28 Agustus 2025

Tim Penguji

Ketua

Drs. Ahmad Nurhuda, M.Pd
NIP. 196712172014111001

Sekretaris

Silvia Anggreni BP, M.Pd
NIP. 198611172022032000

Penguji I

Dr. Buchari Nurdin, M.Si
NIP. 194710061973021001

Penguji II

Rilci Kurnia Illahi, M.Pd
NIP. 199008252019031008

Pembimbing I

Drs. Ahmad Nurhuda, M.Pd
NIP. 196712172014111001

Pembimbing II

Silvia Anggreni BP, M.Pd
NIP. 198611172022032000

Mengesahkan

Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan
UIN Imam Bonjol Padang



Prof. Dr. Syasmadi, M.Ag
NIP. 197305172000031001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di MTsN 2 Solok”** ditulis oleh Zaskia Azzura, NIM.2114090059. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, tahun 2025.

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya hasil belajar peserta didik yang terlihat dari persentase ketuntasan nilai UTS ilmu pengetahuan sosial di kelas VII MTsN 2 Solok yang rata rata dibawah KKTP. Kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh guru, kebanyakan siswa hanya duduk dan menulis apa yang dipaparkan oleh guru, tanpa adanya interaksi yang kondusif antara guru dan siswa. Hal itu mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak memikirkan pembelajaran yang sedang dilakukan, sehingga pemahaman konsep yang dimiliki siswa hanya sebatas yang disampaikan guru. salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPS peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* di kelas VII MTsN 2 Solok.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Eksperimen Semu (*Quasy Experimental Research*). Dengan rancangan non equivalent control group design. Yang diteliti 2 kelas yang terdiri dari kelas kontrol yaitu kelas VII C menggunakan model *Direct Instruction*. dan kelas eksperimen VII D menggunakan model *Concept Attainment*, Yang masing masing berjumlah 28 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai rata rata pre-test kelas eksperimen adalah 55,86 dan hasil post-test adalah 86,64, sedangkan nilai pre-test kelas kontrol adalah 59,86 dan hasil post-test adalah 72,29. Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh signifikansi α dalam dua sisi (2-tailed) sebesar $= 0,000$, maka diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$) pada selang kepercayaan 95%. Oleh karena itu H_a diterima dan H_0 diterima ditolak, artinya H_a terdapat perbedaan signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep IPS peserta didik yang menggunakan model *Concept Attainment*.

ABSTRACT

*This thesis, titled "**The Effect of the Concept Attainment Learning Model on Conceptual Understanding Social Studies for Seventh Grade at MTsN 2 Solok**," was written by Zaskia Azzura, NIM. 2114090059, from the Social Sciences Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Imam Bonjol State Islamic University, Padang, In 2025.*

This research was motivated by the low learning outcomes of students, evident from the percentage of students' Social Studies mid-term exam scores in seventh grade at MTsN 2 Solok, which were, on average, below the Criteria for Achieving Learning Objectives (KKTP). Learning activities were predominantly teacher-centered, with most students passively sitting and writing what the teacher presented, without conducive interaction between the teacher and students. This resulted in students becoming passive and disengaged from the learning process, limiting their conceptual understanding to only what the teacher conveyed. One way to address this issue is by implementing the Concept Attainment learning model. The objective of this study was to determine the conceptual understanding abilities of Social Studies students by applying the Concept Attainment learning model in seventh grade at MTsN 2 Solok.

This research is a quantitative study with a Quasi-Experimental Research design, specifically a non-equivalent control group design. Two classes were studied: the control class, Class VII C, used the Direct Instruction model, and the experimental class, Class VII D, used the Concept Attainment model. Each class consisted of 28 students.

The research findings indicate that the average pre-test score for the experimental class was 55.86, and the average post-test score was 86.64. In contrast, the average pre-test score for the control class was 59.86, and the average post-test score was 72.29. After conducting a hypothesis test (t-test) using SPSS version 20, a two-tailed significance (2-tailed) value of 0.000 was obtained. Therefore, it was concluded that ($0.000 < 0.05$) at a 95% confidence interval. As a result, H_a was accepted and H_o was rejected, meaning there is a significant difference in the improvement of students' conceptual understanding for those who used the Concept Attainment model.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran allah SWT. Atas segala karunia dan rahmat-nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di MTsN 2 Solok”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada program studi tadaris IPS di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syahril, S.Ag., M.Pd selaku ketua Program Studi dan bapak Suryadi Fajri, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Tadris IPS fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Bapak Drs. Ahmad Nurhuda, M.Pd selaku pembimbing I dan ibuk Silvia Anggreni BP, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir dapat terselesaikan.

3. Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Imam Bonjol Padang, dan bapak/ibu seluruh dosen dan staf administrasi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik di MTsN 2 Solok yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
5. Guru mata pelajaran IPS di kelas VII MTsN 2 Solok, yang telah memberikan bantuan selama penulis melaksanakan penelitian di MTsN 2 Solok.

Atas izin Allah SWT. ku persembahkan tulisan ini kepada kedua malaiikat tanpa sayapku, hadiah terhebat yang pernah aku miliki dari Allah SWT. Ayahanda tercinta Zainal dan ibunda tercinta Murni. Teruntuk (ayah) mungkin aku tidak pernah mendengar tangisanmu ayah, karena ayah selalu ingin terlihat kuat agar aku dapat berlindung di tangan dan dada ayah tanpapernah meragukannya, Teruntuk (Ibu) aku biasa memanggil beliau dengan sebutan Amak, terimakasih untuk ruang pertama saat udara belum aku rasakan, terimakasih untuk pengingat saat aku sedang dalam pencarian, terima kasih untuk penguat saat aku ragu di persimpangan. Kekuatan selalu amak kirimkan lewat untaian kata dan iringan do'a. tidak terlihat sedikitpun keluh kesah diwajah amak dalam mengantarkan aku ke gerbang masa depan yang cerah untuk raih segengam harapan dan impian menjadi kenyataan.

Teristimewa 9 saudari Perempuan (Virma Doni, Nova Everina, Sovia Mahendri, Susi lawati, Risami, Syari Fahnum, Putri Rahmadani, dan Kakak Terspesialku Fadhillah Wahyuni (Almh) Serta Adik Perempuan Siva Urrahmah) yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi dan doa dalam pembuatan skripsi ini.

Terima kasih kepada teman teman Reni, rahma Devlianti yang selalu hadir dan mewarnai kehidupan perkuliahan penulis dan memberikan dukungan dan berjuang bersama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memerlukan saran dan kritikan yang dapat menjadikan skripsi ini mendekati kesempurnaan hal itu dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan penulis untuk perbaikan karya karya ilmiah yang akan datang. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan pembacanya serta bagi proses pengajaran bidang studi IPS serta studi lainnya diseluruh jenjang pendidikan.

Padang, Agustus 2025



Zaskia Azzura
NIM.2114090059

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Definisi Operasional.....	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i>	16
B. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	27
C. Pemahaman Konsep IPS	34
D. Kajian Penelitian Relevan.....	55

E. Kerangka Berfikir.....	59
F. Hipotesis Penelitian	60
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian	61
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	63
C. Populasi Dan Sampel.....	63
1. Populasi	63
2. Sampel	64
D. Variabel Dan Data Penelitian.....	65
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	66
F. Validitas Dan Reabilitas Instrumen.....	67
G. Teknik Analisis Data.....	74
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	81
1. Temuan Umum.....	81
2. Temuan Khusus.....	84
B. Pembahasan.....	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	98
 BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan.....	101
2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN	109
BIODATA.....	225

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Ketuntasan Nilai UTS.....	11
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	62
Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik Kelas VII MTsN 2 Solok	64
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Penelitian.....	65
Tabel 3. 4 Uji Validitas Butir Soal	69
Tabel 3. 5 Taksiran Kriteria Reliabilitas	70
Tabel 3. 6 Interpretasi Indeks Kesukaran Soal	71
Tabel 3. 7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	62
Tabel 3. 8 Interpretasi Daya Pembeda.....	73
Tabel 3. 9 Hasil Interpretasi Daya Pembeda	74
Tabel 3. 10 Hasil Analisis Uji Normalitas.....	75
Tabel 3. 11 Hasil Analisis Uji Homogeitas	78
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	84
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	86
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen ...	88
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Post-Test</i> Kelas eksperimen ..	90
Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji T Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	92

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3. 1 Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen	76
Grafik 3. 2 Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol	77
Grafik 4.1 <u>H</u> istogram <i>Pre-Test</i> IPS kelas kontrol	85
Grafik 4.2 <u>H</u> istogram <i>Post-Test</i> IPS kelas Kontrol.....	87
Grafik 4.3 <u>H</u> istogram <i>Pre-Test</i> IPS kelas eksperimen	89
Grafik 4.4 <u>H</u> istogram <i>Post-Test</i> IPS kelas eksperimen.....	91
Grafik 4.5 Perbedaan Hasil Belajar Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	93



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran I	Uji Validitas Soal	109
Lampiran II	Uji Tingkat Kesukaran Soal	111
Lampiran III	Uji Daya Pembeda Soal	112
Lampiran IV	Uji Reliabilitas Soal	114
Lampiran V	Hasil Belajar Kelas Kontrol	115
Lampiran VI	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	116
Lampiran VII	Kisi Kisi Instrumen Tes Uji Coba	117
Lampiran VIII	Soal Uji Coba	123
Lampiran IX	Soal Pre-Test Dan Post-Test	132
Lampiran X	Kunci Jawaban	138
Lampiran XI	Kartu Bimbingan	139
Lampiran XII	Modul Kelas Eksperimen	140
Lampiran XIII	Modul Kelas Kontrol	168
Lampiran XIV	Materi	205
Lampiran XV	Berita Acara Seminar Proposal	211
Lampiran XVI	SK Pembimbing	212
Lampiran XVII	Validasi Oleh Pembimbing	213
Lampiran XVIII	Validasi Oleh Validator	214
Lampiran XIX	Validasi Oleh Guru Mata Pelajaran	215
Lampiran XX	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	216
Lampiran XXI	Surat Izin Penelitian Dari Kemenag Kab.Solok	217
Lampiran XXII	Surat Balasan Penelitian Dari MTsN 2 Solok	218
Lampiran XXIII	Dokumentasi Penelitian	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. (Lingga, 2019) Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan pokok di era modern saat ini. Hal tersebut disebabkan pendidikan merupakan suatu upaya yang sistematis, berencana, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan. Pendidikan yang dapat berperan dalam pembangunan bangsa dan negara baik pada tingkatan yang paling konkrit maupun pada tingkatan yang paling abstrak dan general (Anggareni, dkk. 2013:1).

Pembelajaran didefinisikan salah satunya, sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta pada tingkah laku dan menghasilkan tanggapan terhadap suatu kondisi. Jadi dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan proses seseorang untuk dapat mengetahui sesuatu dan menghasilkan tanggapan. (Sumantri, 2019:2)

Proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang meliputi tujuan, subjek, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran dan teknik pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik berpedoman pada tujuan pembelajaran, yaitu

menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan cita-cita pendidikan sehingga dapat mempengaruhi cara peserta didik bersikap dan berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.(Alis et al.,2024)

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia.Meskipun belum ada istilah pendidikan formal maupun informal, substansi pendidikan sudah dibutuhkan manusia.Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Salah satu naluri manusia yang terbentuk dalam jiwanya secara individual adalah kemampuan dasar yang disebut para ahli psikologi sosial sebagai instinkgregorius (naluri untuk hidup berkelompok) atau hidup bermasyarakat. (Fajri et al.,2020)

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Penggunaan modl pembelajaran yang tepat dan efektif dapat membangkitkan minat terhadap pembelajaran yang diberikan, juga terhadap proses proses pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa, model yang baik adalah model yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, serta tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga dapat dilihat apakah model

pembelajaran yang diterapkan itu efektif. (Devi,dkk, 2019:2)

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Paham berarti mengerti dengan tepat, sedangkan konsep berarti suatu rancangan. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkan kepada peserta didik. (Anas, 2011)

Dalam taksonomi bloom, pemahaman digolongkan dalam ranah kognitif tingkatan yang kedua. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan. Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi juga menginginkan siswa belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dan ia pahami. Menurut Anas sudijono, pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri. (Anas, 2011:50)

Pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya (Susanto, 2015: 29)

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami hubungan konsep satu sama lain sehingga dapat diterapkan untuk memecahkan suatu masalah (Holmeetal., 2015). Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk mengerti suatu konsep mengenai fenomena sehari-hari berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang kemudian akan dihubungkan dengan konsep yang sebelumnya telah ada pada mereka (Sari, Tandaliling, 2016).

Pemahaman konsep yang benar dari siswa akan memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar, menjelaskan kembali konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari, dan menyelesaikan permasalahan kuantitatif maupun kualitatif. Rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki, siswa akan cenderung mengalami kegagalan dalam pembelajaran IPS. Pada pembelajaran IPS masih banyak siswa yang belum memahami konsep dari materi yang diberikan, sehingga siswa merasa bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sulit, oleh karena itu siswa kurang termotivasi untuk belajar IPS (Mandala Putra dkk.,2022)

Makna dari belajar IPS itu memerlukan pemahaman konsep-konsep secara runtut dan berkesinambungan, sehingga penguasaan materi itu

diperoleh oleh peserta didik. Penguasaan terhadap konsep, memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah dengan lebih baik, sebab untuk memecahkan masalah perlu aturan-aturan, dan aturan aturan tersebut didasarkan pada konsep konsep yang dimiliki. Konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengelompokkan objek atau kajian dan menerangkan apakah objek atau kajian itu merupakan contoh atau bukan contoh dari ide tersebut(Fajar, Kodirun and Arapu, 2018 : 232).

Konsep dalam IPS adalah ide atau gagasan yang menghubungkan dua fakta atau lebih dalam ilmu ilmu sosial, Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP memiliki peran yang penting dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Guru IPS perlu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti demokrasi dan sistem pemerintahan. Pendekatan kontekstual dan penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Melalui diskusi dan kolaborasi antara siswa serta kegiatan observasi langsung di lingkungan sekitar, pemahaman konsep siswa dapat ditingkatkan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dan pendekatan berbasis masalah juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS. Integrasi pembelajaran IPS dengan kehidupan nyata serta kolaborasi antara guru IPS dan guru bahasa juga dapat memperkuat pemahaman konsep siswa. Semua ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang kuat dan relevan dalam

bidang studi IPS di tingkat MTs

Disamping itu guru diarahkan untuk menggunakan model-model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hasil dari perjuangan para guru yang telah berhasil membuat jalan baru bagi kita untuk dapat melakukan penelitian. Semua guru menggunakan model – model supaya mereka mampu berinteraksi dengan parapeserta didik saat mengajar. Jadi dapat dipahami bahwa guru haruslah memahami dan menguasai model pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Pendidik dituntut kreatif dalam memilih model dan media pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik mengingat materi, mengembangkan pola pikir dan melibatkan peserta didik aktif, kreatif dan termotivasi dalam belajar. Dalam interaksi belajar mengajar, media pembelajaran dipandang perlu untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman konsep peserta didik. Model pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran Firman Allah QS. al-Nahl (16):125

انْرِكْهُوْا عِلْمِيْمَنْضَلْعَنْسِيْلِهِ ۚ اُدْعَالِسِّيْلِرَبِّكَالْحِكْمَةَوَالْمَوْعِظَةَ الْحَسَنَةَ وَجَادِلْهُمْبِالَّتِيْهِيَآ حَسَنُ

وَهُوَاعِلْمِيْمَالْمُهْتَدِي

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*). Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep *qur'ani*. Alquran sebagai kitab suci memiliki cara atau metode tersendiri untuk memperkenalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam alquran terdapat metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang Islami sebagaimana yang dicitakan.

Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini mempunyai pandangan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui pengklarifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk konsep dengan kemampuannya sendiri. (Joyce, dkk 2019:125)

Model tersebut merupakan salah satu cara untuk memberikan ide-ide baru dan memperluas serta mengubah skema yang telah ada. Model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan proses mencari dan mendaftarkan sifat-sifat yang digunakan untuk membedakan contoh yang

tidak tepat dari berbagai kategori salah satunya pada konsep dari pembelajaran(Sa'diyah, dkk 2015:225-226)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa setiap siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk suatu konsep tetapi juga dapat menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam dan mengklarifikasi data untuk membentuk suatu konsep pada kerangka yang ada.

Pendidikan modern tidak lagi memandang siswa sebagai bejana kosong yang hanya menunggu untuk diisi dengan pengetahuan. Sebaliknya, paradigma baru menempatkan mereka sebagai partisipan aktif dalam perjalanan belajar mereka sendiri. Dalam kerangka ini, peran siswa tidaklah tunggal, melainkan ganda dan saling terkait. Berdasarkan pandangan yang ada, setiap siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk suatu konsep, tetapi juga diharapkan dapat menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam dan memiliki kemampuan untuk mengklarifikasi informasi. Peran-peran ini secara kolektif membentuk fondasi bagi pembelajaran yang bermakna dan efektif

Pembentukan konsep merupakan langkah awal yang fundamental. Konsep berfungsi sebagai kerangka mental yang memungkinkan siswa untuk mengorganisir informasi yang masuk. Tanpa kemampuan ini, pengetahuan akan terasa seperti kumpulan fakta yang terisolasi dan tidak memiliki hubungan. Misalnya, dalam pelajaran Ekonomi, siswa perlu membentuk konsep tentang "pelaku ekonomi" untuk dapat memahami bagaimana berbagai elemen seperti konsumen, produsen dan distributor saling berinteraksi. Proses ini melibatkan sintesis, di mana siswa menggabungkan berbagai data dan informasi menjadi satu gagasan yang koheren. Dengan membentuk konsep, siswa dapat menyimpan dan

mengingat informasi dengan lebih efisien, menciptakan jembatan antara pengetahuan baru dan yang sudah ada.

Namun, pembentukan konsep saja tidaklah cukup. Kualitas pembelajaran sejati terletak pada kedalaman pemahaman. Pemahaman yang mendalam melampaui sekadar menghafal definisi. Ini adalah kemampuan untuk menginternalisasi materi, melihatnya dari berbagai sudut pandang, dan mengaplikasikannya dalam konteks yang berbeda. Siswa dengan pemahaman yang mendalam mampu menjawab "mengapa" dan "bagaimana" di balik suatu konsep. Mereka dapat menganalisis, mengevaluasi, dan bahkan mengkritisi informasi yang mereka terima. Sebagai contoh, seorang siswa yang memahami konsep fotosintesis tidak hanya bisa menyebutkan bahannya, tetapi juga menjelaskan mengapa proses itu penting bagi kehidupan di Bumi dan apa dampaknya jika terganggu. Kedalaman pemahaman ini mendorong pemikiran kritis dan kemandirian intelektual.

Berlandaskan hasil observasi sementara yang telah dilaksanakan pada waktu Praktik Pengalaman Lapangan pada hari Rabu, 13 November 2024 kepada Ibu Sasra Ermida selaku guru IPS Kelas VII di MTsN 2 Solok didapatkan informasi bahwa pendidik berusaha melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh guru, kebanyakan siswa hanya duduk dan menulis apa yang dipaparkan oleh guru, tanpa adanya interaksi yang kondusif antara guru dan siswa. Hal itu mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak memikirkan pembelajaran yang sedang dilakukan, sehingga pemahaman konsep yang dimiliki siswa hanya sebatas yang disampaikan guru. Dalam proses pembelajaran yang seperti ini siswa cenderung tidak dapat mengembangkan pemahaman

konsep mereka. Pendidik melakukan Tanya jawab dengan peserta didik setelah menjelaskan materi, namun hanya sedikit peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami materi, yang dijelaskan oleh pendidik sehingga pemahaman konsep peserta didik masih rendah. Begitu juga ketika diberi latihan soal masih banyak peserta didik yang kebingungan karena mereka merasa bosan dan mengantuk sehingga mereka kesusahan dalam menjawab pertanyaan. Sedikit saja diberi permasalahan yang berbeda, dari masalah yang telah dipelajari peserta didik langsung kebingungan dalam menjawab soal tersebut.

Beberapa penyebab rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS peserta didik di MTsN 2 Solok adalah metode pengajaran yang tidak memberikan umpan balik yang memadai kepada peserta didik tentang kinerja mereka atau kesalahan yang mereka buat sehingga tidak membantu peserta didik memperbaiki pemahaman mereka atau mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Peserta didik juga juga kesulitan dalam menerapkan konsep pembelajaran IPS yang telah dipelajari dalam situasi atau masalah berbeda, lalu peserta didik mendapatkan hasil yang tidak konsisten atau salah ketika mengerjakan soal-soal IPS, walau mereka telah diajarkan konsep materi tersebut

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan peserta didik saat di Tanya di kelas tersebut, bahwa mereka merasa mengantuk karena kurangnya variasi dalam pembelajaran. Kecuali jika soal tersebut pernah dibahas dalam

contoh yang dipelajari di kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa, peserta didik tidak memahami konsep dan hanya terpaku pada contoh yang diberikan pendidik saja.

Dari permasalahan diatas disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTsN 2 Solok masih rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep ilm pengetahuan sosial peserta didik ini membuat nilai IPS peserta didik masih banyak di bawah KKM. Berikut ini adalah persentase ketuntasan nilai ulangan peserta didik kelas VII MTsN 2 Solok.

Tabel 1. 1 Persentase Ketuntasan Nilai UTS Ilmu Pengetahuan sosial Peserta Didik Di Kelas VII di MTsN 2 Solok Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah peserta didik	Tuntas ≥ 75		Tidak tuntas <75	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
VII C	28	10	35,71 %	18	64,29 %
VII D	28	10	35,71 %	18	64,29 %
Jumlah	56	29	35,71 %	36	64,29 %

Sumber :Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII MTsN 2 Solok

Dari tabel 1.1 data nilai UTS Ilmu Pengetahuan sosial peserta didik kelas VII MTsN 2 Solok menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 32,97% Dan peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 67,03% Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pelajaran IPS masih sangat sulit dipahami oleh sebagian besar peserta didik. Yang belum mencapai nilai KKM. Kondisi ini menuntut

dari berbagai pihak termasuk pendidik, karena pendidik memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Berlatar belakang dari masalah tersebut, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran dengan model yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik. Peneliti mencoba merancang penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di MTsN 2 Solok”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep IPS peserta didik di kelas VII MTsN 2 Solok Tahun Pelajaran 2024/2025 dilihat dari hasil pembelajaran IPS
2. Model pembelajaran yang di gunakan kurang menarik siswa.
3. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah.
4. Kurangnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
5. Peserta didik merasa mengantuk karna kurangnya variasi dalam pembelajaran.
6. Kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, peneliti membatasi masalah yang terfokus pada rendahnya kemampuan pemahaman konsep IPS peserta didik kelas VII MTsN 2 Solok tahun ajaran 2024/2025 yang akan diatasi dengan Model Pembelajaran *Concept Attainment*

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran *Concept Attainment* dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep IPS pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VII MTsN 2 Solok.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPS peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* lebih tinggi dari pada pemahaman konsep IPS peserta didik dengan penerapan pembelajaran biasa di kelas VII MTsN 2 Solok.

F. Definisi Operasional

Untuk keragaman pandangan antara penulis dengan pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pemahaman konsep IPS merupakan kemampuan siswa untuk mengerti suatu konsep mengenai fenomena sehari-hari berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang kemudian akan dihubungkan dengan konsep yang sebelumnya telah ada pada mereka (Sari, Tandaliling, 2016).
2. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini mempunyai pandangan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui pengklarifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk konsep dengan kemampuannya sendiri (Joyce, 2019:55)
3. Mata pelajaran IPS, adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi tuntutan pada kurikulum yang dipakai di Indonesia saat ini. Dimana dalam sekolah menengah mendefinisikan sebagai studi data, analisis dan masalah etika yang berhubungan dengan sejarah manusia, perilaku manusia, dan nilai-nilai manusia. Singkatnya, studi sosial di kelas adalah tentang bagaimana dan mengapa orang bertindak, apa yang mereka yakini, dimana dan bagaimana mereka hidup. Ini tentang aksi, ide, nilai, waktu, dan tempat (serangkaian topik) yang mencakup rentang yang sangat luas dan agak tidak berbentuk, tetapi memungkinkan kebebasan yang luar biasa dalam pemilihan bahan metode untuk guru. (Zevin, 2013)

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Bakal pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik IPS bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ditumbuh kembangkan serta ditingkatkan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik, sebagai informasi sebagai suatu pendekatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran.
- b. Bagi sekolah yaitu, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Concept Attainment*

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunteori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadapimplementasi di kelas. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada tenaga pendidik dikelas. (Desi, Eko 2016:54)

Puncak peradaban suatu negara dapat dicapai dengan peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran harus inovatif agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mencapai sasaran pembelajaran yang meliputi pengembanganpengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sasaran pembelajaran tersebut akanmendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Hal tersebut karena kualitas pendidikan akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran.(Alis et al.,2024)

Kegiatan pembelajaran yang inovatif juga harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif juga dimana Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. (Hermawan, 2006:3)

Memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis

(teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. (Mulyono, 2018:89)

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode ataupun prosedur, ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk didalamnya apa dan bagaimana peserta didik belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.

- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran. (Darmadi, 2017:42)

Melalui model pembelajaran, maka guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengepresikan ide-ide mereka. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan dikelas memerlukan perencanaan yang sistematis sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian model pembelajaran *concept Attainment*

Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini mempunyai pandangan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui pengklarifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk konsep dengan kemampuannya sendiri (Joyce, 2019:55)

Penerapan pembelajaran model konsep terbagi menjadi dua yaitu :

a. Tujuan isi

Tujuan isi model pencapaian konsep menurut Eggen dan Kauchak bahwa model ini lebih efektif untuk memperkaya suatu konsep dari pada belajar permula. Dan juga akan efektif dalam membantu siswa memahami hubungan-hubungan antara konsep-konsep yang terkait erat dan digunakan dalam bentuk review. Dengan kata lain, penggunaan model ini akan lebih efektif jika peserta didik sudah memiliki pengalaman tentang konsep yang akan dipelajari itu. (Jacob, dkk 2009)

Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pencapaian konsep berkaitan dengan tujuan isi tersebut, yaitu:

- 1) Model pencapaian konsep didesain khusus untuk mengajarkan konsep secara eksklusif. Jadi berfokus semata-mata pada pembelajaran konsep.
- 2) Peserta didik yang diajari suatu konsep dengan menggunakan model pencapaian konsep harus memiliki latar belakang pengetahuan tentang konsep terkait.

b. Tujuan Pengembangan Berfikir Kritis Peserta Didik

Model pencapaian konsep lebih memfokuskan pada pengembangan berfikir kritis siswa dalam bentuk menguji hipotesis. Dalam pembelajaran harus ditekankan pada analisis Peserta didik terhadap hipotesis yang ada dan mengapa

hipotesis itu diterima, dimodifikasi atau ditolak. Peserta didik harus terlatih dalam menciptakan jenis-jenis kesimpulan, seperti membuat penyangkal atau non contoh dan sebagainya. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus ditekankan pada dua aspek tersebut, yaitu pengembangan konsep dan relasi-relasi antara konsep yang terkait erat, serta latihan berfikir kritis terutama dalam merumuskan dan menguji hipotesis. Aspek paling penting dalam perencanaan pembelajaran adalah guru harus mengetahui persis apa yang diinginkan dari peserta didik. (Jacob, 2009:5)

3. Hal Penting Dalam Model Pembelajaran *Concept Attainment*

Ada dua hal penting dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*, antara lain:

a. Menentukan Tingkat Pencapaian Konsep

Tingkat pencapaian konsep (*Concept Attainment*) yang diharapkan dari peserta didik sangat bergantung pada kompleksitas dari konsep, dan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Ada peserta didik yang belajar konsep pada tingkat konkretrendah atau tingkat identitas, ada pula peserta didik yang mampu mencapai konsep pada tingkat klasifikatori atau tingkat formal.

b. Analisis konsep

Analisis konsep merupakan suatu prosedur yang dikembangkan untuk membantu tenaga pendidik dalam merencanakan urutan-urutan pengajaran pencapaian konsep untuk melakukan analisis konseptenaga

pendidik hendaknya memperhatikan beberapa hal, antara lain seperti, Nama konsep, Atribut-atribut criteria dan atribut-atribut variable dari konsep, Definisi konsep, Contoh-contoh dan non contoh dari konsep serta Hubungan konsep dengan konsep-konsep lain (Rahmi, dkk 2013:184)

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.

Dua hal penting dalam model pembelajaran Concept Attainment adalah menentukan tingkat pencapaian konsep dan melakukan analisis konsep. Pertama, pendidik harus menyesuaikan harapan pemahaman konsep dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan kompleksitas materi. Beberapa siswa mungkin hanya mampu memahami konsep pada tingkat konkret, seperti mengenali ciri-ciri dasar, sementara yang lain dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam dan abstrak. Kedua, analisis konsep adalah prosedur penting yang membantu guru merencanakan pembelajaran yang efektif. Proses ini mencakup mengidentifikasi nama konsep, membedakan atribut-atribut penting (kriteria) dan tidak penting (variabel), menyusun definisi yang jelas, menyediakan contoh dan non-contoh, serta menghubungkan konsep dengan pengetahuan lain yang relevan. Dengan menggabungkan kedua aspek ini, guru dapat membimbing siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan sistematis, melampaui sekadar

menghafal.

4. Langkah-Langkah (sintaks) Model Pembelajaran *Concept Attainment*.

Adapun langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran

Concept attainment, yaitu sebagai berikut ini (Arends, 2018: 323)

a. Fase pertama: Penyajian Data dan Identifikasi Konsep

Pada tahap ini guru memberikan contoh-contoh dalam bentuk penerapan konsep. Hal ini dilakukan memunculkan masalah dan pemecahaannya. Dalam kegiatan ini siswa harus dilibatkan secara aktif kalau memungkinkan dalam pemberian contoh, dari konsep yang diajarkan. Ini diperlukan agar para siswa dapat menjelaskan contoh dari konsep yang sedang mereka pelajari.

Setelah contoh masalah dan pemecahannya dirasa sudah cukup, para siswa disuruh kembali mengamati contoh-contoh itu untuk membandingkan, serta menentukan ciri-ciri dan diminta menentukan atau menurunkan definisi konsep.

b. Fase Kedua: Pengujian Pencapaian konsep

Pada tahap ini siswa disuruh mencari contoh yang berupa masalah lain yang bisa diselesaikan dengan konsep, berdasarkan yang sudah diidentifikasi. Contoh-contoh yang dikemukakan oleh para siswa selanjutnya diinformasikan dengan definisi yang telah diidentifikasi pada tahap satu.

Apabila pada tahap ini siswa belum mampu memberikan contoh

yang tepat, maka guru perlu mengarahkan siswa untuk dapat mencari atau menentukan contoh yang tepat. Pedoman utama bagi siswa dalam mengidentifikasi contoh ini ciri-ciri atau definisi yang sudah mereka rumuskan.

c. Fase ketiga: Analisis Strategi Berfikir

Pada tahap ini guru memberikan masalah baru dan menyuruh siswa menyelesaikannya dengan menerapkan konsep. Disini guru mencoba melepas para siswa bekerja sendiri, untuk menerapkan pengetahuan tentang konsep.

Model pembelajaran Concept Attainment terdiri dari tiga fase utama yang dirancang untuk membimbing siswa memahami konsep secara bertahap dan mendalam. Fase pertama, Penyajian Data dan Identifikasi Konsep, dimulai dengan guru menyajikan berbagai contoh yang menunjukkan penerapan konsep. Siswa secara aktif mengamati dan membandingkan contoh-contoh tersebut untuk mengidentifikasi ciri-ciri penting, yang pada akhirnya akan membantu mereka merumuskan definisi konsep sendiri. Selanjutnya, fase kedua, Pengujian Pencapaian Konsep, bertujuan untuk menguji pemahaman siswa. Pada tahap ini, siswa diminta untuk menemukan contoh-contoh baru yang dapat diselesaikan dengan konsep yang telah mereka identifikasi. Guru akan memberikan bimbingan jika siswa mengalami kesulitan, memastikan mereka menggunakan ciri-ciri atau definisi yang telah dirumuskan sebagai panduan. Terakhir, fase ketiga, Analisis Strategi Berpikir, menantang siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka secara mandiri. Guru memberikan masalah baru, mendorong siswa untuk menyelesaikannya sendiri, yang menguji seberapa baik mereka dapat mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari secara independen.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Concept Attainment*

a. Kelebihan model pembelajaran *Concept Attainment* adalah:

- 1) Guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari oleh peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) *Concept Attainment* melatih konsep peserta didik menghubungkan pada kerangka yang ada.
- 3) Menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam dan *Concept Attainment* meningkatkan pemahaman konsep.

b. Kekurangan model pembelajaran *Concept Attainment* adalah:

- 1) Peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena peserta didik akan diarahkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diajukan.
- 2) Tingkat keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh penyajian data yang disajikan oleh guru (Ridwan, 2014)

Model pembelajaran *Concept Attainment* memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihannya adalah guru dapat secara langsung menyajikan informasi dan ilustrasi yang memberikan gambaran jelas bagi siswa tentang konsep yang akan dipelajari, sehingga membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Model ini juga melatih siswa untuk menghubungkan konsep-konsep baru dengan kerangka pengetahuan yang sudah ada, menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam. Namun, model ini juga memiliki beberapa

kelemahan. Siswa dengan kemampuan pemahaman yang rendah cenderung kesulitan mengikuti pembelajaran karena mereka dituntut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang disajikan. Selain itu, tingkat keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas data atau contoh yang disajikan oleh guru, sehingga memerlukan persiapan yang matang.

6. Keterkaitan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Dengan Pemahaman Konsep Siswa

Setiap guru yang menerapkan suatu model pembelajaran tentu saja mengharapkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa. Adapun kemampuan yang diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran *Concept Attainment* adalah pada pemahaman konsep siswa. Model pembelajaran ini dirancang agar siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Keterkaitan model pembelajaran *Concept Attainment* dengan pemahaman konsep yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran concept attainment adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep siswa.
- b. Model ini mengajarkan konsep dengan menyajikan data atau contoh, kemudian meminta siswa untuk mengamati data atau contoh tersebut
- c. Siswa dibimbing untuk menemukan konsep dengan cara menganalisis contoh yang diberikan oleh guru

- d. Model ini juga mendorong siswa untuk menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien

Model pembelajaran Concept Attainment dirancang untuk secara spesifik meningkatkan pemahaman konsep siswa. Model ini menekankan peran aktif dan kemandirian siswa dalam proses belajar. Keterkaitan utamanya terletak pada cara model ini membimbing siswa untuk memahami konsep. Guru memulai dengan menyajikan data atau contoh, dan kemudian siswa diminta untuk menganalisisnya. Melalui proses ini, siswa dibimbing untuk menemukan konsep sendiri, bukan hanya menerimanya secara pasif. Hal ini mendorong siswa untuk menyusun data secara logis, memastikan konsep-konsep penting dipelajari dengan tepat dan efisien.

7. Model pembelajaran *direct instruction*

a. Pengertian model pembelajaran *direct instruction*

Model *direct instruction* diciptakan oleh Engelmann dan rekan-rekannya pada tahun 1960 di *University of Illinois at Urbana-Champaign* di bawah proyek *Follow Through Grant* (Dewi and Ardiansyah, 2022). Model pembelajaran ini merujuk pada sebuah metode yang dikembangkan untuk mengajar yang cepat dan menyediakan interaksi yang konstan antara peserta didik dan pendidik dan pertama kali diperkenalkan pada tahun 1968.

Menurut Trianto dalam (Iswara and Sundayana, 2021:226) model pembelajaran *direct instruction* merupakan suatu model pembelajaran

yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. dan dengan demikian peserta didik dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

Model pembelajaran *direct instruction* (pengajaran langsung) juga merupakan suatu model pembelajaran sistematis yang mampu memberikan sikap disiplin dan dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna (Suriyani, 2021). Sehingga, pendidik yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* ini bertanggung jawab dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan diajarkan.

b. Ciri-Ciri dan Sintaks Model Pembelajaran *Direct Instruction*

1. Ciri-ciri model pembelajaran *direct instruction*

Menurut Sasmoko, (2021:777) ciri-ciri model pembelajaran *direct instruction* diantaranya ;

- a) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk penilaian hasil belajar;
- b) adanya sintak atau pola keseluruhan kegiatan pembelajaran
- c) adanya sistem pengolahan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Kardi dan Nur dalam(Mandagi *et al.*, 2020) karakteristik model pembelajaran *direct instruction* yakni :

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan. Dalam hal ini model pembelajaran yang memperhatikan variable-variabel lingkungan, yaitu focus akademik, arahan, dan control pendidik, harapan yang tinggi untuk kemajuan peserta didik, waktu, dan dampak netral pembelajaran.

Model pembelajaran langsung ini tentu saja dapat dibedakan dari proses pembelajaran yang lain karena ia memiliki karakteristik atau ciri ciri tersendiri seperti yg disebutkan diatas. Model pembelajaran Direct Instruction memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari model pembelajaran lain. Ciri-ciri ini mencakup adanya tujuan pembelajaran yang jelas, di mana guru menetapkan hasil yang diharapkan dan prosedur penilaian untuk mengukur pencapaian siswa. Selain itu, model ini memiliki sintaks atau pola kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan teratur, mengarahkan seluruh alur proses belajar.

Ciri penting lainnya adalah adanya sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks ini, guru memainkan peran sentral

dengan memberikan arahan dan kontrol, menjaga fokus akademik, serta memiliki ekspektasi tinggi terhadap kemajuan siswa. Lingkungan belajar dalam model ini juga memperhatikan aspek-aspek seperti alokasi waktu yang efisien dan dampak netral dari pembelajaran itu sendiri. Berbagai karakteristik ini memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan terorganisir dan terarah, di mana guru secara proaktif memandu siswa menuju penguasaan materi yang spesifik.

c. Sintaks Atau Langkah-Langkah Model *Direct Instruction*

Sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *direct instruction* Menurut Amri dan Ahmadi dalam (Hastari *et al.*, 2020) model pembelajaran langsung memiliki 5 (lima) fase yang sangat penting yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.

Dalam fase ini peserta didik perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. pendidik mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada peserta didiknya melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya dipapan tulis, atau menempelkan informasi tertulis pada papan buletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap. Dengan

demikian peserta didik dapat melihat keseluruhan alur tahap pelajaran dan hubungan antar tahap-tahap pelajaran itu.

2. Menyiapkan peserta didik.

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan jalan mengulang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu.

3. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan dengan menyampaikan informasi dengan jelas.

Kejelasan informasi atau presentasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik dapat dicapai melalui perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang baik. Dalam melakukan presentasi pendidik, harus menganalisis keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih sederhana dan dipresentasikan dalam langkah-langkah kecil selangkah demi selangkah. Fase melakukan demonstrasi pada pembelajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari berasal dari pengamatan terhadap orang lain. Mendemonstrasikan suatu keterampilan atau konsep agar berhasil,

pendidik perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

4. Menyediakan latihan terbimbing.

Salah satu tahap penting dalam pelajaran langsung adalah cara pendidik mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan mungkin peserta didik menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru;

5. Memberikan kesempatan latihan mandiri.

Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada peserta didik sebagai fase akhir pelajaran pada pengajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri.

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *direct instruction*

Kelebihan model pembelajaran *direct instruction* menurut Szaki dalam (Cahyo, 2019) adalah sebagai berikut :

- a) Dengan model pembelajaran langsung, pendidik mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang harus diterima oleh peserta didik

sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.

- b) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c) Dapat digunakan untuk poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan
- d) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur .
- e) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengerjakan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah.
- f) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara oleh seluruh peserta didik.
- g) Secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi peserta didik.
- h) Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun metode dan media pembelajaran dalam bidang studi tertentu.

Disamping kelebihan model pembelajaran *direct instruction* terdapat beberapa kekurangan diantaranya: (Winata, 2016)

1. Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan peserta didik.
2. Menekankan pada komunikasi satu arah (*one-way communication*). Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila peserta didik memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar.
3. Kesempatan untuk mengontrol pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran sangat terbatas pula disamping itu. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan terbatas pada apa yang diberikan.

Model pembelajaran Direct Instruction memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Kelebihannya antara lain adalah efisiensi dan kontrol yang tinggi. Guru memiliki kendali penuh atas materi dan urutan penyampaian, yang memastikan siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Model ini juga sangat efektif untuk kelas besar dan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang padat dalam waktu singkat. Selain itu, Direct Instruction sangat cocok untuk mengajarkan fakta, konsep, dan keterampilan yang terstruktur, terutama bagi siswa dengan prestasi rendah. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak mengancam dan bebas stres.

Namun, model ini juga memiliki beberapa kelemahan signifikan. Kekurangan utamanya adalah kurangnya interaksi dan adaptasi. Model ini sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk mendengar dan menyimak dengan baik,

sehingga tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, minat, atau gaya belajar individu. Komunikasi yang satu arah membatasi kesempatan guru untuk memeriksa pemahaman siswa secara menyeluruh. Akibatnya, pengetahuan siswa cenderung terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru, dan kurangnya interaksi aktif dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan mandiri.

B. Pemahaman Konsep IPS

A. Pengertian pemahaman konsep IPS

Pemahaman merupakan salah satu faktor kemampuan siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun hasil belajar yang baik belum tentu membuktikan siswa paham dengan konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, jika siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dan menguasainya, maka hasil belajar yang didapat akan sesuai dengan pemahaman konsepnya. Dengan demikian pemahaman konsep sangatlah penting bagi siswa terutama dalam mata pelajaran IPS. (Latifa, 2017:3)

Pemahaman merupakan suatu kata kerja yang berarti usaha untuk mengerti secara mendalam. Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti memiliki banyak pengetahuan dan mengerti dengan benar. Ketika ditambahkan imbuhan pe-an maka maknanya menjadi proses dari cara memahami dengan cara mempelajari dengan baik agar benar benar paham suatu materi. (Ahmad, 2014: 35)

Pengertian pemahaman konsep menurut Supardan yaitu menunjuk pada suatu abstraksi, penggambaran dari suatu yang kongkrit maupun abstrak (nampak maupun tidak nampak) dapat berbentuk pengertian/ definisi ataupun

gambar mental, atribut essensial dari suatu kategori yang memiliki ciri ciri essensial relatif sama, (Supardan, 2015:55)

Pemahaman konsep merupakan sebuah proses berpikir materi dari bahan yang diolah sehingga menjadi bermakna. (Fatimah, 2017:59) sedangkan menurut ahli lain pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap, memahami, menerima, mengolah suatu gagasan, ide, maupun hasil pemikiran yang didapat dari pengalaman belajar yang relevan. Berdasarkan pengertian tersebut maka pengertian pemahaman konsep dapat dikatakan sebuah kemampuan berfikir mengolah materi yang telah diterima dengan beberapa tahapan diantaranya menyerap, memahami, dan menerima suatu gagasan kemudian diolah berdasarkan pengalaman belajar sehingga leih bermakna.(Sundari, Adriana, 2018:112)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pemahaman adalah kemampuan mengerti, menafsirkan, dan mengungkapkan kembali makna ilmu atau informasi yang sudah diperolehnya. Suhana (2014:19) menjelaskan bahwa pemahaman (comprehension) yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan. Dengan demikian, siswa dikatakan dapat memahami jika sudah bisa mengerti inti dari informasi yang diperolehnya menurut pendapat dan persepsinya sendiri Singarimbun dan Effendi (2011:34), mengartikan konsep sebagai abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi atas sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu. Konsep-konsep yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat diperoleh dari konsep disiplin ilmu atau dari konsep yang telah biasa digunakan di lingkungan kehidupan siswa atau masyarakat setempat.

IPS sesuai yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah mata pelajaran yang menyajikan integrasi dari konsep ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sapriya (2011:20), yang mengungkapkan bahwa IPS di MTs adalah mata pelajaran yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, isu sosial, dan masalah sosial kehidupan yang difokuskan pada dimensi pedagogik dan psikologikdisesuaikan dengan kemampuan berfikir peserta didik.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPS adalah kemampuan untuk mengerti makna dari pokok pengertian abstrak dalam mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dari sejumlah disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, isu sosial, dan masalah sosial.

B. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator pemahaman konsep menurut Bloom (Karthwohl, 2010: 106-114) menjelaskan bahwa indikator pemahaman konsep terdiri dari: Menfsirkan, Mencontohkan, Menklasifikasikan, Merangkum, Menyimpulkan, Membandingkan, dan Menjelaskan.

a. Mengklasifikasikan

Siswa dikatakan dapat mengklasifikasikan jika mereka dapat mengetahui bahwa sesuatu termasuk dalam kategori tertentu. Siswa harus dapat mendeteksi ciri-ciri atau pola yang sesuai dengan contoh, konsep atau suatu prinsip tersebut. Mengklasifikasikan merupakan proses yang mengikuti proses mencontohkan. Jika mencontohkan dimulai dengan suatu

konsep dengan ciri-ciri tertentu kemudian dicari contohnya, akan tetapi mengklasifikasikan dimulai dari contoh-contoh yang kemudian ditemukan konsep atau prinsip dari contoh tersebut.

b. Menjelaskan

Siswa dikatakan dapat menjelaskan adalah jika mereka dapat membuat dan menggunakan konsep sebab akibat dalam sebuah sistem. Misalnya, siswa diminta menemukan sebab akibat dari suatu peristiwa sejarah. Siswa harus bisa mencari sebab akibat dari peristiwa tersebut untuk dapat menjelaskan dengan baik. Kata lain dari menjelaskan adalah membuat model.

c. Membandingkan

Siswa dikatakan dapat membandingkan jika mereka dapat mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi, misalnya menentukan bagaimana suatu peristiwa pada masa lalu dibandingkan dengan suatu peristiwa pada masa sekarang. Kata lain dari membandingkan adalah memetakan dan mencocokkan.

d. Menafsirkan

Siswa dikatakan dapat memahami jika mereka dapat menafsirkan atau mengubah suatu informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Misalnya, dalam pembelajaran IPS siswa diminta untuk menuliskan kembali apa saja contoh hasil dari produksi- konsumsi-distribusi. Kata lain dari menafsirkan adalah menerjemahkan, memparafrasekan, menggambarkan, dan mengklasifikasikan.

e. Mencontohkan

Siswa dikatakan dapat mencontohkan jika mereka dapat memberikan contoh tentang suatu konsep atau prinsip umum. Siswa menggunakan persamaan ciri-ciri untuk menyebutkan contoh dari suatu konsep. Kata lain dari mencontohkan adalah mengilustrasikan.

f. Merangkum

Siswa dikatakan dapat merangkum jika mereka dapat mengemukakan suatu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksi sebuah tema. Misalnya, siswa diberikan suatu peristiwa dalam gambar- gambar kemudian diminta untuk menuliskan rangkuman dari peristiwa tersebut. Contoh lain misalnya siswa disediakan sebuah teks dan diminta untuk menentukan judul atau tema dari teks tersebut.

g. Menyimpulkan

Siswa dikatakan dapat menyimpulkan jika mereka dapat menemukan pola dalam sejumlah contoh. Siswa mengabstraksi sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh dengan mengamati ciri-ciri setiap contoh tersebut kemudian menarik hubungan di antara ciri-ciri tersebut. Kata lain dari menyimpulkan adalah memprediksi. Dari pola yang ada siswa dapat menyimpulkan atau memprediksi suatu konsep atau prinsip.

C. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan terjemahan dari *social studies* yang merupakan ilmu ilmu sosial yang di sederhanakan untuk tujuan

pendidikan berupa aspek aspek ilmu sejarah, ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat. (Toni Nasution:2018:3)

Penyebutan IPS sebagai mata pelajaran ini merupakan hasil pemikiran dari para ahli dan pakar IPS dalam seminar yang dilaksanakan di Tawangmangu, Solo tahun 1972. Dalam penyajian IPS sebagai mata pelajaran pertama kali diperkenalkan dalam kurikulum tahun 1975. (Seran Eliana: 2021:2) IPS itu sendiri memiliki pengertian serta penyajian yang berbeda dalam setiap tingkatannya baik di sekolah dasar (SD) sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi atau universitas. Pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama penyajiannya dirangkum atau tergabung (integrated) menjadi satu sedangkan menengah atas dan perguruan tinggi disajikan secara terpisah misalnya ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi.

Menurut Oemar, ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yakni merupakan kombinasi atau hasil pemfusiian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti ilmu bumi, ekonomi politik, sejarah, antropologi dan sebagainya. Hal ini selaras dengan pengertian IPS menurut Sapriya, bahwa mata pembelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi dan mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Sedangkan menurut Bernhard G. Keller, ilmu pengetahuan sosial adalah studi yang memberikan pemahaman pengertian tentang

cara cara manusia hidup, tentang kebutuhan kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga lembaga yang di kembangkan sehubungan dengan hal tersebut. (Rismayani:2020)

Pengertian yang disampaikan oleh Berhard tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Arnie, berpendapat baha ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk mmbangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat di maknai untuk masa kini, dan i antisipasi untuk masa yang akan datang seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya dan masyarakat. Menurut *National Council For The Social Stidios* (NCCS), mendefanisikan IPS sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam program sekolah, IPS mengkaji secara sitematis dan terkoordinasi sebagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi agama, sosiologi dan materi yang sesuai dengan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. (Susanti eka:2018:2)

Selanjutnya, istilah IPS merupakan terjemahan *Social Studies*, dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat” dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakuakn

pengkajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian sejarah, antropologi, politik pemerintahan, geografi ekonomi dan sosiologi. (Sakilah:2019:2)

Menurut Sapriya (2009: 7), Ilmiah Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya. Barry (Sapriya, 2009: 10) mengatakan bahwa *"The social studies is an integration of experience and knowledge concerning human relations for the purpose of citizenship education"*. IPS merupakan integrasi pengalaman dan pengetahuan yang menekankan pada hubungan manusia dengan tujuan warga negara yang baik. Dari integrasi pengetahuan ini, IPS mengemas ilmu-ilmu sosial yang dibutuhkan anak dalam kehidupan bermasyarakat sehingga berguna sebagai bekal anak untuk menjadi bagian dari masyarakat.

Berbeda dengan pendapat tersebut, Akbar dan Sriwiyana (2010: 75) mengungkapkan bahwa IPS merupakan perwujudan dari pendekatan interdisipliner dari beberapa konsep ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah. Susanto (2014: 143), mengatakan bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Dengan demikian, IPS memuat konsep-konsep berbagai ilmu sosial sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang terintegrasi dari mata pelajaran ilmu-ilmu sosial yang berupa konsep-konsep dasar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk warga negara yang baik, bersifat nasionalis dan patriotis. Selain itu, IPS sebagai

mata pelajaran terpadu dimaksudkan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep sosial yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri, 2001: 92). Adapun tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Menurut Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2006 (Siska, 2016: 13) mata pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Sapriya (2009: 194) mengatakan bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan kemampuan dalam kehidupan sosial (3) memiliki komitmen dan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi di masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari definisi diatas IPS merupakan suatu kombinasi antara disiplin ilmu yang didalamnya mengkaji

beberapa fakta peristiwa konsep dan generalisasi mengenai perilaku dan tindakan manusia untuk membngun dirinya da masyarakat di sekitarnya.

2. Hakikat IPS

Hakikat IPS adalah memahami fakta, konsep dan generalisasi dalam bingkai ekonomi, politik, agama, sosiologi, psikologi, dan budaya.

(Saidiharjo: 2007)

a. Fakta dalam IPS

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sering kita temukan kejadian-kejadian baik yang positif maupun kejadian yang negatif. Fenomena kehidupan sering kita saksikan baik disadari atau tidak, suka atau tidak suka, menjadi bagian pengalaman hidup kita. Kejadian-kejadian yang mencengangkan misalnya, woman trafficking (perdagangan wanita), narkoba, perampokan, pemerkosaan dan sejenisnya perlu dicermati dan diteliti secara mendalam.

Fakta adalah kejadian atau suatu hal yang sifatnya berdiri sendiri yang berkaitan dengan manusia, misalnya banjir, tradisi budaya, dan orang yang memproklamasikan kemerdekaan. Di sekitar kita ada jutaan fakta. Fakta-fakta tersebut perlu diketahui dan dipahami sebagai bahan untuk melakukan analisis. Untuk itu, perlu disadari oleh guru bahwa pembahasan tentang fakta tersebut harus diseleksi sehingga betul-betul relevan dengan kemampuan yang akan dikembangkan. Terlalu banyak fakta akan menyita waktu belajar (Saidiharjo: 2007, 27).

b. Konsep dalam IPS

Konsep adalah suatu ide yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih fakta seperti konsep “kebutuhan manusia”, yang berkaitan dengan berbagai hal, misalnya pakaian, makanan, keselamatan, pendidikan, cinta, dan harga diri. Konsep juga dapat diartikan simbol atau ide yang diciptakan oleh siswa untuk memahami pengalaman yang terjadi berulang kali. (Saidiharjo: 2007)

Pemahaman suatu konsep tidak terlepas dari pengalaman dan latar belakang budaya yang dimiliki seseorang. Dengan demikian, untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep, guru perlu mempertimbangkan latar belakang pengalaman yang beragam di antara mereka. Misalnya siswa yang sehari-hari hidup di kota besar mungkin memiliki pengalaman yang terbatas tentang lingkungan yang alami pedesaan, sebaliknya siswa dan siswi yang terbiasa tinggal di lingkungan pegunungan yang terpencil memiliki pengalaman terbatas tentang situasi perkotaan.

Konsep dasar pengetahuan (social studies) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan. Pengertian ini, kemudian dibakukan dalam United States of Education's Standars Terminology for Curriculum and Instruction (Darr dan kawan-kawan. 1977: 2) sebagai the social studies comprised of those aspects of history, economics, political science, sociology, anthropology, psychology, geography, and philosophy which in are selected for purpose in schoolls and colleges. Maksudnya,

studi ilmu-ilmu sosial itu berisi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, dan geografi yang dipilih sebagai bahan kajian dan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi.

Dengan demikian, konsep ilmu pengetahuan sosial mengandung pengertian berikut. *Pertama*, ilmu pengetahuan sosial merupakan disiplin ilmu dari disiplin ilmu-ilmu sosial. *Kedua*, disiplin ilmu itu diajarkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan pendidikan tinggi. *Ketiga*, meskipun disiplin ilmu dari dasar-dasar ilmu sosial berdiri sendiri, namun dapat ditarik benang merah pada aspek-aspek nilai yang dikembangkan tiap-tiap ilmu dengan disiplin ilmu lainnya pada kajian-kajian tertentu yang relevan.

Teori, konsep dasar, dan metode analisis yang menjadi ciri pendekatan keilmuan seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi diposisikan sebagai alat bantu untuk mengembangkan kemampuan siswa, yaitu untuk mewujudkan dua kepentingan sekaligus (memberikan bekal kemampuan akademis untuk melanjutkan pendidikan dan memberikan bekal hidup di masyarakat). Perlu disadari bahwa antara kemampuan akademis dan non-akademis merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan dalam upaya membentuk jati diri setiap individu siswa.

Konsep merupakan abstraksi atau pengertian abstrak, karena merupakan ide tentang sesuatu (benda, peristiwa, hal-hal) yang ada dalam pikiran. Ia mengandung pengertian dan penafisiran (bukan berwujud fakta

kongkrit). Konsep membantu kita dalam mengadakan pembedaan, penggolongan atau penggabungan fakta di sekeliling kita. Misalnya, kita mengenal banyak data perang seperti perang Diponegoro, perang Paregreg, perang Paderi, perang Aceh, perang Puputan, perang Sepoy, perang Susesi, perang Candu, perang Dunia, perang Aliansi dan sebagainya. Istilah perang yang bersifat umum tidak terikat oleh ruang dan waktu (ide yang abstrak yang ada dalam pikiran yang mengandung pengertian, penilaian dan penafsiran). Hal ini dikarenakan seluruh data-data tentang perang memiliki kesamaan ciri-ciri essensial. Dengan demikian pengertian “perang” merupakan konsep.

Dalam hal ini, komponen-komponen (disiplin-disiplin) ilmu sosial terdapat banyak sekali konsep-konsep.

- 1) Konsep-konsep ilmu sejarah mengenal beberapa konsep seperti migrasi, feudalisme, imperialisme, rasionalisme, sosialisme, perang, liberalisme, perdamaian, perjanjian, persetujuan, persekutuan, candi, area, uang kuno, perdagangan, pahlawan, dan sebagainya.
- 2) Konsep-konsep ilmu ekonomi mengenal beberapa konsep seperti tukar-menukar, uang, pasar, bursa, liberalisme, kapitalisme, imperialisme, koperasi, pajak, cukai, untung, rugi, harga, industri, produksi, distribusi, konsumen, pabrik, pengusaha, pendapatan, kerja, tenaga, jasa, dan sebagainya

- 3) Konsep-konsep ilmu geografi mengenal beberapa konsep seperti tanah, air, udara, sungai, gunung, antariksa, flora, fauna, laut, gempa, sumber alat, kependudukan, desa, kota, dan sebagainya.
- 4) Konsep-konsep antropologi mengenal beberapa konsep seperti kebudayaan, peradaban, kepercayaan, folklore, survival, adat, tradisi, induk bangsa (ras), bahasa, sistem kekerabatan, sistem mata pencaharian, kesenian, magis, upacara, religi, dan sebagainya.
- 5) Konsep-konsep sosiologi mengenal beberapa konsep seperti norma sosial, kerja sama sosial, kelompok sosial, organisasi sosial, status sosial, desa kota, urbanisasi, persaingan, kerja sama, dan sebagainya.
- 6) Konsep-konsep psikologi sosial mengenal beberapa konsep seperti norma perilaku sosial, interaksi sosial, perilaku politik, budaya masyarakat, perilaku menyimpang dan sebagainya.

Dari contoh-contoh konsep di atas, beberapa konsep ternyata juga terdapat pada lebih dari satu disiplin ilmu sosial, seperti migrasi, nasionalisme, desa, kota dan sebagainya. Konsep-konsep yang secara bersama-sama dimiliki oleh beberapa disiplin ilmu itu disebut dengan istilah konsep inti (core concept). Selain core concept terdapat juga key concept (konsep kunci), yaitu suatu konsep yang hanya spesifik terdapat pada satu disiplin ilmu sosial. Setiap disiplin ilmu sosial memiliki key concept tertentu. Misalnya, key concept geografi adalah population (kependudukan), land (tanah) dan space (ruang).

Program pengajaran IPS yang sudah berkembang merupakan program pengajaran yang bersumber pada konsep-konsep dasar ilmu sosial yang diperkaya dengan fakta-fakta yang ada dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan sekelilingnya. Oleh karena itu, guru-guru profesional IPS harus memahami dengan baik tentang konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Generalisasi dalam IPS

Generalisasi adalah suatu proses penalaran yang bertolak dari sejumlah fenomena individual (khusus) menuju simpulan umum yang mengikat seutuh fenomena sejenis dengan fenomena individual yang diselidiki. Generalisasi dalam IPS merupakan hubungan antara dua atau lebih konsep, misalnya hubungan antara konsep “uang, kebutuhan, dan keinginan”. (Saidiharjo: 2007)

Ketiga konsep tersebut dihubungkan untuk menggeneralisasi bahwa “ kita menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan”. Generalisasi tersebut juga menunjukkan hubungan sebab-akibat dan ide abstrak. Rumusan generalisasi ini mungkin saja sederhana, seperti “ dimana ada hutan, di situ ada manusia menggunakan kayu sebagai sumber daya utama” atau “pengangguran di Indonesia meningkat karena jumlah penduduk yang terus bertambah”.

Dalam rumpun ilmu sosial terdapat sejumlah keterampilan yang dapat diklasifikasi menjadi keterampilan berfikir, keterampilan teknis,

dan keterampilan sosial. Sejumlah keterampilan berfikir yang penting dalam ilmu sosial diantaranya adalah menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Beberapa keterampilan dikategorikan sebagai keterampilan tingkat tinggi, yakni ketika siswa menggunakan konsep dan membuat generalisasi. Yang termasuk keterampilan berfikir tingkat rendah adalah menggambarkan, menjelaskan, menggolongkan, membandingkan, meramalkan, dan melihat hubungan sebab-akibat.

Keterampilan teknis yang berhubungan dengan generalisasi dapat pula diwujudkan melalui penggunaan berbagai media dan alat bantu dalam mencari dan menyajikan informasi. Termasuk ke dalam jenis keterampilan teknis ini adalah keterampilan membuat tabel, diagram, gambar, peta, denah, melakukan wawancara, observasi, membuat model, mencatat hal-hal penting, membuat resensi, membuat laporan, dan melaporkannya.

Keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia, misalnya bekerja sama dalam satu tim, berinteraksi dan berkomunikasi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkup tertentu. Dalam kaitan ini, siswa harus dilatih untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kondisi lingkungan dan budaya yang berbeda-beda dengan cara yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Hal yang perlu disadari sebagai dasar untuk membentuk

hubungan yang harmonis adalah interaksi yang didasarkan atas saling menghormati dan saling menguntungkan.

Aspek afektif dikembangkan melalui pembentukan sikap dan nilai. Ilmu sosial dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa hidup dalam suatu masyarakat bangsa yang berlatarbelakang sosial dan budaya beraneka ragam. Di pihak lain, kita dihadapkan pada situasi yang selalu berubah (dinamis). Untuk itu, siswa perlu mengembangkan sikap yang layak atau sesuai dengan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku. Hal-hal yang perlu dibiasakan antara lain tentang nilai-nilai perdamaian, empati, menghargai orang lain, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan.

Jenis-jenis Generalisasi

- 1) Generalisasi sempurna, yakni generalisasi yang menempatkan seluruh fenomena yang menjadi dasar penyimpulan diselidiki. Misalnya, setelah kita memperhatikan jumlah hari pada setiap bulan pada tahun Masehi kemudian menyimpulkan bahwa: Semua bulan Masehi mempunyai hari tidak lebih dari 31 hari. Dalam penyimpulan ini, keseluruhan fenomena, yaitu jumlah hari pada setiap bulan, kita selidiki tanpa ada yang kita tinggalkan. Generalisasi semacam ini memberikan simpulan yang kuat dan tidak dapat diserang, tetapi tidak praktis dan tidak ekonomis.
- 2) Generalisasi tidak sempurna, yakni generalisasi berdasarkan sebagian fenomena yang dilakukan untuk mendapatkan simpulan yang berlaku bagi fenomena sejenis yang belum diselidiki.

Misalnya, setelah kita menyelidiki sebagian bangsa Indonesia kita menemukan bahwa mereka adalah manusia yang suka bergotong-royong. Atas dasar temuan ini, kita menyimpulkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang suka bergotong-royong. Penyimpulan ini termasuk ke dalam jenis generalisasi tidak sempurna. Demikian gambaran singkat fakta, konsep, dan generalisasi yang saling bertalian dan tidak dapat dipisahkan.

d. Keterkaitan antara Fakta, Konsep, dan Generalisasi

Pada bagian di depan dikemukakan bahwa terdapat hubungan timbal-balik antara isi bahan pengajaran (subject matter) dengan fakta, konsep dan generalisasi. Isi bahan pengajaran memberikan makna kepada fakta, konsep dan generalisasi. Isi bahan pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan lama diingat jika terfokus pada gagasan kunci, seperti konsep dan generalisasi.

Dalam perkembangannya, dewasa ini diakui bahwa kekuatan pembelajaran IPS terletak pada kemampuannya untuk mengungkapkan hal-hal yang sarat makna (meaningful), berdasarkan nilai (value based), terintegrasi, menantang (challenging), dan aktif. Ini menjadikan materi dan proses pembelajaran IPS menuntut untuk dikembangkan dengan berbasiskan nilai, mengungkapkan fakta, dan materi secara keseluruhan secara esensial dan terpadu, sebagaimana aspek-aspek kehidupan manusia dan melibatkan segenap potensi aktif siswa.

Dengan demikian, IPS dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan siswa, baik intelektual, personal, maupun sosial. Dengan sendirinya, hal ini menuntut tanggung jawab guru sebagai pengembang kurikulum untuk mengolah materi IPS agar memenuhi harapan-harapan tersebut.

3. Karakteristik IPS

Karakteristik IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Rumusan ilmu pengetahuan sosial melalui melalui penekatan interdisipliner.

Menurut sapriya, menegemukakan bahwa salah satu karakteristik IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Berikut adalah karakteristik pembelajaran IPS di antaranya sebagai berikut :

- a. Ilmu pengetahuan merupakan gabungan dari unsur nsur geografi, sejarah, ekonomi, hukm dan politik, kewarganegaraan, serta ilmu sosiologi.
- b. IPS berusaha mempertautkan teori dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu)
- c. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu

pengetahuan sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah suatu masalah suatu tema/topik.

- d. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses pembelajaran inkuiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analisis.
- e. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman permasalahan, kebutuhan dan proyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budaya.

Secara umum, karakteristik IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah sifatnya yang integratif dan dinamis. IPS menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan budaya, untuk mempelajari masyarakat secara komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan IPS menelaah suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, menghubungkan teori dengan fakta, serta membantu siswa berpikir kritis dan analitis. Pembelajaran IPS dirancang agar aktif dan relevan bagi siswa. Program ini menghubungkan materi dari berbagai disiplin ilmu sosial dengan kehidupan nyata di masyarakat. Pembelajaran IPS memprioritaskan peran aktif siswa melalui pendekatan inquiry atau penemuan, di mana siswa didorong untuk meneliti, menganalisis, dan memecahkan masalah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan analitis mereka. Materi

pembelajaran IPS selalu berubah dan disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, menjadikannya dinamis dan selalu relevan. Singkatnya, IPS tidak hanya mengajarkan fakta, tetapi juga melatih siswa untuk menjadi warga negara yang sadar, aktif, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

D. Kajian Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan model *Concept Attainment* :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh La Sahara dengan judul “Penerapan Model *Concept Teaching* Pendekatan *Concept Attainment* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Fisika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 5 Kendari Pada Materi Pokok Usaha dan Energi” disimpulkan bahwa penerapan model *concept teaching* pendekatan *Concept Attainment* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII F SMP Negeri 5 Kendari mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II baik aktivitas belajar siswa maupun pemahaman konsep siswa pada materi pokok Usaha dan Energi.(La Sahara, 2015:5) Dari penelitian tersebut terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh La Sahara dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *concept attainment* tetapi perbedaannya yaitu penelitian La Sahara untuk meningkatkan pemahaman konsep

sedangkan penelitian peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *concept attainment* terhadap pemahaman konsep.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yosiana Putri Pradiksa dengan judul “Pengaruh Model *Concept Attainment* terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X pada mata pelajaran fiqih di madrasah alliyah an-nur pelopor bandar jaya” disimpulkan bahwa penerapan model *Concept Attainment* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa Kelas X pada mata pelajaran fiqih di madrasah alliyah an-nur pelopor bandar jaya mengalami peningkatan. (Prdiksa, 2021) Dari penelitian tersebut terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yosiana Putri Pradiksa dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *concept attainment* tetapi perbedaannya yaitu penelitian Yosiana Putri Pradiksa untuk pembelajaran fiqih sedangkan penulis untuk pembelajaran IPS
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mutia Dwi Yuliani dengan judul “Pengaruh Model *Concept Attainment* terhadap kemampuan Pemahaman Konsep matematis Siswa Kelas XI TA V SMK N 2 Solok” disimpulkan bahwa penerapan model *Concept Attainment* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa Kelas XI SMK N 2 Solok menggunakan model pembelajaran *concept attainment* lebih baik dari pada penggunaan model

pembelajaran konvensional. (Yuliani, 2018) Dari penelitian tersebut terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Dwi Yuliani dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *concept attainment* tetapi perbedaannya yaitu penelitian Mutia Dwi Yuliani untuk pemahaman konsep matematis sedangkan penulis untuk pemahaman konsep.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Aini dengan judul “Pengaruh Model *Concept Attainment* terhadap Pemahaman Konsep dan self confidence peserta didik Kelas XI pada mata pelajaran biologi ” disimpulkan bahwa penerapan model *Concept Attainment* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran *concept attainment* lebih baik dari pada penggunaan model pembelajaran konvensional. (Aini, 2021) Dari penelitian tersebut terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Dwi Yuliani dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *concept attainment* tetapi perbedaannya yaitu penelitian Nur Aini terhadap pemahaman konsep dan self confidence sedangkan penulis hanya untuk pemahaman konsep.

E. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran adalah alternatif cara untuk mengajar siswa. Guru menggunakan model pembelajara di kelas supaya dalam proses

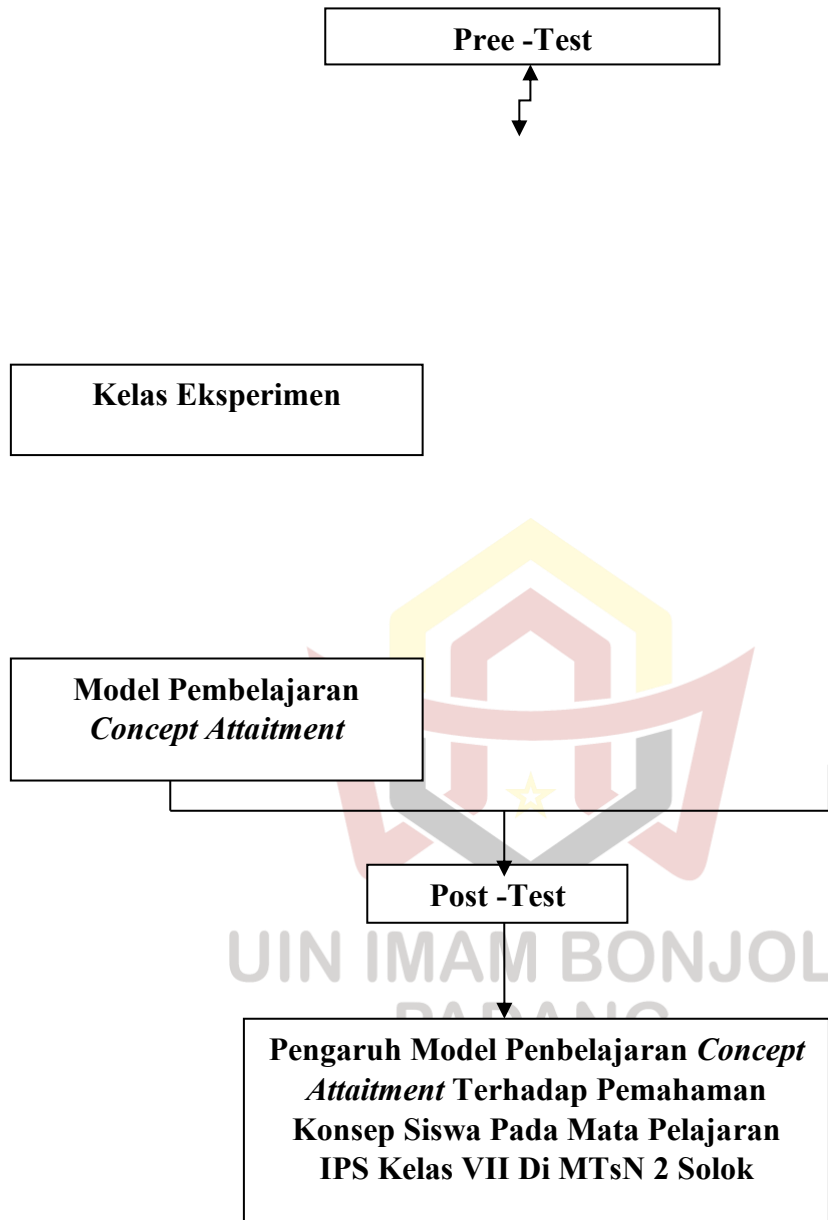
pembelajaran terjadi interaksi guna mencapai hasil yang maksimal. Model pembelajaran Biasa yang digunakan sehari-hari dibandingkan dengan model pembelajaran *Concept Attainment*, untuk dilihat pengaruhnya terhadap pemahaman konsep peserta didik. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Concept Attainment* untuk dilihat pengaruhnya terhadap pemahaman konsep. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah *Concept Attainment*. Kegiatan pembelajaran diharapkan bisa lebih menarik dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Concept Attainment* sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik dengan penggunaan model *Concept Attainment* sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPS.

Berhasilnya suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran akan nampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik, sehingga model pembelajaran *Concept Attainment* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, karena model pembelajaran adalah alternatif cara untuk mengajar siswa. Guru menggunakan model pembelajaran di kelas supaya dalam proses pembelajaran terjadi interaksi guna mencapai pemahaman konsep yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri menuntut adanya perubahan baik dari kognitif afektif dan psikomotorik.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Model Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

Proses Pembelajaran



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, *Hypo* artinya kurang dari, sedangkan *thesis* artinya pendapat atau teori. Jadi arti dari hipotesis adalah

suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Tidak semua penelitian membutuhkan hipotesis, penelitian yang membutuhkan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan beberapa variabel dan saling berhubungan serta jika ingin dilihat bagaimana hubungan antar variabel tersebut.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di rumuskan hipoteses penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis H_a = terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII di MTsN 2 Solok
2. Hipotesis H_o = tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII di MTsN 2 Solok

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Bentuk rencana penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*). Menurut Suryabrata dalam (Suriadiman, Anita and Hamdani, 2023) eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan.

Rancangan dari Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design*. Desain ini dipilih karena dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya tidak menggunakan *Random Sampling*, sebagaimana yang dikatakan Sugiyono bahwa desain ini hampir sama dengan *Preetest-Posttest Control Group Design* yang menggunakan teknik *Random Sampling* dimana perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampelnya. (Sugiyono, 2010)

Desain ini terdapat dua kelompok yang diberikan perlakuan yang berbeda dalam rumpun yang sejenis. Sebelum diberikan perlakuan masing-masing kelompok diberikan pretest yang berguna untuk mengetahui

keadaan awal sebelum perlakuan dan setelah perlakuan diberi posttest untuk mengetahui hasil akhir.

Agar lebih jelas, berikut desain penelitian *Nonequivalent control group design* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen(E) (Model Concept Attainment)	O₁	X₁	O₂
Kontrol (K) (Model Pembelajaran Direct Instruction)	O₃	X₂	O₄

Sumber : Sugiyono 2011

Keterangan :

O₁ dan O₃ = Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa sama-sama diberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa

X₁ =Perlakuan dengan model pembelajara *concept attainment*.

X₂ = Perlakuan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*

O₂ = *Posttest* pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment*.

O₄ = *Posttest* pada kelompok eksperimen setelah diberi

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Dilakukan Di MTsN 2 Solok Yang Beralamat Di Jalan Guguak Panjang, Koto Baru, Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, Sumatra Barat

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (Genap) tahun pelajaran 2024/2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik, baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya”. Sedangkan menurut sugiyono populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono 2015:117)

Populasi merupakan ‘keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

penelitiannya disebut studi populasi dan studi sensus “.(Ismail Nurdin 2019:91)

Dari pengertian diatas, maka dapat diambil pemahaman bahwa populasi adalah keseluruhan sasaran yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTsN 2 Solok, dengan rincian pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3. 2
Jumlah Peserta Didik Kelas VII MTsN 2 Solok

NO	KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH
		L	P	
1	VII A	12	16	28
2	VII B	12	16	28
3	VII C	12	16	28
4	VII D	12	16	28
5	VII E	12	16	28
6	VII F	12	16	28
7	VII G	12	20	32
8	VII H	12	12	24
9	VII I	16	16	32
10	VII J	12	15	27
TOTAL		= 124	= 159	= 283

Sumber: Pendidik MTsN 2 Solok

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang benar benar dapat digunakan untuk menggambarkan keraktiristik populasinya. Sampel

adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel, dan sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil (miniatur populasi)(Iwan, 2019). Artinya besar sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya. Jadi dapat disimpulkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang diteliti.

Subyek dalam penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yaitu kelas VII B Sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C Sebagai kelas kontrol.

Tabel 3. 3
Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah
VII D (Kelompok Eksperimen)	12 Orang	16 Orang	28 Orang
VII C (Kelompok Kontrol)	12 Orang	16 Orang	28 Orang
Jumlah			56 Orang

Sumber: Pendidik MTsN 2 Solok

D. Variabel dan data penelitian

1) variabel

Menurut Suryabrata, (2000) “variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian”. variabel merupakan objek pengamatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah model pembelajaran Concept Attainment merupakan variabel bebas, yang mempengaruhi variabel terikat. Sementara yang merupakan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep belajar IPS siswa kelas VII.

E. Teknik dan instrument pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Tes

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah jenis tes. Tes adalah cara atau prosedur yang dilakukan untuk pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan. Bentuknya dapat berupa pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, sehingga data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu (Sudijono, 2011)

Pada penelitian ini menggunakan satu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu dengan tes untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes formatif.

Tes formatif ini dimaksud “untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Tes formatif yang diberikan pada akhir dari setiap program”. (Suharsimi 2018:50)

Tes diberikan kepada kedua kelompok sampel dengan pemberian tes yang sama, yang dilakukan pada awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*) pokok bahasan materi yang telah dipelajari dan disusun berdasarkan silabus. Bentuk soal berupa pilihan ganda yang memuat aspek aspek kemampuan peserta didik. Sebelum tes dilakukan, terlebih dahulu diujikan pada peserta didik lain diluar kelompok sampel. Uji coba tes tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah tes telah memenuhi syarat tes yang baik, yakni memenuhi syarat validitas dan reabilitas serta untuk mengetahui taraf kesukaran dan daya pembeda soal.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi

(*content validity*), yaitu kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep / variabel yang hendak diukur. Pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi poin biserial. (Anas Sudijono,2011)

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : Koefisien antara variable x dan variable y

M_p : Banyaknya siswa

M_t : Skor item

SD_t : Skor total

p : Hasil perkalian skor item dan skor total

q : Hasil kuadrat dari skor item

Nilai r_{pbi} akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel nilai *r point biserial* dengan taraf signifikan 5% = 0,388. Apabila nilai r_{pbi} hasil koefisien korelasi lebih besar dari nilai *r tabel*= 0,388 maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, artinya butir item dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r_{pbi} hasil koefisien korelasi lebih kecil dari nilai *r tabel* =0,388 maka hasil yang diperoleh adalah nonsignifikan, artinya butir item soal dinyatakan invalid.

Dalam uji coba yang dilakukan kepada peserta didik yang berada diluar sampel sebanyak 28 responden, maka didapatkan hasil uji validitas butir soal yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. 4
Uji Validitas Butir Soal

No.	Keterangan	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Valid	1,2,5,7,10,11,13,14,15,16,22,23,25,27, 28,29,30,31,32,33,34,36,37,39,40	25
2	Tidak Valid	3,4,6,8,9,12,17,18,19,20,21,24,26,35, 38	15
Jumlah			40

Berdasarkan uji validitas, dari 40 soal terdapat 25 soal yang termasuk kategori valid dan 15 lainnya termasuk kategori tidak valid. Adapun soal yang digunakan untuk pretest dan post test adalah butir soal yang dikategorikan valid yang berjumlah 25 soal.

2. Reliabilitas

Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang baik bila alat ukur itu memiliki konsistensi yang handal. Untuk menentukan reliabilitas soal uraian, penulis menggunakan rumus KR 20.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

- n = Jumlah Butir soal
- s^2 = Standar Deviasi Dari Tes
- p = proporsi subjek yang menjawab benar pada tiap butir soal
- q = proporsi subjek yang menjawab salah pada tiap butir soal

Suatu tes dikatakan reliabel saat klasifikasi koefisien reliabilitasnya besar dari r_{11} berkisar antara 0,40 sampai 1,00 yaitu pada interpretasi sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas tes adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 3. 5
Taksiran Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kategori
$> 0,70$	Derajat Reliabilitas Tinggi
$0,40 \leq r < 0,70$	Derajat Reliabilitas Sedang
$r < 0,40$	Derajat Reliabilitas Rendah

Sumber : Anas Sudijon, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- a. Apabila r_{11} sama atau lebih besar dari 0,70 artinya tes hasil belajar dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (*Reliable*)
- b. Apabila r_{11} lebih kecil dari 0,40 artinya tes hasil belajar dinyatakan memiliki reliabilitas yang rendah (*Unreliable*)

Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas dari 40 soal yang telah diujicobakan, didapat nilai reliabilitas 0,875 yang termasuk kategori tinggi atau *Reliable*

3. Analisis Indeks Kesukaran Soal

Bermutu atau tidaknya butir-butir item hasil belajar dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item. Butir item hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, jika butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.

Agar tes dapat digunakan secara luas setiap soal harus diselidiki tingkat kesukarannya, yaitu apakah soal tersebut termasuk soal yang mudah, sedang, ataupun sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal adalah indeks kesukaran (*difficulty index*).

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab Benar

Js = Jumlah seluruh peserta tes

Tabel 3. 6
Interpretasi Indeks Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
TK < 0,30	Sukar

$0,30 \geq TK \leq 0,70$	Sedang
$TK > 0,70$	Mudah

Sumber : Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Hasil ujicoba tingkat kesukaran soal dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. 7
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

No.	keterangan	No. butir soal	Jumlah
1	Sukar	-	-
2	Sedang	6,9,13,15,17,20,23,25,26,28,29,31,34,35,38	15
3	Mudah	1,2,3,4,5,7,8,10,11,12,14,16,18,19,21,22,24,27,30,31,32,35,36,39,40	25
Jumlah			40

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran soal, tidak terdapat soal dengan kategori sukar, 15 dengan kategori sedang dan 25 soal dengan kategori mudah.

4. Menghitung Daya Pembeda Soal

Menurut Arikunto (2015: 226) daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Dalam analisis soal diperlukannya pembeda soal. Maksudnya apakah soal tes tersebut mempunyai daya pembeda yang berarti atau baik, setelah soal tersebut di

tes kan pada kelompok yang pandai dan kelompok yang tidak pandai. Daya pembeda soal ditentukan dengan mencari indeks pembeda soal.

Indeks pembeda soal ialah angka yang menunjukkan perbedaan kepada kelompok tinggi dan kelompok rendah. Indeks pembeda soal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b} = P_a - P_b$$

Keterangan :

- D = Daya Pembeda
 J_a = Banyak Peserta Didik Kelompok Atas
 J_b = Banyak Peserta Didik Kelompok Bawah
 B_a = Banyak Kelompok Atas Menjawab Benar
 B_b = Banyak Kelompok Atas Menjawab Salah

Tabel 3. 8
Interpretasi Daya Pembeda

Angka Indeks	Kriteria
-1,00 (negatif)	Sangat Jelek
0,00-0,20	Lemah/Jelek (Poor)
0,21-0,40	Cukup/Sedang(Satisfactory)
0,41-0,70	Baik (Good)
0,71-1,00	Sangat Baik (Excellent)

Sumber : Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Hasil interpretasi daya beda soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Hasil Interpretasi Daya Pembeda

No	keterangan	No. butir soal	Jumlah
1	Sangat Jelek	3,4,17,19	4
2	Jelek	8,12,14,16,18,20,24,26,29,35,38,39	12
3	Cukup	1,6,7,10,11,13,21,22,23,25,27,31,32,33,34,36,37,40	18
4	Baik	2,5,9,15,28,30,	6
5	Sangat Baik	-	-
Jumlah			40

Berdasarkan hasil hitung uji daya pembeda soal dari 40 soal yang diuji cobakan, soal yang digunakan untuk pretest dan posttest adalah soal yang memiliki kategori cukup, baik, dan sangat baik.

5. Menetapkan Tes Akhir

Setelah dilaksanakannya uji coba soal tes dan telah dilakukan pula uji analisis data (tingkat kesukaran, daya beda serta reabilitas tes) maka selanjutnya ditetapkanlah tes akhir untuk menguji hasil belajar. Pelaksanaan tes akhir setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang dilakukan apakah diterima atau ditolak. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPS peserta didik dilakukan tes akhir yang mengandung indikator

pemahaman konsep IPS. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan dengan analisis data, dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Setelah tes hasil belajar terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data (pengolahan data). Pengolahan dilakukan dengan uji-t untuk melihat pengaruh hasil dari kedua perlakuan dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS di MTsN 2 Solok digunakan rumus regresi linier sederhana yaitu:

1. Uji Normalitas Data

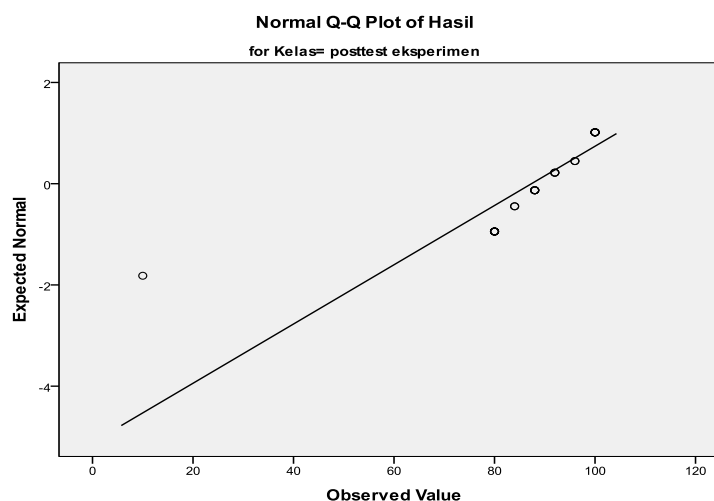
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika sampel yang digunakan di atas 50 maka menggunakan uji signifikansi Kolmogorov Smirnov, sementara itu sampel yang digunakan di bawah 50 maka menggunakan uji signifikansi Shapiro Wilk. Berhubungan sampel yang diambil berjumlah 56, maka uji signifikansi yang digunakan yaitu Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikansi hasil uji $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi hasil uji $< 0,05$, berarti data tidak berdistribusi normal

Tabel 3. 10
Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

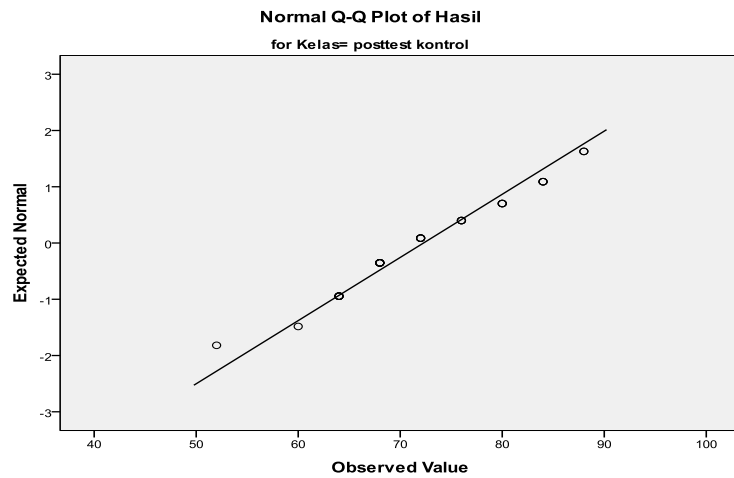
Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pree- test kontrol	.200	28	.006	.868	28	.002
	Post-test kontrol	.149	28	.113	.959	28	.330
	Pree- test eksperimen	.166	28	.047	.922	28	.040
	Post- test eksperimen	.200	28	.006	.841	28	.001
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i> <i>*. This is a lower bound of the true significance</i>							

Dari data diatas, diperoleh bahwa kelas sampel berdistribusi normal karena signifikansi α lebih besar ($>$) dari 0,05 yaitu $0,113 > 0,05$ artinya dalam dua sisi berarti data berdistribusi normal. Untuk kejelasan uji normalitas data penelitian ini, dapat digambarkan dengan grafik berikut:

Grafik 3.1
Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen Normal Q-Q Plot



Grafik 3.2
Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol Normal Q-Q Plot



2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Untuk menguji varians kedua sampel homogenya atau tidak, maka pengujian homogenitas varians dilakukan uji F Program SPSS. Menurut sudjana rumus yang digunakan untuk mengujinya adalah: (Sudjana, 2005)

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ atau } F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Hipotesis yang diajukan:

H_0 = kelas sampel tidak mempunyai varians yang homogen

H_a = kelas sampel mempunyai varians yang homogen

Dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya homogen. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya

data tidak homogen.

Tabel 3. 11
Hasil Analisis Uji Homogeitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil belajar IPS	<i>Based on Mean</i>	.782	1	54	.380
	<i>Based on Median</i>	.691	1	54	.410
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.691	1	34.075	.412
	<i>Based on trimmed mean</i>	.710	1	54	.403

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *sig based on mean* 0,380 > 0,05, sehinga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau homogen. Berdasarkan hasil diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa data kelas eksperimen dan kelaskontrol memiliki data yang normal dan varians yang homogen, sehingga dapat dilakukan hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan,yaitu menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian yang angat pentin dalam penelitian dapat dijadka sebagai petunjuk kearah penyelidikan yang lebih lanjut. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya.

Dalam menganalisis tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan Uji hipotesis, yang bertujuan untuk

mengetahui apakah hipotesis penelitian ditolak atau diterima. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka dilakukan uji satu arah. Uji-t satu arah digunakan untuk melihat variabel terikat (kemampuan pemahaman konsep) lebih tinggi dengan menggunakan variabel bebas (model pembelajaran *Concept Attainment*) dari pada yang menggunakan pembelajaran biasa dikelas kontrol.

Apabila data berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen maka uji statistik yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$\bar{x}_1$: nilai rata-rata kelas eksperimen.

$\bar{x}_2$: nilai rata-rata kelas kontrol.

n_1 : jumlah peserta didik kelas eksperimen.

n_2 : jumlah peserta didik kelas kontrol.

S_1^2 : simpangan baku kelas eksperimen.

S_2^2 : simpangan baku kelas kontrol.

Uji hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{Hitung} < t_{tabel}$ dapat dilihat pada daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $df = n_1 + n_2 - 2$ dan

peluang $(1-\alpha)$. H_0 ditolak jika $t_{Hitung} > t_{tabel}$ yang dilihat pada daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $df = n_1 + n_2 - 2$ di taraf signifikan 0,05.

Keterangan:

Jika nilai α (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai α (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

Sejarah awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Solok yaitu atas keinginan masyarakat Koto Baru Kabupaten Solok terhadap pentingnya lembaga pendidikan agama setingkat MTs, seiring dengan adanya PGAN Koto Baru Kab. Solok. Tanggal 1 Juli 1981 mulai operasional MTsN Koto Baru (Tahun Pelajaran 1981/1982) sebagai lokal jauh dari MTsN Sungai Lasi dengan tempat belajar di gedung MDA Kompleks Masjid Raya, Kantor Wali Nagari dan Kerapat Adat Nagari Koto Baru dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang dibawah pimpinan kepala madrasah yaitu Bapak Rais Timbang. Dengan Tenaga Pengajar dari MTsN Sungai Lasi, PGAN Koto Baru dan ditambah guru honorer.

Pada tahun 1981-1986 MTsN mengalami perkembangan pesat dengan 12 rombel dan ditingkatkan menjadi Filial MTsN Sungai Lasi oleh Kakanwil Depag Sumbar H. Hasnawi Karim. Pada tahun 1992 orangtua/wali siswa bersama BP3 bersepakat membeli tanah dan membangun lokal sebanyak 2 lokal dengan dana Rp. 43.000.000. Berkat dukungan penuh masyarakat dan perkembangan pesat, maka MTsN Koto Baru Solok resmi berdiri melalui Keputusan Menteri Agama RI No 244 Tahun 1993 Tanggal 25 Oktober 1993 dengan Kepala Madrasah dijabat sementara oleh Bapak Drs. Kardinal. (MTsN Sungai Lasi) sampai

datangnya kepada defenitif yaitu Bapak Drs. Anas Khatib Bandaro pada bulan Oktober 1994.

Pada tahun 1993/1994 MTsN Koto Baru mendapat bantuan 3 lokal pada tanah yang telah disediakan masyarakat yang berlokasi di Guguak Panjang Koto Baru arah Nagari Muara Panas. Tahun 1997/1998 MTsN 2 Solok mendapat tambahan lokal dari Departemen Agama sebanyak 3 lokal. Pada tahun 1998/1999 jumlah rombel 16 rombel sedangkan ruang belajar yang ada sebanyak 8 unit sudah termasuk kantor, maka 9 rombel harus belajar di 9 kelas gedung bekas PGAN Koto Baru. Pada tahun tersebut juga dilanjutkan pembangunan kelas lantai 2 dengan dana sebanyak Rp. 38.000.0000. Pada tahun 2000/2001 BP3 MTsN Koto Baru berhasil membangun 1 ruang belajar, serta ditambah 1 kantor majlis dari Pemda Kab. Solok.

Tahun 2002/2003 BP3 berhasil di tambah 1 ruang belajar sehingga saat itu MTsN Koto Baru telah mempunyai 16 ruang belajar. Sedangkan kantor Kepala dan Tata Usaha masih numpang di gedung PGAN Koto Baru. Pada tahun 2004/2005 semua kegiatan MTsN Koto Baru telah tergabung dalam suatu komplek yaitu gedung MTsN Koto Baru jalan Guguak Panjang Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Dalam perkembangan MTsN 2 Solok tidak lepas dari pimpinan Kepala Madrasahny. Adapun nama-nama Kepala MTsN 2 Solok, yaitu:

1. Rais Timbang. BA (Kepala MTsN Sungai Lasi sebagai Induk MTsN Koto Baru) 1981.

2. Drs. Anas Khatib Bandaro 1994 s/d 1998
3. Drs. Kardinal N.MM 1998 s/d 2004
4. Drs. Marjanis.M.Pd 2004 s/d 2006
5. Drs. Marion, MM 2006 s/d 2012
6. Yulfentri, S.Pd.MM 2012 s/d 2014
7. Dra. Ifa Yetriani 2014 s/d 2017
8. Marta Rinalson.S.Ag.MA 2017 s/d 2020
9. H. Maidison, S.Pd 2020 s/d 2023
10. Erdinal, S.Ag 2023 s/d Sekarang

Adapun Identitas Profil secara umum MTsN 2 Solok, yaitu:

Nama Madrasah	MTsN 2 SOLOK
Alamat Madrasah	Jln Guguk panjang No.38
No. Telp	32141
Kenagarian	Koto Baru
Kecamatan	Kubung
Kabupaten	Solok
Provinsi	Sumatera Barat
Kode Pos	27361
Kepala Madrasah	Erdinal, S.Ag
Email Madrasah	mtsnkotobarusolok@yahoo.com
Website madrasah	mtsnkotobarusolok.sch.id
Standar Madrasah	Akreditasi A (SK No 1145/BAP- 1/LL/12/2013)
Keadaan Gedung	Permanen
Nomor Statistik Madrasah	213130210004
Tahun didirikan	1982

Tahun di negerikan	1993 (SK Menteri Agama No 224 Tahun 1993)
Status Tanah	Milik KEMENAG
Luas tanah	4715 m ²
Luas Bangunan	1421 m ²

2. Deskripsi hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*

a. Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

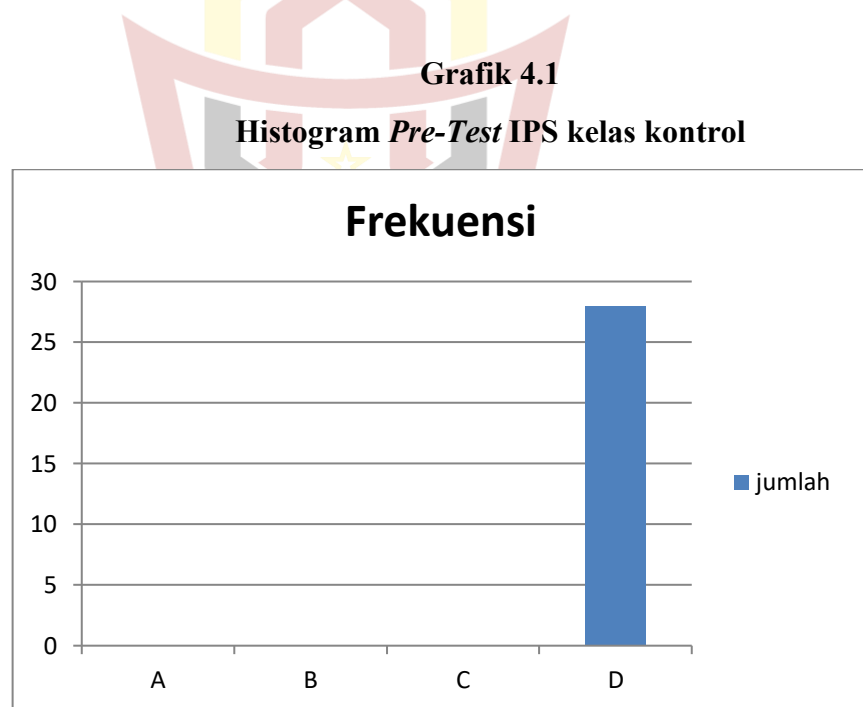
Gambaran *Pre-Test* kelas kontrol VII C di MTsN 2 Solok, dilakukan tes dengan jumlah soal 25 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Responden yang mengikuti tes sebanyak 28 peserta didik. Adapun tahapan penyelesaian hasil belajar menurut sugiyono:

Untuk memperoleh distribusi frekuensi hasil belajar *Pre-Test* dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya individu (n) dikali seratus.

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Kontrol
Kelas VII C di MTsN 2 Solok

Predikat	Nilai interval	frekuensi	Persentase
A	93-100	0	0%
B	85-92	0	0%
C	78-84	0	0%
D	<77	28	100%
Jumlah		28	100%

Dari data yang digambarkan pada tabel 4.1 diatas terdapat 4 kelas interval. Jumlah peserta didik di yang memiliki hasil *Pre-Test* kategori yang sangat tinggi (A) tidak ada dengan taraf 0%, kategori tinggi (B) tidak ada dengan taraf 0%, kategori rendah (C) tidak ada dengan taraf 0%, dan kategori sangat rendah (D) berjumlah 28 orang dengan taraf 100%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pree test kelas kontrol mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Solok memiliki nilai sangat rendah yaitu berada pada interval <77 dengan predikat D. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram berikut:



Hasil rata rata jika diklasifikasikan kedalam tabel distribusi frekuensi hasil *Pre-Test* kelas kontrol, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pre-test mata pelajaran IPS kelas VII C di MTsN 2

Solok berkisar pada interval <77

b. Data *Post-Test* Kelas Kontrol

Gambaran *Post-Test* kelas Kontrol VII C di MTsN 2 Solok, dilakukan tes dengan jumlah soal 25 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Responden yang mengikuti tes sebanyak 28 peserta didik. Adapun tahapan penyelesaian hasil belajar menurut sugiyono:

Untuk memperoleh distribusi frekuensi hasil belajar *Post-Test* dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya individu (n) dikali seratus.

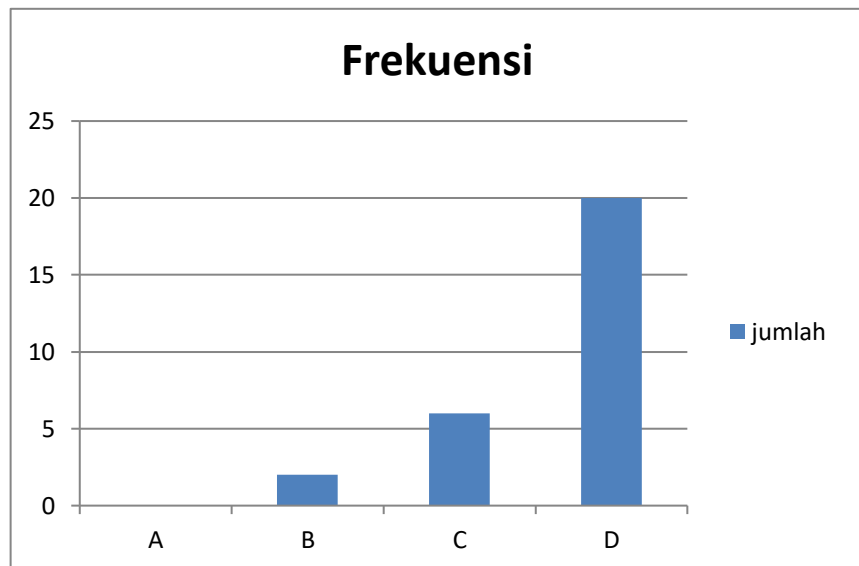
Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Kontrol
Kelas VII C di MTsN 2 Solok

Predikat	Nilai interval	frekuensi	Persentase
A	93-100	0	0%
B	85-92	2	7,14%
C	78-84	6	21,42%
D	<77	20	71,42%
Jumlah		28	100%

Dari data yang digambarkan pada tabel 4.2 diatas terdapat 4 kelas interval. Jumlah peserta didik di yang memiliki hasil *Pre-Test* kategori yang sangat tinggi (A) tidak ada dengan taraf 0%, kategori tinggi (B) 2 orang dengan taraf 7,14%, kategori rendah (C) 6 orang dengan taraf 21,42%, dan kategori sangat rendah (D) berjumlah 20

orang dengan taraf 71,42%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa gambaran hasil post test kelas kontrol mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Solok memiliki nilai sangat rendah yaitu berada pada interval <77 dengan predikat D. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram berikut:

Grafik 4.2
Histogram *Post-Test* IPS kelas Kontrol



Hasil rata rata jika diklasifikasikan kedalam tabel distribusi frekuensi hasil post-test kelas kontrol, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil post-test mata pelajaran IPS kelas VII C di MTsN 2 Solok berkisar pada interval <77 .

3. Deskripsi hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*

a. Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Gambaran *Pre-Test* kelas eksperimen VII D di MTsN 2 Solok, dilakukan tes dengan jumlah soal 25 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Responden yang mengikuti tes sebanyak 28 peserta didik. Adapun tahapan penyelesaian hasil belajar menurut sugiyono:

Untuk memperoleh distribusi frekuensi hasil belajar *Pre-Test* dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya individu (n) dikali seratus.

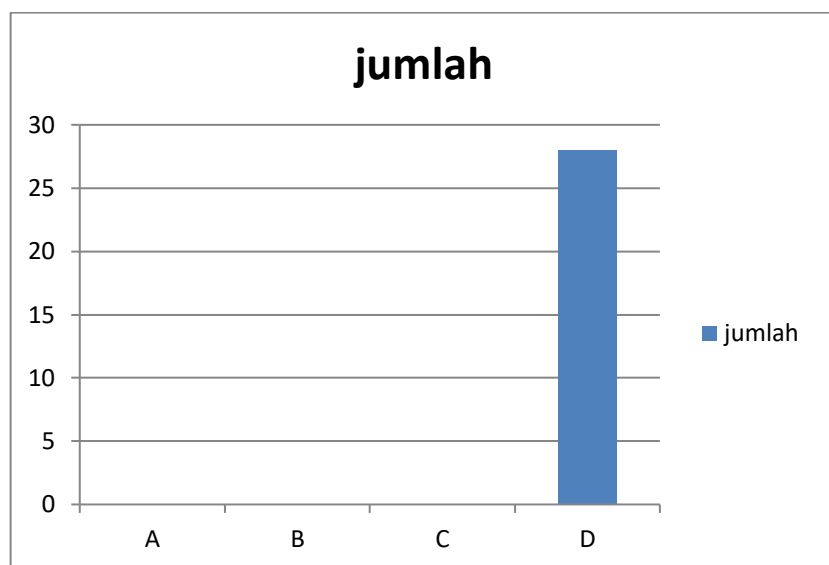
Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Eksperimen
Kelas VII D di MTsN 2 Solok

Predikat	Nilai interval	frekuensi	Persentase
A	93-100	0	0%
B	85-92	0	0%
C	78-84	0	0%
D	<77	28	100%
Jumlah		28	100%

Dari data yang digambarkan pada tabel 4.3 diatas terdapat 4 kelas interval. Jumlah peserta didik di yang memiliki hasil *Pre-Test* kategori yang sangat tinggi (A) tidak ada dengan taraf 0%, kategori tinggi (B) tidak ada dengan taraf 0%, kategori rendah (C) tidak ada dengan taraf 0%, dan kategori sangat rendah (D) berjumlah 28 orang dengan taraf 100%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pree test kelas eksperimen mata pelajaran IPS kelas

VII di MTsN 2 Solok memiliki nilai sangat rendah yaitu berada pada interval <77 dengan predikat D. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram berikut:

Grafik 4.3
Histogram *Pre-Test* IPS kelas eksperimen



Hasil rata rata jika diklasifikasikan kedalam tabel distribusi frekuensi hasil *Pre-Test* kelas Eksperimen, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pre-test mata pelajaran IPS kelas VII D di MTsN 2 Solok berkisar pada interval <77 .

b. Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Gambaran *Post-Test* kelas eksperimen VII D di MTsN 2 Solok, dilakukan tes dengan jumlah soal 25 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Responden yang mengikuti tes sebanyak 28 peserta didik.

Adapun tahapan penyelesaian hasil belajar menurut sugiyono:

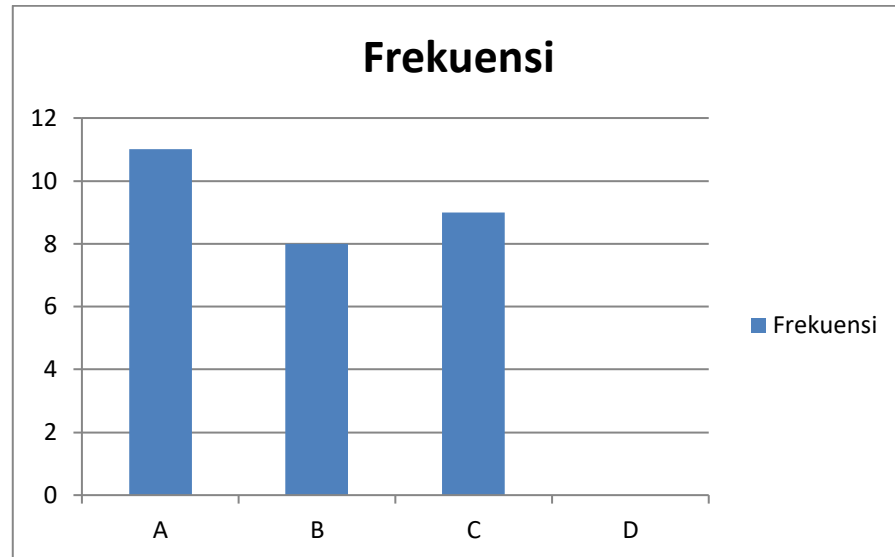
Untuk memperoleh distribusi frekuensi hasil belajar *Post-Test* dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya individu (n) dikali seratus.

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-Test* Kelas eksperimen
Kelas VII D di MTsN 2 Solok

Predikat	Nilai interval	frekuensi	Persentase
A	93-100	11	39,28%
B	85-92	8	28,58%
C	78-84	9	32,14%
D	<77	0	0%
Jumlah		28	100%

Dari data yang digambarkan pada tabel 4.4 diatas terdapat 4 kelas interval. Jumlah peserta didik di yang memiliki hasil *Pre-Test* kategori yang sangat tinggi (A) 11orang dengan taraf 39,28%, kategori tinggi (B) 8 orang dengan taraf 28,58%, kategori rendah (C) 9 orang dengan taraf 32,14%, dan kategori sangat rendah (D) tidak ada dengan taraf 0%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa gambaran hasil post test kelas eksperimen mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Solok memiliki nilai sangat rendah yaitu berada pada interval 93-100 dengan predikat A. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram berikut:

Grafik 4.4
Histogram *Post-Test* IPS kelas eksperimen



Hasil rata rata jika diklasifikasikan kedalam tabel distribusi frekuensi hasil pre-test kelas kontrol, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pre-test mata pelajaran IPS kelas VII D di MTsN 2 Solok berkisar pada interval 93-100

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut diketahui bahwa hasil belajar peserta didik terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kategori sangat tinggi, tinggi rendah dan sangat rendah. Nilai rata rata kelas kontrol 72,29 dan berada pada interval <77 . pada kategori rendah. Sedangkan nilai rata rata kelas eksperimen 86,64 berada pada interval 85-92 pada kategori tinggi. Untuk melihat kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil belajar

peserta didik pada kedua kelas sampel dilakukan analisis statistik.

Uji hipotesis dengan uji t dilakukan SPSS versi 20 dengan merata ratakan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: H_a : Model pembelajaran *Concept Attainment* berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPS. H_o : Model pembelajaran *Concept Attainment* tidak berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik pada pembelajaran IPS.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis jika nilai sig < 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Uji T Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

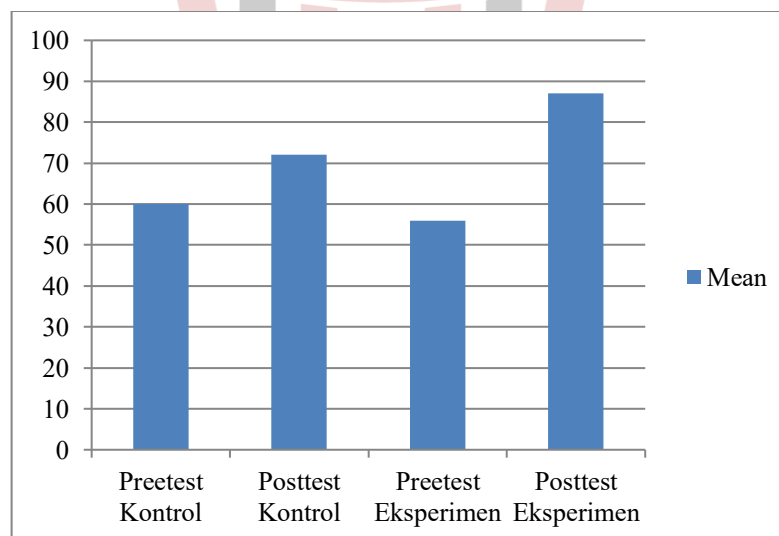
<i>Independent Samples Test</i>									
		<i>Levene's</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>					
								<i>95% CI of the Difference</i>	
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	
<i>NILAI</i>	<i>Equal variances assumed</i>	.003	.958	-8.042	54	.000	-18.286	2.274	-22.844 -13.727
	<i>Equal variances not assumed</i>			-8.042	53.508	.000	-18.286	2.274	-22.845 -13.726

Berdasarkan analisis uji t dengan SPSS versi 20 , maka diperoleh dalam dua arah atau sig (2-tailed) sebesar = 0,000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,005$). Hasil ini berarti H_a diterima dan H_o

ditolak, artinya H_a terdapat perbedaan signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model *Concept Attainment* dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran IPS di MTsN 2 Solok.

Dari analisis diatas dapat disimplkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep, dapat dilihat dari hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Grafik 4.5
Perbedaan Hasil Belajar Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen



B. Pembahasan

Sebelum diberi perlakuan ke dua kelas diberikan *pretest* sebanyak 25 soal pilihan ganda, dengan ketentuan nilai 1-100, untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah mengetahui tingkat kemampuan awal siswa,

selanjutnya mereka akan menerima pengajaran IPS melalui pendekatan pembelajara yang bervariasi. siswa dikelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan khusus, yaitu diterapkan model pembelajaran *Concept Attainment* selama proses belajar mengajar.dalam pembelajaran ini, kelompok eksperimen akan menggunakan model *Concept Attainment* yan lebih aktifdan langsung, dimana mereka akan mempresentasikan informasi serta ilustrasi mengenai topik yang dipelajari. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki tolak ukur yang jelas dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pemahaman mereka tenrhada konsep berdasarkan contoh contoh yang relevan dalam kehidupan masing masing peserta didik, sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mempengaruhi pemahaman konsep IPS siswa, model pembelajaran *Concept Attainment* lebih efektif untuk memperkaya suatu konsep daripada belajar pemula dapat digunakan sebagai salah satumodelpembelajaran yang dapat melatih konsep peserta didik yang menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Secara umum, siswa akan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, terutama jika nilai tes hasil belajar mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan memahami konsep secara benar, siswa tidak hanya mampu menguasai materi, tetapi juga dapat menyimpan informasi yang dipelajari dalam jangka waktu yang lebih lama bagi peserta didik.

Peningkatan antusiasme peserta didik dalam belajar adalah kunci utama keberhasilan pendidikan. Hal ini dapat dicapai secara signifikan dengan memilih model pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar siswa secara konsisten menunjukkan bahwa ketika model pembelajaran yang tepat diterapkan, tingkat pemahaman konsep peserta didik juga akan meningkat.

Secara umum, siswa akan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, terutama jika nilai tes hasil belajar mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan memahami konsep secara benar, siswa tidak hanya mampu menguasai materi, tetapi juga dapat menyimpan informasi yang dipelajari dalam jangka waktu yang lebih lama bagi peserta didik.

Bekal konsep yang benar dan kuat yang diberikan kepada peserta didik sejak awal akan mempermudah mereka dalam menghadapi tantangan belajar. Mereka akan lebih cakap dalam menyelesaikan berbagai permasalahan serta memecahkan kasus-kasus yang muncul dalam materi yang sedang dipelajari. Kemampuan ini sangat berguna untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, pemilihan metode dan model pembelajaran yang efektif adalah investasi penting untuk menciptakan generasi pelajar yang mandiri dan kompeten.

Sebaliknya, apabila menggunakan model Direct Instruction,

fokusnya adalah pada guru. Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik melalui metode ceramah, yang mengakibatkan peserta didik hanya mendengarkan akibatnya, ketika guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan memberikan latihan soal, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan peserta didik cenderung pasif, karena tidak adanya kesempatan bagi mereka untuk menemukan konsep yang diajarkan secara mandiri. Kurangnya keaktifan siswa membuat mereka enggan bertanya, ketika guru, mengajukan pertanyaan, hanya sedikit peserta didik yang mampu menjawabnya dan hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Setelah menerima berbagai perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, peserta didik mengerjakan post-test di akhir pertemuan untuk mengetahui pemahaman konsep mereka melalui hasil belajar yang sesuai dengan indikator pemahaman konsep. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII MTsN 2 Solok diperoleh :

1. Perbedaan hasil belajar pada tes awal dikelas eksperimen dan kelas kontrol nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 55,86 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 76 dan untuk rata-rata kelas kontrol adalah 59,86 dengan nilai minimum 36 dan nilai maksimum 68. Berdasarkan varian yang sama atau homogen.
2. Perbedaan hasil belajar pada tes akhir dikelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* pada pembelajarannya, diperoleh

rata-rata *posttest* 86,64, dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan konvensional diperoleh rata-rata 72,29, dengan nilai minimum 52 dan nilai maksimum 88. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam proses pembelajarannya, memiliki hasil yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *posttest* pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai kelas kontrol.

3. Jika dilihat dari hasil analisis data diperoleh bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Concept Attainment* yaitu kelas eksperimen dan model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu kelas kontrol pada pembelajaran IPS kelas VII. Kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Concept Attainment* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Hal ini nampak pada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu untuk kelas eksperimen memperoleh nilai *posttest* dengan rata-rata 86,64 lebih tinggi dari kelas kontrol yang memperoleh nilai *posttest* dengan rata-rata 72,29. Berdasarkan hasil uji hipotesis atau uji-t menggunakan SPSS versi 20 diperoleh signifikansi α dalam dua sisi(2-tailed) sebesar 0,000 makadapat diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$).oleh karena itu, dapat dikatakan H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh

(ditolak) dan H_a yang berbunyi terdapat pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik.

Dari pemaparan diatas diperoleh kesimpulan yaitu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik di kelas VII MTsN 2 Solok. Akan tetapi penggunaan model pembelajaran *Concept Attainment* dapat dipergunakan kedepannya untuk memvariasikan metode dalam pembelajaran agar menciptakan suasana yang lebih aktif dan tidak membosankan bagi peserta didik dalam pembelajaran IPS khususnya. Agar penelitian berikutnya bisa diperbaiki lagi, juga dapat melanjutkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa kelemahan dan keterbatasan dari faktor-faktor yang tidak dapat dilakukan pengontrolan dalam penelitian. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mungkin bisa mempengaruhi hasil penelitian meskipun telah berusaha untuk memperkecil tingkat kesalahan dengan mengikuti prosedur dan langkah-langkah yang secara ilmiah dapat diterima. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Instrumen yang digunakan

Penelitian ini sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai prosedur penelitian yang terdapat dalam panduan penulisan karya ilmiah UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini juga sudah melewati bimbingan sepenuhnya dari dosen pembimbing skripsi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan tes yang telah dibuat untuk memperoleh data langsung (data premier). Pengumpulan data secara langsung sudah dipastikan mempunyai kelemahan terutama dari instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian telah diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan. Secara statistik instrumen telah memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Namun kesalahan atau kurang tepatnya indikator serta kelemahan validitas isi dari instrumen dapat saja terjadi.

2. Kesalahan yang Bersumber dari Responden

Kesalahan yang di duga dapat terjadi dalam pengumpulan data penelitian adalah responden yang cenderung menjawab soal tes kurang serius atau tidak jujur. Kondisi inilah yang dapat mengakibatkan data yang dikumpulkan kurang valid. Bisa jadi penyebabnya adalah kurangnya kesadaran responden terhadap pentingnya jawaban yang mereka berikan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Solok pada kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan VII C sebagai kelas kontrol terapat perbedaan hasil belajar, pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Concept Attainment*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction (Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru)* adapun perbedaan yang signifikan dari hasil tes hasil belajar dari kedua kelas yaitu:

Hasil belajar peserta didik Pada Tes awal (*pre-test*) kelas VII D dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* memperoleh rata rata nilai 55,86 yang berkisar pada interval (40-45) sedangkan pada kelas VII C dengan menerapkan model *Direct Instruction (Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru)* memperoleh rata rata nilai 59,86 yang berkisar pada interval (60-66) Sedangkan Tes akhir (*post-test*) hasil belajar peserta didik kelas VII D dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* memperoleh rata rata nilai 86,64 yang berkisar pada interval 100 sedangkan pada kelas VII C dengan menerapkan model *Direct Instruction (Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru)* memperoleh rata rata nilai 72,29 yang berkisar pada interval (64-69)

Pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep dapat dilihat melalui uji hipotesis (uji t). berdasarkan

signifikansi α dalam dua sisi (2-tailed) diperoleh nilai sebesar 0,000 Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction (Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru)*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dikelas VII MTsN 2 Solok.

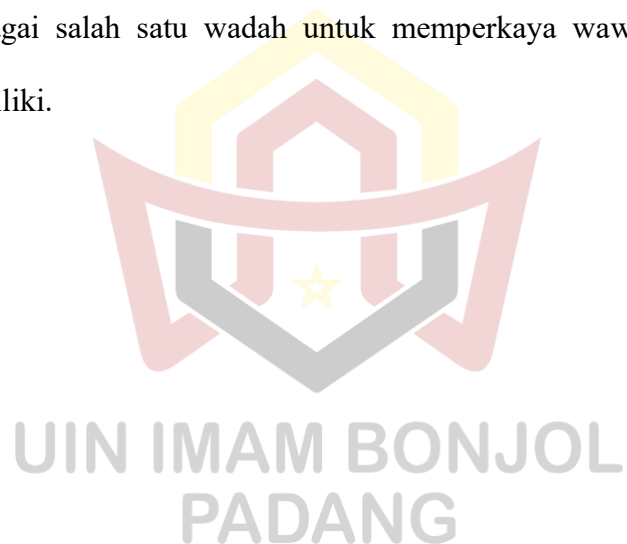
B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Kementrian agama (kemenag) kabupaten solok diharapkan dapat memberikan pelatihan, workshop tentang strategi, model, metode pembelajaran kepada guru sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran.
2. Kepala madrasah khususnya MTsN 2 Solok agar dapat mengarahkan pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya model pembelajaran *Concept Attainment* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.
3. Pendidik khususnya bidang studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) di MTsN 2 Solok agar bisa menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep

peserta didik.

4. Penelitian lanjutan, berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi penelitian lanjutan untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu model pembelajaran *Concept Attainment* diterapkan melalui kolaborasi dengan pendekatan, model, dan strategi pembelajaran lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
5. Para pembaca diharapkan agar hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu wadah untuk memperkaya wawasan yang telah dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Jacobden, Paul Eggen, dan Donald Kauchak. *Meethod fo rTeaching: Metode-
Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar. 2009.
- Ahmad, A. (2014). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi
Kenampakan Alam Dan Buatan Di Indonesia Pelajaran Ips Melalui Model
Pembelajaran Picture And Picture Di Kelas V Sd Negeri 1
Dewantara*. JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar), 1(2)
<http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/149/0>
- Aini, Nur. 2021. "*Pengaruh Model Concept Attainment terhadap Pemahaman
Konsep dan self confidence peserta didik Kelas XI pada mata pelajaran
biologi*".
- Akbar, S. & Sriwijaya, H. (2010). *Perkembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Alis, I. H., Zukdi, I., & Illahi, R. K. (2024, September). *The influence of crossword
puzzle learning strategies assisted with the crossword labs application on
social science learning outcomes*. In *Imam Bonjol International
Conference on Islamic Education (IBICIE)* (pp. 355-363).
- Anas sudijono, (2011) "*Pengantar Evaliasi Pendidikan*". Jakarta: PT Raja Grafindo
persada
- Anderson, L. W. & Karthwohl, D. R. (2010) *Kerangka Untuk Landasan
Pembelajaran, Pengajaran Dan Assesmen Revisi Taksonomi Pendidikan
Bloom*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). *Implementasi
Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan
Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Dan
Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1). [https://ejournal-
pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/752](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/752)
- Arends R.I, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)Edisi ke Tujuh Buku Satu*
(Yogyakarta:PustakaPelajar,2018),hal.323.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (R. Damayanti. Bumi
Aksara.
- Asep Hermawan. (2006). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Gramedia
Widia Sarana Indonesia.

Bruce Joyce, dkk. "Models Of Teaching Model-model pembelajaran Terjemahan Acmad fawaid dan Ateilla Mirza. edisi ke-8", Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2019.

Cahyo, E.D. (2020) 'Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 02(n.d.), p. 44.

Dewi, N.R. and Ardiansyah, A.S. (2022) *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Klaten: Tim Lakeisha

Eka susanti, Henni endayani "konsep dasar IPS" jakarta: CV. Widya Puspita, 2018

Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari*. *Jurnal pendidikan matematika*, 9(2), 229-239
<https://www.neliti.com/publications/317582/analisis-kemampuan-pemahaman-konsep-matematis-siswa-kelas-viii-smp-negeri-17-ken>

Fajri, S., Illahi, R. K., & Putri, R. (2020). *Pemikiran Muhammad Syafei Tentang Pendidikan*. Tarikhuna: *Journal of History and History Education*, 2(2), 26-33.

Fatimah, S. (2017). *Analisis Pemahaman Konsep IPA Berdasarkan Motivasi Belajar, Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multirepresentasi, Jenis Kelamin, Dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru SD*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=fatimah+S+2017+analisis+pemahaman+konsrp&btnG=#d=gs_qabs&t=1737545191217&u=%23p%3DvmlIlgDV0L_cJ

Hamid darmadi (2017) "Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa" yogyakarta: deepublish 175

Hastari, R.C. et al. (2020) 'Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)', *Jurnal Tadris Matematika*, 3

Hidayati. (2002). *Pendidikan IPS di SD*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Hidayatullah, F. B. C. R. S. H. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar*. *Jtppm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2(2).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hidayatullah+F.+B.+C.R.S.H.+2015+pengaruh+model+pembelajaran+kooperatif+tipe+jigsaw&btnG=#d=gs_qabs&t=1737545244583&u=%23p%3DjOc5HXpWDIQJ

Iswara, E. and Sundayana, R. (2021) 'Penerapan Model Pembelajaran Problem

Posing Dan Direct Instruction Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa', *Plus Minus Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(n.d.), p. 226.

Jerry Iwan, (2021) "*Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Perkuliahan Berbasis Online (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa Progran Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU)*" (Universitas sumatra utara)

Kadir, A. (2015). *Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70-81 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kadir+abdu+2015+menyusun+dan+menganalisis+tes+hasil+belajar&btnG=#d=gs_qabs&t=1737545357151&u=%23p%3DRxrjL3wuk4cJ

Kadir,Abdu.2015.*Menyusun dan menganalisis Tes Hasil Belajar*.Jurnal Al- Ta'dib

Kholifah, D., Ashari, A., & Kurniawan, E. S. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Concept attainment Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Dan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika, 9(2),54-58.
<https://38.61.8.251:8025/?HOST=jurnal.umpwr.ac.id&url=/index.php/radiasi/article/download/201/96&ip=140.213.125.69&ssl=1>

Latifa, U. (2017) *Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Menggunakan Metode Active Learning Tipe Index Card Matc H Pada Siswa Kelas VA SD Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017* (universitas negri yogyakarta; vol.14)

Mandagi, M. et al. (2020) *Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Melaty Mawary Br. Lingga, "*Pengaruh Penggunaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn 040457 Berastagi*", *Skripsi*, Universitas Mutu, 2019

Mutia dwi yuliani, (2018) "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kela XI SMK N 2 Solok*"(IAIN Batu Sangkar)

NH, M.I.S. and Winata, H. (2016) 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(n.d.), p. 51.

Nur aini (2021) "*Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attaitmen Terhadap Pemahaman Konsep Dan Self Confidence Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi*" (universitas raden intan lampung)

Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.

- Pradiksa, Yosiana Putri. 2021. "*Pengaruh Model ConceptAttainment terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X pada mata pelajaran fiqih di madrasah alliyahan-nur pelopor bandar jaya*".
- Putri, D. N. A. O., Lian, B., &Pramika, D. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Conceptattainment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Srijaya Negara Palembang*. Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, 3(1), 77-88<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/neraca/article/view/3290>
- Rahmi, F., & Harahap, M. B. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Dengan Menggunakan Peta Pikiran Sebagai Upaya Mengurangi Miskonsepsi Siswa*. Jurnal Inpafi, 1(2), 184-191 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=fathia+rahmi+dan+mara+bangun+2013+pengaruh+model+pencapaian+konsep&btnG=#d=gs_qabs&t=1737545120346&u=%23p%3D4wCceinNM0wJ
- Ridwan, R. (2014). "*Kelebihan Model Conceptattainment*". <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/download/460/260> kelebihan model conceptattainment, 12. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rino+ridwan+2014+kelbihan+model+concept+attaitment&btnG=#d=gs_qabs&t=1737545490219&u=%23p%3DNRonoZayK4J
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 4(1), 8-15<https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/3164>
- Sa'diyah, H., & Indrawati, I. (2015). *Model Pembelajaran Conceptattainment Disertai Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA-Fisika Di SMP (Studi Eksperimen Pada Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA-Fisika)*. Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember , 4 (3), 115882 <https://www.neliti.com/publications/115882/model-pembelajaran-concept-attainment-disertai-metode-demonstrasi-pada-pembelaja>
- Sahara, La. 2015. "*Penerapan Model ConceptTeaching Pendekatan ConceptAttainment untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Fisika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 5 Kendari Pada Materi Pokok Usaha dan Energi*".
- Sahkholid Nasution. (2012) *Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Didaktika. 12(2)
- Saidiharjo. 2007 *Pengembangan Materi IPS Terpadu* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS: *Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2015) *pendidikan IPS* (D. Effendi, Ed) Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Sasmoko, K.K. (2021) ‘Penerapan Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Ciri Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III SDN Nguter 01’, *Jurnal Pendidikan*, 30(n.d.), p. 277.
- Somantri, M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PPS-FPIPS UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A (2001). Pengantar Evaluasi Pendidikan
- Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif R&D*. Alfabeta
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharsimi, A. (no date) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: rineka cipta.
- Sumadi suryabrata, (2000) “ *pengujian signifikansi hipotesis nol dalam penelitian psikologis*”
- Sundari, K., & Andriana, S. (2018). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 109-116
- Supardan, D. (2015). *Teori teori belajar dan pembelajaran dari zaman klasik sampai behaviorisme*. Bandung: yayasan rahardja
- Suriadiman, N., Anita, F., & Hamdani, R. (2023). *Perbedaan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Dan Direct Intruction*. *Journalon Teacher Education*, 4(3), 852-862. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/12834>
- Suriyani (2020) ‘Penggunaan Model Direct Instruction Sebagai Upaya Peningkatan Belajar IPS’, *Journal Of Educational Action Research*, 4(n.d.), pp. 330–37.
- Sutiah, (2016) “*Teori Belajar Dan Pembelajaran*” Sidoarjo :nizamia learning centre
- Toni nasution, maulana arafat lubis “*konsep dasar IPS* “ samudra biru, 2018
- Trianto, “*Model Pembelajaran Terpadu*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yosiana putri pradiksa, (2021) “*Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Alliyah An-Nur Pelopor Bandar Jaya*” (universitas raden intan lampung)

Yuliani, Mutia Dwi. 2018. "*Pengaruh Model Concept Attainment terhadap kemampuan Pemahaman Konsep matematis Siswa Kelas XI TA V SMK N 2 Solok*".



VALIDITAS BUTIR SOAL																				
Absen siswa	BUTIR																			
	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
10	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
11	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
14	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
15	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
17	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
18	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
19	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0
20	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
23	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
25	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
26	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
27	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL BENAR	25	23	25	25	20	18	19	24	17	23	22	22	16	22	17	27	18	22	22	14
TOTAL SALAH	15	17	15	15	20	22	21	16	23	17	18	18	24	18	23	13	22	18	18	26
p	0.893	0.821	0.893	0.893	0.714	0.643	0.679	0.857	0.607	0.821	0.786	0.786	0.571	0.786	0.607	0.964	0.643	0.786	0.786	0.500
q	0.107	0.179	0.107	0.107	0.286	0.357	0.321	0.143	0.393	0.179	0.214	0.214	0.429	0.214	0.393	0.036	0.357	0.214	0.214	0.500
Mp	30.32																			
r Hitung	0.428	0.413	-0.045	0.153	0.444	0.190	0.391	0.178	0.194	0.563	0.435	0.053	0.542	0.485	0.570	0.423	-0.066	-0.113	-0.030	0.238
r Tabel 5%	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388
Mr	29.53571429																			
St	5.343616079																			
Keterangan	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Valid	Invalid	Valid	Invalid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid

.SOAL		soal_21	soal_22	soal_23	soal_24	soal_25	soal_26	soal_27	soal_28	soal_29	soal_30	soal_31	soal_32	soal_33	soal_34	soal_35	soal_36	soal_37	soal_38	soal_39	soal_40	Skor	Skor_2
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	36	1296
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36	1296
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	37	1369
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	36	1296
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	32	1024
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	30	900
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	33	1089
0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	27	729
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	27	729
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	20	400
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	33	1089
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	34	1156
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	32	1024
0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30	900
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	1024
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	1156
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	24	576
1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	18	324
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	24	576
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	28	784
1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	31	961
1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	19	361
1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	676
1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	26	676
0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	27	729
1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	26	676
1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
																						827	683929
25	20	18	25	14	17	20	17	20	17	24	21	18	21	24	17	16	22	22	17	24	24		
15	20	22	15	26	23	20	23	20	23	16	19	22	19	16	23	24	18	18	23	16	16		
0.893	0.714	0.643	0.893	0.500	0.607	0.714	0.607	0.714	0.607	0.857	0.750	0.643	0.750	0.857	0.607	0.571	0.786	0.786	0.607	0.857	0.857		
0.107	0.286	0.357	0.107	0.500	0.393	0.286	0.393	0.286	0.393	0.143	0.250	0.357	0.250	0.143	0.393	0.429	0.214	0.214	0.393	0.143	0.143		
0.101	0.562	0.474	0.057	0.483	-0.029	0.456	0.444	0.456	0.444	0.411	0.452	0.460	0.515	0.586	0.417	-0.145	0.617	0.601	-0.113	0.450	0.431		
0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388		
Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Invalid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid		

DAYA PENBEDA SOAL		BUTIR SOAL																					
Absen siswa		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
3		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
2		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
5		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
28		1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4		1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
13		1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	
17		1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
8		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	
6		1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
14		1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
16		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
22		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	
7		1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
15		1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
21		1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	
9		1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	
10		0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
26		1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	
24		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	
25		1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	
27		1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
18		0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	
20		1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	
11		1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	
11		1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	
19		0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	
Rata Rata Atas		1.00	1.00	0.86	0.86	0.93	0.79	0.86	0.86	0.79	0.93	0.93	0.86	0.79	0.86	0.86	1.00	0.57	0.79	0.71	0.57	1.00	
Rata Rata Bawah		0.79	0.57	0.93	1.00	0.50	0.43	0.50	0.79	0.36	0.71	0.57	0.71	0.43	0.71	0.36	0.93	0.64	0.79	0.86	0.43	0.79	
Daya Pembeda		0.21	0.43	-0.07	-0.14	0.43	0.36	0.36	0.07	0.43	0.21	0.36	0.14	0.36	0.14	0.50	0.07	-0.07	0.00	-0.14	0.14	0.21	
Keterangan		C	B	SJ	SJ	B	C	C	L	B	C	C	L	C	L	B	L	SJ	L	SJ	L	C	

		Total																			
		22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	K
		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	E
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	L
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	O
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	M
		1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	P
		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	35
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	O
		1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	34
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	K
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
		0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	A
		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	33
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	T
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	33
		1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	32
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	A
		1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	S
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
		0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	31
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	30
		1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	K
		1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	E
		1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	L
		0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	28
		0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	O
		1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	27
		1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	M
		1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	P
		1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27
		1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	O
		1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	26
		0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	K
		1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	26
		1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	B
		0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	24
		1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	A
		0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	20
		0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	W
		0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	A
		0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	H
		0.86	0.86	0.93	0.71	0.64	0.86	0.86	0.93	0.93	0.86	0.93	1.00	0.79	0.64	0.93	1.00	0.57	0.93	0.93	
		0.57	0.50	0.86	0.36	0.64	0.50	0.43	0.86	0.50	0.50	0.57	0.79	0.43	0.50	0.64	0.64	0.37	0.86	0.71	
		0.29	0.36	0.07	0.36	0.00	0.36	0.43	0.07	0.43	0.36	0.36	0.21	0.36	0.14	0.29	0.36	0.00	0.07	0.21	
		C	C	L	C	L	C	B	L	B	C	C	C	C	L	C	C	L	L	C	

NO	KELAS VII C (KONTROL)	NILAI HASIL BELAJAR	
		PRETEST	POSTEST
1.	FAUZIAH RAMADHANI	64	68
2.	MAYSA YULIA SANDRA	68	64
3.	IFFATUL RAMADHANI	64	68
4.	AYULYA MICHEL	64	64
5.	NADYA SHAFWAH	64	88
6.	AURELYA SABRINA RIZKIYA	64	72
7.	DIEGO JOFAN	52	84
8.	RUBY DINA LARASATI	64	64
9.	FAUZIAH	64	60
10.	RAHIM HARDIANSYAH	60	76
11.	KHANZA ILHAM SYAH	68	72
12.	RAZAQ RAHMAN	68	80
13.	M. FAJAR ADHA	68	72
14.	ALAM L.S	68	68
15.	AHMAD DZAKA	64	68
16.	ZULFADIL A.	60	76
17.	NAILA HUSNA AMALIAH	52	80
18.	AULIA AZMI	56	84
19.	MUFHMAINAH ZULFI	56	88
20.	LADY ALYA KHUMAIRA	60	52
21.	KHAZIMAH FAUZIAH	56	76
22.	ZIVARA NADHIRA PUTRI	60	72
23.	JAMILA TULLATHIFA	68	64
24.	AGUNG TRI HANAFI	36	80
25.	MUHAMAD ZAKY	68	64
26.	IBNU TSANIF	64	68
27.	ILHAM	40	84
28.	LATIFAH HUMAIRA	36	68
	JUMLAH		
	RATA RATA		

NO	KELAS VII D (EKSPERIMEN)	NILAI HASIL BELAJAR	
		PRETEST	POSTEST
1.	RAFKA ARIS DWI PUTRA	44	88
2.	TASYA AULIAKIA	60	96
3.	SYADAM R.	56	100
4.	MUHAMMAD ULIL AMRI	68	92
5.	KHENZO LORENZO	56	84
6.	FATHUR RIZKI	44	88
7.	MEYSHA ANGGIRA	44	80
8.	RADITYA MAULANA ZALDAS	44	80
9.	ATHIRA RAISA SALIHA	48	80
10.	WINDA YUSNITA PUTRI	52	80
11.	LATIFA AZZAHRA	68	100
12.	SAPTI FAUZIA HASANAH	56	10
13.	ASYFA DWI PUTRI	56	100
14.	ASHRAF AMDIVA	40	100
15.	AI SYATUL NURI QALBI	64	100
16.	NIZHAMI SYAUQI	40	88
17.	GHAITSHAMARA H. QUEENA	64	80
18.	RAMADHANI AZZAHRA	64	80
19.	KHAIRA TUNISA	76	80
20.	NAURA AQILA FINDA	76	100
21.	KHANZA RATU LUTHFIAH	72	84
22.	NAJIB SYAYUTI SAID	44	88
23.	AZIR MAULANA IKHSAN	44	92
24.	NUR FAIZAH	68	96
25.	EZELI RAHMATUL JANNAH	72	100
26.	CHINTIA FELISA	52	92
27.	AUDIA ARFI NAZILA	52	100
28.	DIRGA	40	88
	JUMLAH		
	RATA RATA		

**KISI KISI INSTRUMEN PRETEST DAN POSTTEST KELAS VII DENGAN MATERI
“PELAKU EKONOMI”**

Kopetensi dasar	Materi pokok	Indikator soal	Level kognitif	No soal	Bentuk soal
3.1 menggali informasi tentang konsep dasar dari pelaku ekonomi dalam kehidupam sehari hari	Pelaku ekonomi	Siswa mampu memahami pengertian pelaku ekonomi	C 2	1	PG
		Siswa mampu memahami pengertian produksi	C2	2	PG
		Siswa mampu memahami faktor faktor produksi	C2	3	PG
		Siswa mampu mengidentifikasi contoh kegiatan produksi	C3	4	PG
		Siswa mampu memahami pengertian konsumsi	C2	5	PG
		Siswa mampu memahami pengertian konsumen	C2	6	PG
		Siswa mampu mengidentifikasi contoh kegiatan konsumsi	C3	7	PG
		Siswa mampu memahami pengertian investasi	C2	8	PG
		Siswa mampu memahami pengertian investor	C2	9	PG
3.2 Peserta didik mampu mengenal dan memahami peran masing masing	Peran pelaku ekonomi	Siswa mampu memahai peran pemerintah dalam ekonomi	C2	10	PG

pelaku ekonomi yaitu rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri		Siswa mampu memahami peran rumah tangga dalam ekonomi	C2	11	PG
		Siswa mampu memahami peran perusahaan dalam ekonomi	C2	12	PG
		Siswa mampu memahami peran pemerintah dalam ekonomi	C2	13	PG
		Siswa mampu memberikan contoh peran masyarakat luar negeri dalam ekonomi	C3	14	PG
		Siswa mampu memberikan contoh peran rumah tangga dalam ekonomi	C3	15	PG
		Siswa mampu memberikan contoh peran perusahaan dalam ekonomi	C3	16	PG
		Siswa mampu memberikan contoh peran pemerintah dalam ekonomi	C3	17	PG
		Siswa mampu memberikan contoh peran masyarakat luar negeri dalam ekonomi	C3	18	PG

	Pasar	Siswa mampu memahami kegiatan ekonomi dipasar	C2	19	PG
		Siswa mampu memahami alat pembayaran yang sah	C2	20	PG
		Siswa mampu memahami kegiatan ekonomi kelompok	C2	21	PG
		Siswa mampu mengetahui tujuan kegiatan ekonomi	C2	22	PG
		Siswa mampu memahami prinsip kegiatan ekonomi	C2	23	PG
		Siswa mampu memahami contoh kegiatan ekonomi yang melanggar hukum	C2	24	PG
		Siswa mampu memahami contoh kegiatan ekonomi yang bermanfaat	C2	25	PG
		Siswa mampu memahami contoh kegiatan ekonomi yang merugikan	C2	26	PG
		Siswa mampu memahami kegiatan ekonomi yang berkaitan	C2	27	PG

		dengan sumber daya alam			
		Siswa mampu memahami kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan teknologi	C2	28	PG
3.3 menjelaskan interaksi antar masing masing pelaku ekonomi yaitu rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri	Interaksi antar pelaku ekonomi	Siswa mampu mengidentifikasi interaksi antara rumah tangga dan perusahaan sebagai konsumen	C2	29	PG
		Siswa mampu memahami peran pemerintah dalam menyadikan fasilitas publik	C2	30	PG
		Siswa mampu mengidentifikasi interaksi antara perusahaan dan pemerintahan dalam membayar pajak	C2	31	PG
		Siswa dapat memahami peran masyarakat luar negeri dalam kegiatan ekspor	C2	32	PG
		Siswa dapat mengidentifikasi interaksi antara lembaga keuangan dan pengusaha	C2	33	PG

		kecil dalam pemberian pinjaman			
		Siswa mampu memberikan contoh interaksi antara rumah tangga dan perusahaan dalam konteks pekerjaan	C3	34	PG
		Siswa mampi memberikan contoh interaksi antara perusahaan dan pemerintah dalam konteks perpajakan	C3	35	PG
		Siswa mampu memberikan contoh interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam konteks pelayanan publik	C3	36	PG
		Siswa mampu memberikan contoh interaksi antara masyarakat luar negeri dan pelaku ekonomi dalam konteks impor	C3	37	PG
		Sisa mampu memberikan contoh interaksi antara lembaga keuangan dan masyarakat dalam konteks tabungan	C3	38	PG

		Siswa mampu mengidentifikasi interaksi antara produsen dan distributor	C2	39	PG
		Siswa mampu mengidentifikasi interaksi antara konsumen dan perusahaan dalam pembayaran tagihan	C2	40	PG



SOAL PRETEST DAN POSTTEST IPS KELAS VII DENGAN MATERI

“PELAKU EKONOMI”

Nama Lengkap :.....

Kelas :.....

Petunjuk pengerjaan:

1. Mulailah dengan berdo'a terlebih dahulu
2. Tulislah nama dan kelas di lembar soal
3. Periksa soal dan bacalah dengan teliti
4. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan

Jawablah soal berikut dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d yang di anggap benar!

1. Siapakah yang dimaksud dengan pelaku ekonomi..
 - a. Orang atau kelompok yang melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan
 - b. Orang atau kelompok yang melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa
 - c. Orang atau kelompok yang berperan dalam kegiatan ekonomi, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi.
 - d. Orang atau kelompok yang menabung uang di bank.
2. Kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa disebut...
 - a. Produksi
 - b. Distribusi
 - c. Konsumsi
 - d. Investasi

3. Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan ekonomi disebut...
 - a. Konsumen
 - b. Produsen
 - c. Sumber daya
 - d. Distributor
4. Contoh kegiatan produksi adalah...
 - a. Membeli sabun
 - b. Menanam jagung
 - c. Menjual pakaian
 - d. Menabung di bank
5. Kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup disebut...
 - a. Produksi
 - b. Distribusi
 - c. Konsumsi
 - d. Investasi
6. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut...
 - a. Konsumen
 - b. Produsen
 - c. Distributor
 - d. Investor
7. Contoh kegiatan konsumsi adalah...
 - a. Membuat kue
 - b. Memakan nasi
 - c. Mengangkut barang
 - d. Meminjam uang
8. Kegiatan menanam modal dalam kegiatan ekonomi disebut...
 - a. Produksi
 - b. Distribusi
 - c. Konsumsi
 - d. Investasi
9. Orang yang melakukan kegiatan investasi disebut...

- a. Konsumen
 - b. Produsen
 - c. Distributor
 - d. Investor
10. Lembaga yang berperan dalam mengatur kegiatan ekonomi adalah...
- a. Rumah tangga
 - b. Perusahaan
 - c. Pemerintah
 - d. Masyarakat luar negeri
11. Rumah tangga berperan sebagai pelaku ekonomi dalam hal...
- a. Memproduksi barang
 - b. Mengonsumsi barang dan jasa
 - c. Menyalurkan barang
 - d. Menanam modal
12. Perusahaan termasuk dalam pelaku ekonomi yang berperan sebagai...
- a. Konsumen
 - b. Produsen
 - c. Distributor
 - d. Investor
13. Pemerintah berperan dalam kegiatan ekonomi dengan cara...
- a. Memproduksi barang
 - b. Mengatur kebijakan ekonomi
 - c. Mengonsumsi barang dan jasa
 - d. Menyalurkan barang
14. Masyarakat luar negeri berperan dalam kegiatan ekonomi melalui...
- a. Kegiatan ekspor dan impor
 - b. Kegiatan produksi
 - c. Kegiatan konsumsi
 - d. Kegiatan distribusi
15. Contoh peran rumah tangga dalam kegiatan ekonomi adalah...
- a. Memproduksi mobil

- b. Membayar pajak
 - c. Membeli makanan
 - d. Menjual barang
16. Contoh peran perusahaan dalam kegiatan ekonomi adalah...
- a. Menabung uang
 - b. Membuat pakaian
 - c. Membeli sabun
 - d. Meminjam uang
17. Contoh peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi adalah...
- a. Membuat jalan
 - b. Membeli beras
 - c. Menjual buku
 - d. Menanam padi
18. Contoh peran masyarakat luar negeri dalam kegiatan ekonomi adalah...
- a. Mengekspor kopi
 - b. Membeli sayur
 - c. Membuat rumah
 - d. Menjual ikan
19. Kegiatan ekonomi yang dilakukan di pasar disebut...
- a. Produksi
 - b. Distribusi
 - c. Konsumsi
 - d. Jual beli
20. Alat pembayaran yang sah dalam kegiatan ekonomi adalah...
- a. Uang
 - b. Barang
 - c. Jasa
 - d. Surat
21. Kegiatan ekonomi yang dilakukan secara bersama-sama disebut...
- a. Individu
 - b. Kelompok

- c. Perorangan
 - d. Sendiri
22. Tujuan utama dari kegiatan ekonomi adalah...
- a. Mencari keuntungan
 - b. Memenuhi kebutuhan
 - c. Menghasilkan barang
 - d. Memberikan jasa
23. Prinsip ekonomi yang harus diperhatikan dalam kegiatan ekonomi adalah...
- a. Efisien dan efektif
 - b. Mahal dan murah
 - c. Untung dan rugi
 - d. Cepat dan lambat
24. Tindakan berikut yang merupakan contoh kegiatan ekonomi yang melanggar hukum adalah
- a. Menjual barang dengan harga diskon
 - b. Melakukan promosi produk secara online
 - c. Melakukan praktik monopoli
 - d. Memberikan sumbangan kepada fakir miskin
25. Contoh kegiatan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat adalah...
- a. Membangun sekolah
 - b. Membuang sampah
 - c. Mencuri uang
 - d. Merusak lingkungan
26. Contoh kegiatan ekonomi yang merugikan masyarakat adalah...
- a. Pencemaran lingkungan
 - b. Menanam pohon
 - c. Membangun rumah
 - d. Membuat jalan
27. Kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam adalah...
- a. Pertanian
 - b. Perdagangan

- c. Jasa
 - d. Industri
28. Kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan teknologi adalah...
- a. Industri
 - b. Pertanian
 - c. Perdagangan
 - d. Jasa
29. Keluarga Andi membeli beras di warung. Interaksi ini terjadi antara
- a. Rumah tangga dan perusahaan
 - b. Perusahaan dan pemerintah
 - c. Pemerintah dan masyarakat luar negeri
 - d. Lembaga keuangan dan masyarakat
30. Pemerintah membangun jalan raya untuk kepentingan
- a. Perusahaan
 - b. Masyarakat
 - c. Pemerintah
 - d. Masyarakat luar negeri
31. Perusahaan membayar pajak kepada
- a. Konsumen
 - b. Produsen
 - c. Pemerintah
 - d. Distributor
32. Indonesia mengekspor kopi ke luar negeri. Kegiatan ini melibatkan
- a. Rumah tangga
 - b. Perusahaan
 - c. Pemerintah
 - d. Masyarakat luar negeri
33. Bank memberikan pinjaman kepada pengusaha kecil. Interaksi ini melibatkan
- a. Rumah tangga dan perusahaan
 - b. Perusahaan dan pemerintah
 - c. Pemerintah dan masyarakat luar negeri

- d. Lembaga keuangan dan masyarakat
34. Contoh interaksi antara rumah tangga dan perusahaan adalah
- a. Ibu membeli sabun di supermarket
 - b. Ayah bekerja di pabrik
 - c. Pemerintah membangun sekolah
 - d. Perusahaan mengekspor produknya
35. Contoh interaksi antara perusahaan dan pemerintah adalah
- a. Perusahaan membayar pajak
 - b. Ibu memasak makanan di rumah
 - c. Ayah menabung di bank
 - d. Pemerintah mengimpor barang
36. Contoh interaksi antara pemerintah dan masyarakat adalah
- a. Pemerintah memberikan pelayanan kesehatan
 - b. Perusahaan menjual produknya
 - c. Ibu berbelanja di pasar
 - d. Ayah bekerja di kantor
37. Contoh interaksi antara masyarakat luar negeri dan pelaku ekonomi dalam negeri adalah
- a. Indonesia mengimpor barang elektronik
 - b. Keluarga berlibur ke pantai
 - c. Perusahaan memproduksi makanan
 - d. Pemerintah membangun jembatan
38. Contoh interaksi antara lembaga keuangan dan masyarakat adalah
- a. Masyarakat menabung di bank
 - b. Perusahaan membayar gaji karyawan
 - c. Pemerintah membangun jalan tol
 - d. Indonesia mengekspor tekstil
39. Pak Andi memiliki sebuah toko kelontong. Setiap hari, ia membeli barang dagangan dari
- a. Konsumen
 - b. Produsen

- c. Distributor
 - d. Pemerintah
40. Ibu rumah tangga setiap bulan membayar tagihan listrik. Uang yang dibayarkan Ibu tersebut diterima oleh
- a. Perusahaan Listrik Negara (PLN)
 - b. Pemerintah Daerah
 - c. Masyarakat sekitar
 - d. Bank



SOAL PRETEST IPS KELAS VII DENGAN MATERI
“PELAKU EKONOMI”

Nama Lengkap :.....

Kelas :.....

Petunjuk pengerjaan:

5. Mulailah dengan berdo'a terlebih dahulu
6. Tulislah nama dan kelas di lembar soal
7. Periksa soal dan bacalah dengan teliti
8. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan

Jawablah soal berikut dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d yang di anggap benar!

1. Bayangkan sebuah pertunjukan drama di mana ada banyak tokoh yang memainkan peran berbeda. Dalam dunia ekonomi, siapakah yang dimaksud dengan para "tokoh" utama yang menjalankan berbagai aktivitas seperti membuat barang, menyalurkannya, hingga menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
 - a. Orang atau kelompok yang fokus memakai barang dan jasa untuk memenuhi keperluan hidup.
 - b. Orang atau kelompok yang berkreasi menghasilkan berbagai macam barang dan jasa.
 - c. Orang atau kelompok yang aktif terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan ekonomi, mulai dari produksi, penyaluran, sampai penggunaan.
 - d. Orang atau kelompok yang menyimpan kelebihan uangnya di lembaga keuangan seperti bank.
2. Pak Budi adalah seorang pengusaha mebel. Setiap hari, ia bersama karyawannya merakit kayu menjadi kursi dan meja untuk dijual. Kegiatan yang dilakukan Pak Budi ini bertujuan untuk menghasilkan produk. Istilah yang tepat untuk kegiatan ekonomi yang fokus pada penciptaan barang dan jasa adalah....
 - a. produksi
 - b. distribusi
 - c. konsumsi
 - d. investasi
3. Setiap pagi, Ani sarapan dengan nasi dan telur yang dimasak oleh ibunya. Tindakan Ani menikmati makanan untuk mendapatkan energi dan memenuhi rasa lapar merupakan contoh dari kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk....

- a. produksi
 - b. distribusi
 - c. konsumsi
 - d. investasi
4. Setelah seharian belajar di sekolah, Rina merasa sangat lapar. Ia kemudian mengambil nasi dan lauk pauk yang sudah disiapkan di rumah lalu memakannya. Tindakan Rina menikmati makanan tersebut merupakan ilustrasi dari....
 - a. membuat kue ulang tahun untuk teman.
 - b. menyantap hidangan lezat di restoran bersama keluarga.
 - c. mengirimkan paket barang dari satu kota ke kota lain menggunakan jasa kurir.
 - d. meminjam sejumlah uang dari bank untuk membuka usaha kecil.
 5. Dalam sebuah negara, terdapat pihak yang tidak hanya menggunakan berbagai macam produk dan jasa untuk menjalankan roda pemerintahan, tetapi juga memiliki wewenang untuk membuat aturan-aturan yang mempengaruhi seluruh kegiatan ekonomi. Pihak yang dimaksud adalah....
 - a. pemerintah
 - b. perusahaan
 - c. rumah tangga
 - d. masyarakat luar negeri
 6. Keluarga Pak Amir setiap bulan membeli beras, minyak goreng, dan kebutuhan pokok lainnya di pasar. Selain itu, anggota keluarga Pak Amir juga menggunakan jasa transportasi umum untuk berpergian. Peran keluarga Pak Amir dalam kegiatan ekonomi ini adalah sebagai....
 - a. pihak yang menghasilkan berbagai jenis barang.
 - b. pihak yang menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan.
 - c. pihak yang menyalurkan barang dari produsen ke konsumen.
 - d. pihak yang menanamkan modal dalam suatu usaha.
 7. Untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok, pemerintah seringkali mengeluarkan kebijakan seperti menetapkan harga eceran tertinggi atau memberikan subsidi kepada petani. Tindakan pemerintah ini menunjukkan perannya dalam kegiatan ekonomi, yaitu....
 - a. terlibat langsung dalam pembuatan barang dan jasa.
 - b. membuat dan melaksanakan peraturan di bidang ekonomi.
 - c. menggunakan barang dan jasa untuk keperluan operasional negara.
 - d. menyalurkan bantuan atau barang kepada masyarakat yang membutuhkan.
 8. Indonesia menjual hasil bumi seperti kopi dan karet ke negara Jepang, sementara Indonesia juga membeli barang elektronik dari Korea Selatan. Kegiatan pertukaran barang dan jasa antar negara ini menunjukkan peran dari....
 - a. kumpulan individu yang tinggal dalam suatu wilayah negara.
 - b. badan usaha yang menghasilkan produk untuk dijual.

- c. institusi yang memiliki kekuasaan mengatur jalannya negara.
 - d. negara-negara lain yang berinteraksi dengan perekonomian dalam negeri.
9. Perhatikan daftar aktivitas berikut:
- 1. Ibu Aminah menjual hasil kebunnya ke pasar.
 - 2. Keluarga Pak Hasan membeli perlengkapan sekolah untuk anaknya.
 - 3. Pak Rizal menerima upah dari perusahaan tempat ia bekerja.
 - 4. Sebuah pabrik membeli mesin baru untuk meningkatkan produksi.
 - 5. Adik membeli es krim di warung dekat rumah.
 - 6. Perusahaan membayar gaji karyawannya setiap bulan.
- Aktivitas manakah yang secara khusus menggambarkan peran rumah tangga sebagai pengguna barang/jasa dan penyedia faktor produksi?
- a. 1, 3, dan 4
 - b. 1, 2, dan 5
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 2, 5, dan 3
10. Sebuah perusahaan sepatu memproduksi berbagai jenis alas kaki untuk berbagai usia. Mereka menggunakan bahan baku kulit, kain, dan karet, serta mempekerjakan banyak karyawan. Contoh peran utama perusahaan dalam kegiatan ekonomi ini adalah....
- a. menyimpan dana di bank untuk keperluan masa depan.
 - b. mengolah berbagai input menjadi barang yang siap digunakan.
 - c. membeli kebutuhan kantor seperti alat tulis dan komputer.
 - d. memberikan pinjaman modal kepada usaha kecil lainnya.
11. Setiap individu atau kelompok yang melakukan kegiatan ekonomi pasti memiliki tujuan tertentu. Tujuan utama dari seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan adalah untuk....
- a. mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.
 - b. memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia.
 - c. menghasilkan barang dan jasa sebanyak mungkin.
 - d. memberikan pelayanan kepada masyarakat luas.
12. Dalam melakukan kegiatan ekonomi, setiap pelaku diharapkan bertindak secara bijaksana agar sumber daya yang terbatas dapat digunakan seoptimal mungkin dan tujuan tercapai. Prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam setiap tindakan ekonomi adalah....
- a. mengeluarkan biaya sebanyak mungkin untuk mendapatkan hasil maksimal.
 - b. membeli barang dengan harga setinggi mungkin agar mendapatkan kualitas terbaik.
 - c. melakukan kegiatan dengan pengorbanan tertentu untuk mendapatkan hasil yang sesuai atau maksimal.
 - d. bertindak cepat dan tanpa perencanaan agar tidak ketinggalan kesempatan.

13. Sebuah organisasi masyarakat mendirikan pusat pelatihan keterampilan gratis bagi para pemuda putus sekolah agar mereka memiliki bekal untuk bekerja atau membuka usaha sendiri. Kegiatan ekonomi yang dilakukan organisasi ini memberikan dampak positif berupa....
- a. meningkatkan jumlah pengangguran di wilayah tersebut.
 - b. menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - c. menambah persaingan usaha yang tidak sehat di pasar.
 - d. meningkatkan kerusakan lingkungan akibat pembangunan infrastruktur.
14. Sebagian besar penduduk di daerah pegunungan bekerja sebagai petani yang mengolah lahan dan menghasilkan berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Kegiatan ekonomi utama di daerah ini sangat bergantung pada....
- a. perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
 - b. aktivitas jual beli barang dan jasa antar wilayah.
 - c. ketersediaan dan pengelolaan kekayaan alam.
 - d. kemampuan dalam memberikan pelayanan kepada konsumen.
15. Di era globalisasi ini, banyak sekali bermunculan perusahaan rintisan (startup) yang bergerak di bidang aplikasi dan layanan digital. Kegiatan ekonomi perusahaan-perusahaan ini sangat erat kaitannya dengan....
- a. pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam secara langsung.
 - b. proses produksi barang-barang kebutuhan sehari-hari dalam skala besar.
 - c. pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. aktivitas perdagangan antar negara yang melibatkan ekspor dan impor.
16. Setiap hari Minggu, keluarga Pak Ridwan berbelanja berbagai kebutuhan pokok di sebuah warung dekat rumahnya. Interaksi ekonomi dalam transaksi jual beli ini terjadi antara pelaku ekonomi yang berperan sebagai....
- a. pengguna akhir barang dan jasa dengan pihak yang menghasilkan dan menjualnya.
 - b. pihak yang menghasilkan barang dengan pihak yang mengatur perekonomian.
 - c. pihak yang mengatur perekonomian dengan pihak dari negara lain.
 - d. lembaga yang menyediakan jasa keuangan dengan masyarakat.
17. Pemerintah membangun jalan tol dengan tujuan untuk memperlancar arus transportasi barang dan orang antar wilayah. Pembangunan infrastruktur ini pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemudahan bagi....
- a. perusahaan-perusahaan besar yang memiliki banyak armada transportasi.

- b. seluruh masyarakat yang menggunakan jalan untuk berbagai keperluan.
 - c. aparat pemerintah dalam menjalankan tugas-tugasnya.
 - d. warga negara asing yang berkunjung atau berinvestasi di negara tersebut.
18. Setiap tahun, perusahaan wajib menyetorkan sebagian keuntungannya kepada negara dalam bentuk pajak. Dana pajak ini kemudian digunakan oleh negara untuk membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Pembayaran pajak dari perusahaan ini ditujukan kepada pelaku ekonomi yang berperan sebagai....
- a. pihak yang membeli produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan.
 - b. pihak yang menghasilkan barang atau jasa.
 - c. pihak yang memiliki wewenang mengatur dan mengelola keuangan negara.
 - d. pihak yang menyalurkan barang dari produsen ke konsumen.
19. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia. Banyak perusahaan di Indonesia yang membeli biji kopi dari petani lalu mengolahnya dan menjualnya ke berbagai negara. Kegiatan menjual kopi ke luar negeri ini melibatkan pelaku ekonomi, salah satunya adalah....
- a. individu atau keluarga yang mengonsumsi kopi di dalam negeri.
 - b. badan usaha yang bergerak dalam pengolahan dan penjualan kopi.
 - c. institusi pemerintah yang mengatur perdagangan kopi.
 - d. negara-negara lain yang membeli kopi dari Indonesia.
20. Seorang pengusaha kecil membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Ia kemudian mengajukan pinjaman ke sebuah bank. Interaksi ekonomi ini terjadi antara pengusaha sebagai masyarakat dengan....
- a. badan usaha yang menghasilkan berbagai macam produk.
 - b. institusi pemerintah yang mengatur kebijakan moneter.
 - c. negara lain yang memiliki hubungan kerjasama ekonomi.
 - d. lembaga yang bergerak di bidang keuangan dan menyediakan layanan perbankan.
21. Perhatikan beberapa contoh kegiatan ekonomi berikut:
1. Ibu membeli sayuran segar di pasar tradisional.
 2. Ayah bekerja sebagai karyawan di sebuah pabrik elektronik.
 3. Pemerintah membangun sebuah rumah sakit umum di daerah terpencil.
 4. Sebuah perusahaan garmen menjual produk pakaiannya ke luar negeri. Dari contoh-contoh di atas,
- manakah yang menggambarkan interaksi langsung antara rumah tangga sebagai konsumen atau penyedia tenaga kerja dengan perusahaan sebagai produsen?

- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 4
22. Pemerintah daerah menyelenggarakan program vaksinasi gratis bagi seluruh warganya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Kegiatan ini merupakan contoh interaksi antara....
- a. perusahaan farmasi sebagai produsen vaksin dengan masyarakat sebagai konsumen.
 - b. pemerintah sebagai penyedia layanan publik dengan masyarakat sebagai penerima layanan.
 - c. rumah tangga sebagai pembayar pajak dengan perusahaan sebagai penyedia lapangan kerja.
 - d. lembaga keuangan sebagai penyalur dana dengan perusahaan sebagai penerima pinjaman.
23. Perhatikan pernyataan berikut:
- 1. Indonesia membeli suku cadang kendaraan bermotor dari Jepang.
 - 2. Sebuah keluarga menikmati liburan di pantai Bali.
 - 3. Sebuah pabrik makanan ringan memproduksi berbagai jenis camilan.
 - 4. Pemerintah membangun bendungan untuk irigasi pertanian.

Dari pernyataan di atas, manakah yang merupakan contoh interaksi ekonomi antara pelaku ekonomi dalam negeri dengan masyarakat atau perusahaan dari negara lain?

- a. 1
- b. 2
- c. 3

d. 4

24. Pak Andi memiliki sebuah toko kelontong kecil di dekat rumahnya. Setiap beberapa hari sekali, ia pergi ke pasar grosir untuk membeli berbagai macam barang dagangan seperti mie instan, sabun, gula, dan kopi untuk kemudian dijual kembali di tokonya. Dalam kegiatan ini, Pak Andi membeli barang dagangan dari pihak yang berperan sebagai....

- a. orang atau keluarga yang membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari.
- b. pihak yang menghasilkan barang-barang tersebut di pabrik.
- c. pihak yang menyalurkan barang dari produsen ke pedagang eceran.
- d. institusi pemerintah yang mengatur perdagangan dan distribusi barang.

25. Setiap bulan, keluarga Ibu Siti membayar tagihan listrik untuk penerangan dan penggunaan alat-alat elektronik di rumahnya. Uang pembayaran tagihan listrik ini diterima oleh pelaku ekonomi yang bergerak di bidang penyediaan energi listrik, yaitu...

- a. pemerintah daerah sebagai pengelola anggaran daerah.
- b. masyarakat sekitar yang juga menggunakan listrik.
- c. perusahaan yang bergerak dalam pembangkitan dan distribusi listrik.
- d. bank sebagai tempat penyimpanan uang masyarakat.

KUNCI JAWABAN

1. **c.** Orang atau kelompok yang berperan dalam kegiatan ekonomi, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi.
2. **a.** Produksi
3. **c.** Konsumsi
4. **b.** Memakan nasi
5. **a.** Pemerintah
6. **b.** Mengonsumsi barang dan jasa
7. **b.** Mengatur kebijakan ekonomi
8. **a.** Kegiatan ekspor dan impor
9. **b.** 1, 2 dan 5
10. **b.** Membuat pakaian
11. **b.** Memenuhi kebutuhan
12. **a.** Efisien dan efektif
13. **a.** Membangun sekolah
14. **a.** Pertanian
15. **a.** Industri
16. **a.** Rumah tangga dan perusahaan
17. **b.** Masyarakat
18. **c.** Pemerintah
19. **d.** Masyarakat luar negeri
20. **d.** Lembaga keuangan dan masyarakat
21. **a.** 1 dan 2



UIN IMAM BONJOL
PADANG

22. **a.** Pemerintah memberikan pelayanan kesehatan

23. **a.** 1

24. **c.** Distributor

25. **a.** Perusahaan Listrik Negara (PLN)



UIN IMAM BONJOL
PADANG

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama penyusun	Zaskia Azzura
Institusi	Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) 2 Solok
Tahun pelajaran	2024/2025
Mata pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial (Pelaku Ekonomi)
Kelas	VII
Fase	D
Elemen	Pemahaman konsep
Capaian pembelajaran	Peserta didik memiliki pemahaman yang kuat tentang Pelaku Ekonomi serta pentingnya interaksi sosial yang ada di sekitar kita.
Alokasi waktu	3 x 80 menit

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik mampu memahami materi tentang Pelaku Ekonomi dengan mendalam dan bermakna.
2. Peserta didik mampu mengenal dan memahami peran masing masing pelaku ekonomi yaitu rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri .
3. Peserta didik mampu menjelaskan interaksi antar masing masing pelaku ekonomi yaitu rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri

C. PROFIL BELAJAR PANCASILA

Beriman dan bertakwa	Siswa diharapkan memiliki keyakinan yang kuat terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan agama yang dianut
Menerapkan nilai nilai gotong royong	Siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai kegiatan,menunjukkan rasa peduli terhadap masalah masalah sosial yang ada disekitarnya.
kemandirian	Siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar yang mereka jalani
Berfikir kritis	Siswa didorong untuk berfikir logis analitis, dan sistematis dalam menghadapi masalah.
kreativitas	Mendorong siswa untuk mampu mengembangkan ide ide baru yang inovativ dan berani mencoba hal hal baru.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media	laptop, proyektor dan LCD
Sumber belajar	Buku bacaan, e-learning, e-book, you tube dan lain lain Video : video tentang Pelaku Ekonomi dan siapa saja pelaku ekonomi

E. TARGET PESERTA DIDIK	
1. Peserta didik kelas VII	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
Model	Concept Attainment
Pendekatan	Saintifik
Metode	Tanya jawab, diskusi, penugasan, ceramah, (<i>tergantung materi</i>)
KOMPONEN INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	1. Siswa mampu memahami pengertian pelaku ekonomi 2. Mengidentifikasi peran rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan masyarakat luar negeri sebagai pelaku ekonomi. 3. Menjelaskan interaksi antar pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.
B. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran	• Siswa membaca materi tentang apa itu pelaku ekonomi dan mengamati gambar yang di berikan • Siswa di ajak untuk mengamati mana yang contoh dan mana yang bukan contoh dari gambar yang disediakan. • Siswa diminta untuk membuat deskripsi tentang pengelompokan gambar yang merupakan conto dan bukan contoh berdasarkan pengamatan mereka
C. Pemahaman bermakna	1. Peserta didik dapat memahami peran pelaku ekonomi 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi hubungan pelaku ekonomi dengan peranannya
D. Pertanyaan pemantik	1. Apa yang kamu ketahui tentang pelaku ekonomi? 2. Apakah kamu mengetahui apa pekerjaan orang tuamu? 3. Siapa saja pelaku ekonomi yang terlibat dalam kegiatan sehari hari yang kalian ketahui? 4. Apa yang terjadi jika salah satu pelaku ekonomi tidak ada?
E. Persiapan pembelajaran	• Mempersiapkan alat tulis • Guru menyusun instrument assesment yang di gunakan • Guru melakukan tes diagnostik

	• Menyiapkan gambar ilustrasi Tentang Pelaku Ekonomi • Menyiapkan buku paket IPS Tentang Pelaku Ekonomi	
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
PERTEMUAN KE 1 : Konsep dasar pelaku ekonomi		
Pendahuluan (10 Menit)	KEGIATAN GURU	KEGIATAN PESETA DIDIK
	1. Guru memberi salam. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik 3. Meminta ketua kelas memimpin doa bersama 4. Mencatat dan menanyakan kehadiran peserta didik 5. Memimpin dan memfasilitasi kegiatan <i>ice breaking</i> 6. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik 7. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari 8. Menguraikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	1. Peserta didik menjawab soal 2. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai kabar 3. Ketua kelas memimpin doa bersama 4. Memberikan informasi kehadiran kepada guru (jika ditanya) 5. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan <i>ice breaking</i> 6. Mendengarkan dengan seksama penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran 7. Mendengarkan cakupan materi 8. Mendengarkan uraian kegiatan pembelajaran

Kegiatan inti (60 Menit)	1. Fase <i>pertama</i> Pemilihan konsep : guru memilih konsep “pelaku ekonomi” sebagai konsep yang akan dipelajari 2. Fase <i>kedua</i>, penyajian contoh dan bukan contoh : • Guru menyajikan gambar contoh contoh pelaku ekonomi: ➢ Keluarga yang berbelanja di pasar ➢ Perusahaan yang memproduksi sepatu ➢ Pemerintah yang membangun jembatan ➢ Orang indonesia yang membeli barang dari luar • Guru menyajikan gambar yang bukan contoh dari pelaku ekonomi : ➢ Bencana alam (banjir) ➢ Peristiwa alam (hujan) ➢ Kegiatan sosial (gotong royong) 3. Fase <i>Ketiga</i> : Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk mengidentifikasi atribut penting dari contoh contoh pelaku ekonomi: • Tujuan : memenuhi kebutuhan atau memperoleh keuntungan • Tindakan : melakukan kegiatan ekonomi (produksi, konsumsi, dan distribusi) • Subjek : individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan ekonomi 4. Fase <i>keempat</i> : perumusan definisi.	1. Fase pertama : peserta didik menerima informasi mengenai konsep yang akan dipelajari 2. Fase kedua : • mengamati gambar gambar contoh pelaku ekonomi yang disajikan guru • mengamati gambar gambar yang bukan contoh pelaku ekonomi yang disajikan guru 3. fase ketiga: • berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas • mengemukakan pendapat dan ide mengenai atribut penting dari contoh contoh pelaku ekonomi • menganalisis contoh contoh yang diberikan untuk menemukan kesamaan dan karakteristik utama 4. fase keempat:
--	---	--

	Siswa dengan bimbingan guru merumuskan definisi pelaku ekonomi berdasarkan atribut penting yang telah diidentifikasi: “Pelaku ekonomi adalah individu atau kelompok yang melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan atau memperoleh keuntungan”. 5. Fase kelima : pengujian pemahaman • Guru memberikan contoh contoh baru • Siswa diberikan LKPD • Siswa mengidentifikasi apakah contoh contoh tersebut termasuk pelaku ekonomi atau bukan disertai alasan	• peserta didik berusaha merumuskan definisi pelaku ekonomi berdasarkan hasil diskusi atribut penting • mengajukan usulan definisi kepada guru dan teman teman • menerima dan mempertimbangkan bimbingan dan masukan dari guru • menyepakati definisi akhir pelaku ekonomi 5. fase kelima: • menerima contoh contoh baru dari guru • menerima dan membaca LKPD • mengerjakan LKPD secara mandiri atau berkelompok (sesuai instruksi) • mengidentifikasi apakah contoh yang diberikan termasuk
--	--	--

		pelaku ekonomi atau bukan • menuliskan alasan untuk setiap identifikasi yang dilakukan
Penutup (10 Menit)	1. Sebelum pembelajaran ditutup guru meminta siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran hari ini • Apa yang telah kamu pelajari hari ini? • Apa yang paling kalian suka dari pembelajaran hari ini? • Apa yang belum kalian pahami dari pembelajaran hari ini? 2. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pembelajaran dengan memaca doa bersama dan mengucapkan salam penutup	1. Melakukan refleksi secara individu atau kelompok (sesuai instruksi guru) tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru 2. Mendengarkan informasi yang diberikan guru mengenai pertemuan berikutnya 3. Mengikuti pembacaan doa bersama untuk menutup pembelajaran 4. Menjawab salam penutup dari guru.
PERTEMUAN KE 2 : Rumah Tangga Dan Perusahaan Sebagai Pelaku Ekonomi		
Pendahuluan (10 Menit)	KEGIATAN GURU	KEGIATAN PESETA DIDIK
	1. Guru memberi salam. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik	1. Peserta didik menjawab soal

	- Meminta ketua kelas memimpin doa bersama - Mencatat dan menanyakan kehadiran peserta didik - Memimpin dan memfasilitasi kegiatan <i>ice breaking</i> - Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik - Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari - Menguraikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan 	- Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai kabar - Ketua kelas memimpin doa bersama - Memberikan informasi kehadiran kepada guru (jika ditanya) - Berpartisipasi aktif dalam kegiatan <i>ice breaking</i> - Mendengarkan dengan seksama penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran - Mendengarkan cakupan materi - Mendengarkan uraian kegiatan pembelajaran
Kegiatan inti (60 Menit)	- Fase <i>pertama</i> Pemilihan konsep : guru memilih konsep “rumah tangga dan perusahaan” sebagai konsep yang akan dipelajari - Fase <i>kedua</i>, penyajian contoh dan bukan contoh : - Rumah tangga ➤Contoh: keluarga yang menanam sayur di pekarangan rumah ➤Bukan Contoh: orang yang tinggal sendiri di apartemen, orang yang hidup berpindah pindah.	- Fase pertama : peserta didik menerima informasi mengenai konsep yang akan dipelajari - Fase kedua : - mengamati gambar gambar contoh keluarga dan perusahaan sebagai pelaku ekonomi yang disajikan guru - mengamati gambar gambar yang bukan

	• Perusahaan ➢ Contoh : pabrik yang memproduksi mobil, toko yang menjual pakaian ➢ Bukan Contoh: kelompok arisan, kegiatan gotong royong dan organisasi sosial. 3. Fase <i>Ketiga</i> : Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk mengidentifikasi atribut penting dari contoh rumah tangga dan perusahaan sebagai pelaku ekonomi: • Rumah tangga ➢ Terdiri dari individu atau kelompok yang tinggal bersama ➢ Memenuhi kebutuhan hidup (konsumsi) ➢ Dapat berperan sebagai produsen • Perusahaan ➢ Organisasi yang didirikan untuk menghasilkan barang/jasa ➢ Bertujuan untuk mendapatkan keuntungan ➢ Berperan sebagai konsumen dan produsen 4. Fase <i>keempat</i> : perumusan definisi. Siswa dengan bimbingan guru merumuskan definisi pelaku ekonomi berdasarkan atribut penting yang telah diidentifikasi: “rumah tangga adalah kelompok individu	contoh keluarga dan perusahaan sebagai pelaku ekonomi yang disajikan guru 3. fase ketiga: • berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas • mengemukakan pendapat dan ide mengenai atribut penting dari contoh pelaku ekonomi • menganalisis contoh yang diberikan untuk menemukan kesamaan dan karakteristik utama 4. fase keempat: • peserta didik berusaha merumuskan definisi rumah tangga dan perusahaan sebagai pelaku ekonomi berdasarkan hasil diskusi atribut penting • mengajukan usulan definisi kepada guru dan teman teman • menerima dan mempertimbangkan bimbingan dan masukan dari guru
--	---	---

	atau keluarga yang tinggal bersama dan saling berhubungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya” dan “perusahaan adalah organisasi yang didirikan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan, serta berperan sebagai produsen dan konsumen”. 5. Fase kelima : pengujian pemahaman • Guru memberikan contoh contoh baru • Siswa diberikan LKPD • Siswa mengidentifikasi apakah contoh contoh tersebut termasuk pelaku ekonomi atau bukan disertai alasan	• menyepakati definisi akhir pelaku ekonomi 5.fase kelima: • menerima contoh contoh baru dari guru • menerima dan membaca LKPD • mengerjakan LKPD secara mandiri atau berkelompok (sesuai instruksi) • mengidentifikasi apakah contoh contoh yang diberikan termasuk pelaku ekonomi atau bukan • menuliskan alasan untuk setiap identifikasi yang dilakukan
Penutup (10 Menit)	1. Sebelum pembelajaran ditutup guru meminta siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran hari ini • Apa yang telah kamu pelajari hari ini? • Apa yang paling kalian suka dari pembelajaran hari ini? • Apa yang belum kalian pahami dari pembelajaran hari ini? 2. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya	1. Melakukan refleksi secara individu atau kelompok (sesuai instruksi guru) tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru 2. Mendengarkan informasi yang diberikan guru mengenai pertemuan berikutnya

	3. Guru menutup pembelajaran dengan memaca doa bersama dan mengucapkan salam penutup	3. Mengikuti pembacaan doa bersama untuk menutup pembelajaran 4. Menjawab salam penutup dari guru.
--	--	---

PERTEMUAN KE 3 : Pemerintah Dan Masyarakat Luar Negri Sebagai Pelaku Ekonomi

Pendahuluan (10 Menit)	KEGIATAN GURU	KEGIATAN PESERTA DIDIK
	1. Guru memberi salam. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik 3. Meminta ketua kelas memimpin doa bersama 4. Mencatat dan menanyaka kehadiran peserta didik 5. Memimpin dan memfasilitasi kegiatan <i>ice breaking</i> 6. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik 7. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari 8. Menguraikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	1. Peserta didik menjawab soal 2. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai kabar 3. Ketua kelas memimpin doa bersama 4. Memberikan informasi kehadiran kepada guru (jika ditanya) 5. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan <i>ice breaking</i> 6. Mendengarkan dengan seksama penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran 7. Mendengarkan cakupan materi 8. Mendengarkan uraian kegiatan pembelajaran

Kegiatan inti (60 Menit)	1. Fase <i>pertama</i> Pemilihan konsep : guru memilih konsep “pemerintah dan masyarakat luar negeri” sebagai konsep yang akan dipelajari 2. Fase <i>kedua</i>, penyajian contoh dan bukan contoh : • Pemerintah ➢ Contoh: pemerintah yang membangun jalan dan jembatan ➢ Bukan Contoh: organisasi masyarakat, partai politik. • Masyarakat luar negeri ➢ Contoh : orang yang membeli barang dari luar negeri. ➢ Bukan Contoh: organisasi internasional yang tidak bergerak dibidang ekonomi 3. Fase <i>Ketiga</i> : Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk mengidentifikasi atribut penting dari contoh contoh pemerintah dan masyarakat luar negeri sebagai pelaku ekonomi: • Pemerintah ➢ Membuat dan melaksanakan kebijakan ekonomi ➢ Menyediakan barang dan jasa publik	1. Fase pertama : peserta didik menerima informasi mengenai konsep yang akan dipelajari 2. Fase kedua : • mengamati gambar gambar contoh pemerintah dan masyarakat luar negeri sebagai pelaku ekonomi yang disajikan guru • mengamati gambar gambar yang bukan contoh pemerintah dan masyarakat luar negeri sebagai pelaku ekonomi yang disajikan guru 3. fase ketiga: • berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas • mengemukakan pendapat dan ide mengenai atribut penting dari contoh contoh pelaku ekonomi • menganalisis contoh contoh yang diberikan untuk menemukan kesamaan dan karakteristik utama 4. fase keempat: • peserta didik berusaha merumuskan definisi pemerintah dan masyarakat luar negeri sebagai pelaku
--	---	---

	➤ Mengatur kegiatan ekonomi ➤ Dapat bertindak sebagai produsen dan konsumen • Masyarakat luar negeri ➤ Terlibat dalam perdagangan internasional (ekspor dan impor) ➤ Melakukan investasi di negara lain ➤ Menyediakan atau menggunakan tenaga kerja lintas negara ➤ Mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara melalui kegiatan ekonomi internasional 4. Fase <i>keempat</i> : perumusan definisi. Siswa dengan bimbingan guru merumuskan definisi pelaku ekonomi berdasarkan atribut penting yang telah diidentifikasi: “pemerintah adalah lembaga yang memiliki wewenang untuk membuat dan melaksanakan kebijakan ekonomi, menyediakan barang dan jasa publik, serta dapat bertindak sebagai produsen dan konsumen dalam rangka mencapai tujuan pembangunan ekonomi” dan “masyarakat luar negeri adalah individu atau kelompok yang berdomisili di negara lain dan terlibat dalam kegiatan ekonomi dengan suatu negara, seperti perdagangan	ekonomi berdasarkan hasil diskusi atribut penting • mengajukan usulan definisi kepada guru dan teman teman • menerima dan mempertimbangkan bimbingan dan masukan dari guru • menyepakati definisi akhir pelaku ekonomi 5. fase kelima: • menerima contoh contoh baru dari guru • menerima dan membaca LKPD • mengerjakan LKPD secara mandiri atau berkelompok (sesuai instruksi) • mengidentifikasi apakah contoh contoh yang diberikan termasuk pelaku ekonomi atau bukan menuliskan alasan untuk setiap identifikasi yang dilakukan
--	---	---

	internasional, investasi dan pertukaran tenaga kerja”. 5. Fase kelima : pengujian pemahaman • Guru memberikan contoh contoh baru • Siswa diberikan LKPD • Siswa mengidentifikasi apakah contoh tersebut termasuk pelaku ekonomi atau bukan disertai alasan	
Penutup (10 Menit)	1. Apa Sebelum pembelajaran ditutup guru meminta siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran hari ini • yang telah kamu pelajari hari ini? • Apa yang paling kalian suka dari pembelajaran hari ini? • Apa yang belum kalian pahami dari pembelajaran hari ini? 2. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pembelajaran dengan memaca doa bersama dan mengucapkan salam penutup	1. Melakukan refleksi secara individu atau kelompok (sesuai instruksi guru) tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru 2. Mendengarkan informasi yang diberikan guru mengenai pertemuan berikutnya 3. Mengikuti pembacaan doa bersama untuk menutup pembelajaran 4. Menjawab salam penutup dari guru.
F. ASESMEN		
Asesmen formatif	Melakukan post tes dan pree tes kepada peserta didik, penilaian antar teman, refleksi dan penilaian diri	

Asesmen sumatif	Presentasi tugas dan tes tertulis																									
a. Kompetensi yang dinilai 1. Kompetensi sikap yang menunjukkan kemandirian, bernalar kritis dan bergotong royong 2. Kompetensi pengetahuan: kemampuan untuk menganalisis siapa saja pelaku ekonomi dan peranannya 3. Kompetensi keterampilan: Kemampuan kerja dalam kelompok serta kemampuan menyampaikan gagasan dengan tepat. b. Bagaimana assesmen dilakukan 1. Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi/ mengamati sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. 2. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis 3. Penilaian keterampilan melalui kinerja di dalam kelompok c.) Kriteria Penilaian 1) Penilaian Sikap <table><tr><th rowspan="2">NO</th><th rowspan="2">NAMA</th><th colspan="3">Kriteria sikap</th><th rowspan="2">Rata rata</th></tr><tr><th>Bertakwa</th><th>Gotong royong</th><th>Kritis</th></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> Pedoman Penskoran: 4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang 2) Penilaian Pengetahuan Bila jawaban sangat sempurna diberi skor 4 Bila jawaban sempurna diberi skor 3 Bila jawaban kurang sempurna diberi skor 2 Bila jawaban tidak sempurna diberi skor 1 4. Penilaian Keterampilan Pedoman Penskoran: 4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang						NO	NAMA	Kriteria sikap			Rata rata	Bertakwa	Gotong royong	Kritis												
NO	NAMA	Kriteria sikap			Rata rata																					
		Bertakwa	Gotong royong	Kritis																						
G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL																										
• Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang menguasai materi ini dengan sangat baik,yaitu dengan cara memberikan ragam soal yang tingkatannya lebih tinggi.																										

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik, yaitu dengan cara memberikan pengulangan materi dasar serta materi spesifik yang kurang dikuasai dan menurunkan tingkat kesukaran dari pertanyaan yang diberikan Oleh peserta didik.(Materi pengayaan dan remedial terlampir)
 - 0 - 40% (Belum mencapai, remedial diseluruh bagian)
 - 41 – 65% (belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan)
 - 66 – 85% (Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial)
 - 86 – 100% (Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih)

H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

A. REFLEKSI PESERTA DIDIK

- Apakah Anda merasakan manfaat dalam pembelajaran hari ini?
- Pada bagian mana dari materi ini yang mudah Anda pahami?
- Pada bagian mana dari materi ini yang Anda rasakan masih sulit?
- Hal apa yang akan Anda lakukan untuk memperbaiki hasil belajar?

B. REFLEKSI GURU

- Apakah model pembelajaran yang Saya gunakan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik?
- Apakah semua peserta didik nyaman belajar dalam kelompoknya?
- Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
- Hal apa saja yang harus saya perbaiki dalam proses pembelajaran hari ini?

A.LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Terlampir

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Lembar Kerja Peserta Didik
- E-Book, Buku Mata Pelajaran, Modul
- <https://www.youtube.com>(gunakan link yang sesuai dengan Materi)

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Terlampir

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Lembar Kerja Peserta Didik

- E-Book, Buku Mata Pelajaran, Modul
- <https://www.youtube.com>(gunakan link yang sesuai dengan Materi)

C. GLOSARIUM

Anggaran: Rencana keuangan yang berisi perkiraan pendapatan dan pengeluaran dalam periode tertentu.

Barang: Benda yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, seperti makanan, pakaian, dan perabot rumah tangga

Biaya: Pengeluaran yang harus dilakukan untuk menghasilkan atau menjalankan suatu usaha

Distribusi: Kegiatan menyalurkan barang dari konsumen ke produsen

Ekonomi: Ilmu yang mempelajari tentang kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Impor: kegiatan membeli barang dari luar negeri

Investasi : penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan

Jasa : layanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan manusia

Konsumen : orang yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

Modal : uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha

Pasar : tempat bertemunya penjual dan pembeli

Produksi : kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia

Produsen : orang atau badan usaha yang menghasilkan barang dan jasa

Uang : alat pembayaran yang sah dan diterima secara umum

Wirausaha : orang yang berani mengambil resiko dan menjalankan usaha sendiri.

D. DAFTAR PUSTAKA

M. Nursa'ban, dkk 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan

UIN IMAM BONJOL
PADANG

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

G. IDENTITAS SEKOLAH

Nama penyusun	Zaskia Azzura
Institusi	Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Solok
Tahun pelajaran	2024/2025
Mata pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial (Pelaku Ekonomi)
Kelas	VII
Fase	D
Elemen	Pemahaman konsep
Capaian pembelajaran	Peserta didik memiliki pemahaman yang kuat tentang Pelaku Ekonomi serta pentingnya interaksi sosial yang ada di sekitar kita.
Alokasi waktu	3 x 80 menit

H. KOMPETENSI AWAL

4. Peserta didik mampu memahami materi tentang Pelaku Ekonomi dengan mendalam dan bermakna.
5. Peserta didik mampu mengenal dan memahami peran masing masing pelaku ekonomi yaitu rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri .
6. Peserta didik mampu menjelaskan interaksi antar masing masing pelaku ekonomi yaitu rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri

I. PROFIL BELAJAR PANCASILA

Beriman dan bertakwa	Siswa diharapkan memiliki keyakinan yang kuat terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan agama yang dianut
Menerapkan nilai nilai gotong royong	Siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai kegiatan,menunjukkan rasa peduli terhadap masalah masalah sosial yang ada disekitarnya.
kemandirian	Siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar yang mereka jalani
Berfikir kritis	Siswa didorong untuk berfikir logis analitis, dan sistematis dalam menghadapi masalah.
keaktivitas	Mendorong siswa untuk mampu mengembangkan ide ide baru yang inovatif dan berani mencoba hal hal baru.

J. SARANA DAN PRASARANA	
Media	laptop, proyektor dan LCD
Sumber belajar	Buku bacaan, e-learning, e-book, you tube dan lain lain Video : video tentang Pelaku Ekonomi dan siapa saja pelaku ekonomi
K. TARGET PESERTA DIDIK	
2. Peserta didik kelas VII	
L. MODEL PEMBELAJARAN	
Model	Direct Instruction
Pendekatan	Saintifik
Metode	Tanya jawab, diskusi, penugasan, ceramah, (<i>tergantung materi</i>)
KOMPONEN INTI	
I. Tujuan Pembelajaran	4. Siswa mampu memahami pengertian pelaku ekonomi 5. Mengidentifikasi peran rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan masyarakat luar negeri sebagai pelaku ekonomi. 6. Menjelaskan interaksi antar pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.
J. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran	• Siswa membaca materi tentang apa itu pelaku ekonomi dan mengamati gambar yang di berikan • Siswa di ajak untuk mengamati mana yang contoh dan mana yang bukan contoh dari gambar yang disediakan. • Siswa diminta untuk membuat deskripsi tentang pengelompokan gambar yang merupakan conto dan bukan contoh berdasarkan pengamatan mereka
K. Pemahaman bermakna	3. Peserta didik dapat memahami peran pelaku ekonomi 4. Peserta didik dapat mengidentifikasi hubungan pelaku ekonomi dengan peranannya
L. Pertanyaan pemantik	5. Apa yang kamu ketahui tentang pelaku ekonomi? 6. Apakah kamu mengetahui apa pekerjaan orang tuamu? 7. Siapa saja pelaku ekonomi yang terlibat dalam kegiatan sehari hari yang kalian ketahui? 8. Apa yang terjadi jika salah satu pelaku ekonomi tidak ada?

M. Persiapan pembelajaran	• Mempersiapkan alat tulis • Guru menyusun instrument assesment yang di gunakan • Guru melakukan tes diagnostik • Menyiapkan gambar ilustrasi Tentang Pelaku Ekonomi • Menyiapkan buku paket IPS Tentang Pelaku Ekonomi	
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
PERTEMUAN KE 1 : Konsep dasar pelaku ekonomi		
Pendahuluan (10 Menit)	KEGIATAN GURU	KEGIATAN PESETA DIDIK
	9. Guru memberi salam. 10. Guru menanyakan kabar peserta didik 11. Meminta ketua kelas memimpin doa bersama 12. Mencatat dan menanyaka kehadiran peserta didik 13. Memimpin dan memfasilitasi kegiatan <i>ice breaking</i> 14. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik 15. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari 16. Menguraikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	9. Peserta didikmenjawa soal 10. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai kabar 11. Ketua kelas memimpin doa bersama 12. Memberikan informasi kehadiran kepada guru (jika ditanya) 13. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan <i>ice breaking</i> 14. Mendengarkan dengan seksama penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran 15. Mendengarkan cakupan materi 16. Mendengarkan uraian kegiatan pembelajaran
Kegiatan inti (60 Menit)	1. <i>Fase pertama</i>: menyampaikan tujuan serta mempersiapkan siswa :	1. Fase pertama: peserta didik mendengarkan dan memahami tujuan

	• Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. <i>Fase kedua</i> Mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan : • Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan apa yang dimaksud dengan pelaku ekonomi • Dengan berbantuan buku dan gambar yang disediakan guru menjelaskan tentang pelaku ekonomi dan siapa saja pelaku ekonomi • Siswa beserta guru mengurutkan siapa saja pelaku ekonomi mulai dari rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan masyarakat luar negeri. 3. <i>Fase ketiga</i> yaitu membimbing pelatihan: • Siswa diberikan soal latihan • Siswa dengan kemampuan dibawah rata rata secara berkelompok dan individu dibimbing oleh guru 4. <i>Fase keempat</i> mengecek pemahaman serta memberikan umpan balik • Setelah siswa selesai mengerjakan soal, secara bersama sam guru dan siswa menjawab soal yang telah	pembelajaran yang disampaikan guru 2. <i>Fase kedua</i>: • peserta didik memperhatikan demonstrasi guru mengenai pelaku ekonomi • peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian dan jenis jenis pelaku ekonomi • peserta didik mengamati gambar yang disajikan oleh guru • peserta didik mengurutkan jenis jenis pelaku ekonomi. 3. <i>Fase ketiga</i> : • Peserta didik menerima soal latihan dari guru • Mengerjakan soal latihan secara mandiri • Siswa dengan kemampuan dibawah rata rata menerima bimbingan dari guru 4. <i>Fase keempat</i> : • Membahas soal
--	--	--

	diberikan, menggunakan media infocus - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dibagian mana yang tidak dipahami - Siwa diberikan LKPD 5. <i>Fase kelima</i> yaitu memberikan kkesempatan untuk pelatihan lanjutan serta penerapan:	- Memperhatikan jawaban yang dibahas - Bertanya kepada guru mengenai materi atau soal yang tidak dipahami
Penutup (10 Menit)	4. Sebelum pembelajaran ditutup guru meminta siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran hari ini - Apa yang telah kamu pelajari hari ini? - Apa yang paling kalian suka dari pembelajaran hari ini? - Apa yang belum kalian pahami dari pembelajaran hari ini? 5. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya 6. Guru menutup pembelajaran dengan memaca doa bersama dan mengucapkan salam penutup	5. Melakukan refleksi secara individu atau kelompok (sesuai instruksi guru) tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru 6. Mendengarkan informasi yang diberikan guru mengenai pertemuan berikutnya 7. Mengikuti pembacaan doa bersama untuk menutup pembelajaran 8. Menjawab salam penutup dari guru.
PERTEMUAN KE 2 : Rumah Tangga Dan Perusahaan Sebagai Pelaku Ekonomi		
Pendahuluan (10 Menit)	- Guru memberi salam. - Guru menanyakan kabar peserta didik	Peserta didik menjawab soal

	- Meminta ketua kelas memimpin doa bersama - Mencatat dan menanyakan kehadiran peserta didik - Memimpin dan memfasilitasi kegiatan <i>ice breaking</i> - Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik - Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari - Menguraikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	- Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai kabar - Ketua kelas memimpin doa bersama - Memberikan informasi kehadiran kepada guru (jika ditanya) - Berpartisipasi aktif dalam kegiatan <i>ice breaking</i> - Mendengarkan dengan seksama penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran - Mendengarkan cakupan materi - Mendengarkan uraian kegiatan pembelajaran
Kegiatan inti (60 Menit)	<i>Fase pertama:</i> menyampaikan tujuan serta mempersiapkan siswa : - Menyampaikan tujuan pembelajaran <i>Fase kedua</i> Mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan : - Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan apa yang dimaksud dengan rumah tangga dan perusahaan sebagai pelaku ekonomi - Dengan berbantuan buku dan gambar yang disediakan guru menjelaskan tentang rumah tangga dan perusahaan sebagai	<i>Fase pertama:</i> peserta didik mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru <i>Fase kedua:</i> - peserta didik memperhatikan demonstrasi guru mengenai rumah tangga dan perusahaan sebagai pelaku ekonomi - peserta didik mendengarkan

	pelaku ekonomi dan apa saja peranannya. • Siswa beserta guru mengurutkan siapa apa saja peran masyarakat dan perusahaan sebagai pelaku ekonomi 3. <i>Fase ketiga</i> yaitu membimbing pelatihan: • Siswa diberikan soal latihan • Siswa dengan kemampuan dibawah rata rata secara berkelompok dan individu dibimbing oleh guru 4. <i>Fase keempat</i> mengecek pemahaman serta memberikan umpan balik • Setelah siswa selesai mengerjakan soal, secara bersama sam guru dan siswa menjawab soal yang telah diberikan, menggunakan media infocus • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dibagian mana yang tidak dipahami • Siwa diberikan LKPD 5. <i>Fase kelima</i> yaitu memberikan kkesempatan untuk pelatihan lanjutan serta penerapan: • memberikan tugas tambahan pada siswa untuk dikerjakan siwa dirumah.	penjelasan guru tentang rumah tangga dan perusahaan sebagai pelaku ekonomi • peserta didik mengamati gambar yang disajikan oleh guru • peserta didik mengurutkan jenis jenis pelaku ekonomi. 3. <i>Fase ketiga</i> : • Peserta didik menerima soal latihan dari guru • Mengerjakan soal latihan secara mandiri • Siswa dengan kemampuan dibawah rata rata menerima bimbingan dari guru 4. <i>Fase keempat</i> : • Membahas soal • Memperhatikan jawaban yang dibahas • Bertanya kepada guru mengenai materi atau soal yang tidak dipaham
Penutup (10 Menit)	4. Sebelum pembelajaran ditutup guru meminta siswa	1. Melakukan refleksi secara individu atau kelompok

	melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran hari ini • Apa yang telah kamu pelajari hari ini? • Apa yang paling kalian suka dari pembelajaran hari ini? • Apa yang belum kalian pahami dari pembelajaran hari ini? 5. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya 6. Guru menutup pembelajaran dengan memaca doa bersama dan mengucapkan salam penutup	(sesuai instruksi guru) tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru 2. Mendengarkan informasi yang diberikan guru mengenai pertemuan berikutnya 3. Mengikuti pembacaan doa bersama untuk menutup pembelajaran 4. Menjawab salam penutup dari guru.
PERTEMUAN KE 3 : Pemerintah Dan Masyarakat Luar Negeri Sebagai Pelaku Ekonomi		
Pendahuluan (10 Menit)	1. Guru memberi salam. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik 3. Meminta ketua kelas memimpin doa bersama 4. Mencatat dan menanyakan kehadiran peserta didik 5. Memimpin dan memfasilitasi kegiatan <i>ice breaking</i> 6. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik 7. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari	1. Peserta didik menjawab soal 2. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai kabar 3. Ketua kelas memimpin doa bersama 4. Memberikan informasi kehadiran kepada guru (jika ditanya) 5. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan <i>ice breaking</i> 6. Mendengarkan dengan seksama penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran

	8. Menguraikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	7. Mendengarkan cakupan materi 8. Mendengarkan uraian kegiatan pembelajaran
Kegiatan inti (60 Menit)	1. <i>Fase pertama</i>: menyampaikan tujuan serta mempersiapkan siswa : • Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. <i>Fase kedua</i> Mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan : • Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan apa yang dimaksud dengan pemerintah dan masyarakat luar negeri sebagai pelaku ekonomi • Dengan berbantuan buku dan gambar yang disediakan guru menjelaskan tentang pemerintah dan masyarakat luar negeri sebagai pelaku ekonomi dan apa saja perannya. • Siswa beserta guru mengurutkan siapa apa saja peran pemerintah dan masyarakat luar negeri sebagai pelaku ekonomi 3. <i>Fase ketiga</i> yaitu membimbing pelatihan: • Siswa diberikan soal latihan • Siswa dengan kemampuan dibawah rata rata secara berkelompok dan individu dibimbing oleh guru	1. Fase pertama: peserta didik mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru 2. Fase kedua: • peserta didik memperhatikan demonstrasi guru mengenai pemerintah dan masyarakat luar negeri sebagai pelaku ekonomi • peserta didik mendengarkan penjelasan guru pemerintah dan masyarakat luar negeri sebagai pelaku ekonomi • peserta didik mengamati gambar yang disajikan oleh guru • peserta didik mengurutkan jenis jenis pelaku ekonomi. 3. Fase ketiga :

	4. <i>Fase keempat</i> mengecek pemahaman serta memberikan umpan balik • Setelah siswa selesai mengerjakan soal, secara bersama sam guru dan siswa menjawab soal yang telah diberikan, menggunakan media infocus • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dibagian mana yang tidak dipahami • Siwa diberikan LKPD 5. <i>Fase kelima</i> yaitu memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan serta penerapan: memberikan tugas tambahan pada siswa untuk dikerjakan siwa dirumah.	• Peserta didik menerima soal latihan dari guru • Mengerjakan soal latihan secara mandiri • Siswa dengan kemampuan dibawah rata rata menerima bimbingan dari guru 4. Fase keempat : • Membahas soal • Memperhatikan jawaban yang dibahas • Bertanya kepada guru mengenai materi atau soal yang tidak dipahami
Penutup (10 Menit)	4. Sebelum pembelajaran ditutup guru meminta siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran hari ini • Apa yang telah kamu pelajari hari ini? • Apa yang paling kalian suka dari pembelajaran hari ini? • Apa yang belum kalian pahami dari pembelajaran hari ini? 5. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya Guru menutup pembelajaran dengan memaca doa bersama dan mengucapkan salam penutup	1. Melakukan refleksi secara individu atau kelompok (sesuai instruksi guru) tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru 2. Mendengarkan informasi yang diberikan guru mengenai pertemuan berikutnya 3. Mengikuti pembacaan doa bersama untuk menutup pembelajaran

		4. Menjawab salam penutup dari guru.
--	--	--------------------------------------

N. ASESMEN

Asesmen formatif	Melakukan post tes dan pree tes kepada peserta didik, penilaian antar teman, refleksi dan penilaian diri
Asesmen sumatif	Presentasi tugas dan tes tertulis

c. Kompetensi yang dinilai

4. Kompetensi sikap yang menunjukkan kemandirian, bernalar kritis dan bergotong royong
5. Kompetensi pengetahuan: kemampuan untuk menganalisis siapa saja pelaku ekonomi dan peranannya
6. Kompetensi keterampilan: Kemampuan kerja dalam kelompok serta kemampuan menyampaikan gagasan dengan tepat.

d. Bagaimana assesmen dilakukan

1. Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi/ mengamati sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis
3. Penilaian keterampilan melalui kinerja di dalam kelompok

c.) Kriteria Penilaian

1) Penilaian Sikap

NO	NAMA	Kriteria sikap			Rata rata
		Bertakwa	Gotong royong	Kritis	

Pedoman Penskoran:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

2) Penilaian Pengetahuan

Bila jawaban sangat sempurna diberi skor 4

Bila jawaban sempurna diberi skor 3

Bila jawaban kurang sempurna diberi skor 2

Bila jawaban tidak sempurna diberi skor 1

4. Penilaian Keterampilan

Pedoman Penskoran:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

O. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang menguasai materi ini dengan sangat baik, yaitu dengan cara memberikan ragam soal yang tingkatannya lebih tinggi.
- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik, yaitu dengan cara memberikan pengulangan materi dasar serta materi spesifik yang kurang dikuasai dan menurunkan tingkat kesukaran dari pertanyaan yang diberikan Oleh peserta didik. (Materi pengayaan dan remedial terlampir)
 - 0 - 40% (Belum mencapai, remedial diseluruh bagian)
 - 41 – 65% (belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan)
 - 66 – 85% (Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial)
 - 86 – 100% (Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih)

P. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

A. REFLEKSI PESERTA DIDIK

- Apakah Anda merasakan manfaat dalam pembelajaran hari ini?
- Pada bagian mana dari materi ini yang mudah Anda pahami?
- Pada bagian mana dari materi ini yang Anda rasakan masih sulit?
- Hal apa yang akan Anda lakukan untuk memperbaiki hasil belajar?

B. REFLEKSI GURU

- Apakah model pembelajaran yang Saya gunakan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik?
- Apakah semua peserta didik nyaman belajar dalam kelompoknya?
- Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
- Hal apa saja yang harus saya perbaiki dalam proses pembelajaran hari ini?

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Terlampir

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Lembar Kerja Peserta Didik
- E-Book, Buku Mata Pelajaran, Modul
- <https://www.youtube.com> (gunakan link yang sesuai dengan Materi)

LAMPIRAN

E. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Terlampir

F. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Lembar Kerja Peserta Didik
- E-Book, Buku Mata Pelajaran, Modul
- <https://www.youtube.com>(gunakan link yang sesuai dengan Materi)

G. GLOSARIUM

Anggaran: Rencana keuangan yang berisi perkiraan pendapatan dan pengeluaran dalam periode tertentu.

Barang: Benda yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, seperti makanan, pakaian, dan perabot rumah tangga

Biaya: Pengeluaran yang harus dilakukan untuk menghasilkan atau menjalankan suatu usaha

Distribusi: Kegiatan menyalurkan barang dari konsumen ke produsen

Ekonomi: Ilmu yang mempelajari tentang kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Impor: kegiatan membeli barang dari luar negeri

Investasi : penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan

Jasa : layanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan manusia

Konsumen : orang yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

Modal : uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha

Pasar : tempat bertemunya penjual dan pembeli

Produksi : kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia

Produsen : orang atau badan usaha yang menghasilkan barang dan jasa

Uang : alat pembayaran yang sah dan diterima secara umum

Wirausaha : orang yang berani mengambil resiko dan menjalankan usaha sendiri.

H. DAFTAR PUSTAKA

M. Nursa'ban, dkk 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial jakarta: ppusat kurikulum dan perbukuan

BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

PELAKU EKONOMI

A.Konsep dasar Pelaku Ekonomi

Pelaku Ekonomi adalah seorang individu, kelompok, atau lembaga yang terlibat dalam kegiatan perekonomian baik konsumsi, distribusi, maupun produksi. Secara Umum, Pelaku Ekonomi dibagi menjadi lima kelompok besar, yaitu Rumah Tangga Keluarga, Masyarakat, Perusahaan, Pemerintah, dan Negara. Setiap pelaku ekonomi tersebut memiliki peran tersendiri dalam kegiatan konsumsi, distribusi, dan Produksi. Seseorang, kelompok, atau organisasi dapat dikategorikan sebagai pelaku ekonomi selama mereka melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk konsumsi, produksi, atau distribusi. Mereka yang memproduksi barang/jasa, membeli atau menikmati barang/jasa, atau melakukan distribusi barang/jasa merupakan pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi dapat dikelompokkan menjadi rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, rumah tangga pemerintahan, dan masyarakat luar negeri.

Lalu, kalian termasuk kelompok pelaku ekonomi yang mana? Orang tua kalian termasuk kelompok ekonomi yang mana? Hal ini akan dijelaskan pada materi berikut ini.

Rumah Tangga sebagai pelaku ekonomi

Rumah Tangga keluarga merupakan pelaku ekonomi yang memiliki ruang lingkup terkecil. Anggota Pelaku ekonomi ini biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada pula individu yang bukan anggota langsung dari keluarga tersebut namun tetap dianggap anggota rumah tangga keluarga dan terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarganya, misalnya nenek, kakek, saudara, atau pembantu.

Tanpa kalian sadari, kalian merupakan bagian dari rumah tangga keluarga. Kegiatan jajan di kantin ketika jam istirahat, membeli buku di toko buku, atau membeli perlengkapan sekolah merupakan bagian dari rumah tangga konsumen. Rumah tangga konsumen merupakan pelaku kegiatan ekonomi yang paling banyak. Rumah tangga konsumen ialah sekelompok masyarakat baik

individu maupun kelompok yang melaksanakan konsumsi atas hasil produksi berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Peran Rumah Tangga Keluarga Dalam Kegiatan Ekonomi:

a. Rumah Tangga Keluarga sebagai produsen

Rumah tangga keluarga sebagai produsen dalam kegiatan ekonomi merupakan rumah tangga yang dapat menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam menghasilkan produksi, Rumah tangga keluarga sebagai produsen, mereka memiliki tanah, tenaga kerja, modal, keahlian untuk dimanfaatkan. Hasil yang diperoleh rumah tangga keluarga sebagai produsen adalah uang. Penghasilan tersebut dapat diperoleh dari:

- 1) Usaha sendiri
- 2) Berkerja pada pihak lain
- 3) Menyewakan faktor-faktor produksi

b. Rumah Tangga Keluarga sebagai Konsumen

Peran rumah tangga keluarga sebagai konsumen merupakan hal yang pasti. Setiap pelaku ekonomi ini pasti melakukan kegiatan konsumsi dari hasil pendapatan yang diperoleh, oleh karena itu, kegiatan ekonomi utama dalam rumah tangga keluarga adalah konsumsi. Beberapa faktor yang mempengaruhi banyak sedikitnya konsumsi rumah tangga keluarga adalah:

- 1) Jumlah Pendapatan Keluarga
- 2) Jumlah Anggota Keluarga
- 3) Status Sosial Ekonomi Keluarga
- 4) Harga barang atau jasa yang dibutuhkan

c. Rumah Tangga Keluarga Sebagai Distribusi

Rumah Tangga keluarga dapat berperan sebagai distributor dengan membuka toko atau warung, menjadi pedagang, dll. Tujuan dari kegiatan distribusi tersebut juga untuk mendapatkan penghasilan.

Contoh: Pak Bawang mempunyai bangunan tidak terpakai di dekat rumahnya, kemudian ia menyewakannya kepada orang lain untuk dijadikan gudang. Sementara itu, Pak Bawang juga

membeli kebutuhan pokok di minimarket untuk memenuhi kebutuhannya. Pada kasus ini, Pak Bawang berperan sebagai rumah tangga konsumen dan produsen.

Perusahaan Sebagai Pelaku Ekonomi

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang menjalankan suatu kegiatan untuk menghasilkan produk barang/jasa dengan tujuan utama memperoleh keuntungan. Perusahaan sering dikaitkan dengan rumah tangga. Namun terdapat perbedaan yang sangat besar antara perusahaan dan rumah tangga, yaitu dari segi tujuannya. Tujuan Utama dari Rumah Tangga Keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Peran perusahaan dalam kegiatan ekonomi adalah:

a. Perusahaan sebagai Produsen

Seperti penjelasan diatas, Peran utama dari perusahaan adalah untuk produksi sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Sesuai dengan peran dan Tujuannya tersebut, maka pastilah sebuah perusahaan akan berperan sebagai produsen. Beberapa hal yang perlu dilakukan perusahaan sebelum menjalankan aktivitasnya adalah:

- 1) Menentukan Barang/jasa yang akan diproduksi
- 2) Menentukan proses pengelolaan produksi barang/jasa tersebut
- 3) Memastikan barang dan jasa yang diproduksi dibutuhkan konsumen target

b. Perusahaan Sebagai Konsumen

Kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan berkaitan erat dengan kegiatan produksi, antara lain adalah:

- 1) Pengadaan bahan pokok
- 2) Pengadaan Alat dan Bahan
- 3) Pendanaan upah karyawan

c. Perusahaan sebagai Distributor

Apabila produknya tidak laku maka suatu perusahaan akan mengalami kerugian, oleh karena itu mereka harus berperan sebagai distributor agar produknya sampai ke konsumen. Umumnya kegiatan distribusi yang dilakukan adalah:

- 1) Membuka cabang perusahaan
- 2) Membuat kegiatan promosi
- 3) Mengadakan kegiatan perdagangan
- 4) Memiliki armada angkatan

Pemerintah Sebagai Pelaku Ekonomi

Pemerintah adalah lembaga pemerintahan yang bertugas untuk memantau kegiatan ekonomi yang berjalan. Apakah ada kantor pemerintah daerah di sekitar kalian, seperti kantor kepala desa, kantor kecamatan, atau kantor pemerintah kabupaten? Setiap kantor pemerintahan pasti melakukan pembelanjaan untuk kepentingan masyarakat umum, seperti membeli kertas menggunakan dana pendapatan daerah/negara, membangun jalan, dan membayar gaji aparatur sipil negara (ASN). Kegiatan tersebut termasuk kategori rumah tangga pemerintahan. Pemerintah berperan sebagai konsumen sekaligus produsen dalam kegiatan ekonomi. Pemerintah melakukan kegiatan konsumsi dalam rangka membelanjakan pendapatan negara berupa belanja rutin dan belanja pembangunan untuk kepentingan rakyat. Pemerintah juga melakukan kegiatan produksi barang dan jasa melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Selain itu, Pemerintah juga berperan dalam pembuatan kebijakan untuk memperkuat sektor perekonomian Indonesia, baik melalui kebijakan perpajakan, penentuan suku bunga, pembuatan undang-undang, maupun kebijakan lainnya. Contohnya adalah PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan milik negara, melakukan eksplorasi dan pengelolaan minyak bumi dan gas bumi untuk dijual kepada masyarakat.

Peran Pemerintah Dalam Kegiatan Ekonomi Antara Lain:

a. Pemerintah sebagai produsen

Pemerintah harus ikut berperan sebagai produsen untuk mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 2 yang berbunyi: Cabang-Cabang yang penting bagi negara dan menguasai hidup orang banyak dikuasai oleh negara, Sedangkan pelaksanaannya sebagai produsen diwujudkan hampir dalam seluruh bidang

perekonomian. Sebagai pelaksana kegiatan produksi pemerintah membuat Badan Usaha Miliki Negara (BUMN), fungsi BUMN antara lain adalah:

- 1) Memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional pada umumnya dan bagi negara pada khususnya
- 2) Mencari keuntungan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang atau jasa bermutu tinggi dan memadai bagi banyak orang
- 3) Menjadi Perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum mampu di wujudkan oleh swasta atau koperasi
- 4) Membantu memberikan bantuan dan bimbingan kepada pengusaha golongan ekonomi rendah dalam masyarakat

b. Pemerintah sebagai Distributor

Peran pemerintah sebagai distributor juga berfungsi untuk sebesar-besarnya mensejahterakan rakyat. Secara umum peran pemerintah sebagai distributor adalah penyaluran sesuatu dari yang berlebihan kepada yang kekurangan agar terwujudnya kesejahteraan secara merata.

c. Pemerintah Sebagai Konsumen

Dalam pemenuhan kebutuhan untuk menjalankan tugasnya, pemerintah tentu membutuhkan dana yang akan digunakan. Nah pemenuhan kebutuhan tersebutlah yang dikatakan pemerintah sebagai konsumen. Contohnya adalah untuk membeli peralatan. Kegiatan konsumsi pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan membangun sarana prasarana negara

Masyarakat Luar Negeri Sebagai Pelaku Ekonomi

Setiap negara bekerja sama dengan negara lain melalui kegiatan ekspor dan impor untuk memenuhi kebutuhannya. Ketergantungan ini mengharuskan suatu negara untuk menjaga hubungan baik dengan negara lain. Masyarakat luar negeri juga berperan dalam menyediakan tenaga kerja ahli dan menjadi investor untuk pembangunan dalam negeri. Pemerintah berusaha keras untuk menarik investasi dari luar negeri yang menjadi salah satu sumber dana dalam pembangunan nasional. Contoh peran masyarakat luar negeri sebagai konsumen adalah Indonesia melakukan ekspor udang ke sejumlah negara, seperti Jepang, Amerika Serikat, dan Inggris. Contoh masyarakat luar negeri sebagai produsen adalah Indonesia melakukan impor besi dan baja dari Cina karena jumlah produksi besi dan baja di Indonesia tidak dapat memenuhi kebutuhan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Febriyana Fitri Ramadhani, 2014. *Modul Pelaku Ekonomi Dalam Sistem perekonomian*

Indonesia. Surakarta

M. Nursa'ban, S.M.R.S.S, 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VI*,
Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG



UIN IMAM BONJOL
PADANG



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Untah Padang
Website : [/www.uinib.ac.id](http://www.uinib.ac.id) E-mail: adminftk@uinib.ac.id

Nomor : B. 3923/Un.13/FTK.Ak/TL.00.9/04/2025
Lamp. : 1 rangkap proposal
Hal : Mohon Izin Penelitian

21 April 2025

Kepada Yth:
Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : Zaskia Azzura / 2114090059
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 2 Solok
Lokasi Penelitian : MTsN 2 Solok
Waktu Penelitian : April 2025 s.d. Juni 2025

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya terlebih dahulu diaturkan terima kasih.

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Muhammad Kosim
NIP. 198212212005011001

- Tembusan:
1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.
 2. Kepala MTsN 2 Solok
 3. Mahasiswa yang bersangkutan.



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : **KT4N7q**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website: //www.uinib.ac.id E-mail: adminfkt@uinib.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Tim seminar proposal Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "Imam Bonjol" Padang telah melaksanakan seminar proposal skripsi Saudara:

Nama : Zaskia Azzura
NIM. : 2114090059
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di MTsN 2 Solok

Yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis/30 Januari 2025

Jam : 10.00-11.30 WIB

Tempat : Labor T-IPS

dengan catatan sebagai berikut:

1. *Penelitian' Rancangan Rancangan Penelitian - RSR*
2. *Pertimbangan Kembali untuk Rancangan Kognitifnya.*
3.
4.

Ttd Mahasiswa	No	Tim	Jabatan	Tanda Tangan
	1	Drs. Ahmad Nurhuda, M.Pd.	Tim Seminar (Ketua)	1 
	2	Silvia Anggreni BP, M.Pd.	Tim Seminar (Sekretaris)	2 

Padang, 30 Januari 2025

Mengetahui

Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial,


Syahril

197502120009121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website: /www.uinb.ac.id E-mail: adminfkt@uinb.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
Nomor: B. 2117/Un.13/FTK Ak/PP.00 9/02/2025

Tentang,
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG

- Mengingat
- bahwa untuk kelancaran kegiatan akademik dan kemahasiswaan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tahun 2025, dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa dengan Keputusan Dekan,
 - bahwa Saudara yang namanya tersebut pada keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing I dan II skripsi mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sebagaimana tercantum dalam keputusan ini.
- Menimbang
- Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam;
 - Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 37 Tahun 2019, tentang Perubahan Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang;
 - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Imam Bonjol Padang;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama;
 - Peraturan Menteri Keuangan No. 60/PMK.02/2021, tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022;
 - DIPA UIN Imam Bonjol Padang No. SP-DIPA-025.04.2.424050/2023, tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Kesatu
- Mengangkat Saudara
- Nama : Drs. Ahmad Nurhuda, M.Pd.
NIP : 196712172014111001
Pangkat/Gol : Penata (III/c)
Jabatan : Lektor
 - Nama : Silvia Anggreni BP, M.Pd.
NIP : 198611172022032002
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk I (III/b)
Jabatan : Asisten Ahli
- Sebagai Pembimbing I
- Sebagai Pembimbing II
- Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa
- Nama / NIM : Zaskia Azzura / 2114090059
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
- Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 2 Solok
- Kedua
- Ketiga
- Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorium menurut peraturan yang berlaku.
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu penetapan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada Tanggal : 19 Februari 2025
an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Muhammad Kosim
NIP. 198212212005011001

Tembusan
1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.
2. Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.



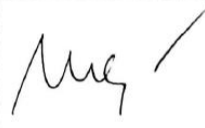
Dokumen ini telah diunggah ke sistem secara elektronik.
Token : ENpyT0



UIN IMAM BONJOL
PADANG

VALIDITAS INSTRUMENT PENELITIAN

Nama : Zaskia Azzura
Nim : 2114090059
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang
Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment*
Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Mtsn 2 Solok"

No	Validator	Jabatan	Tanda tangan
1.	Drs. Ahmad Nurhuda, M.Pd	Dosen pembimbing I	
2.	Silvia Anggreni BP, M.Pd	Dosen pembimbing II	

Padang, 20 Februari 2025

Peneliti,



Zaskia Azzura
NIM. 2114090059

VALIDITAS INSTRUMENT PENELITIAN

Nama : Zaskia Azzura
Nim : 2114090059
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang
Judul Skripsi : “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment*
Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Mtsn 2 Solok”

No	Validator	Jabatan	Tanda tangan
1.	Andika Dirsia, M.Pd	Validator	
2.	Rilci Kurnia Ilahi, M.Pd	Validator	

Padang, 20 Februari 2025

Peneliti,



Zaskia Azzura
NIM. 2114090059

VALIDITAS INSTRUMENT PENELITIAN

Nama : Zaskia Azzura
Nim : 2114090059
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang
Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment*
Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Mtsn 2 Solok"

Validator	Jabatan	Tanda tangan
Sasra Ermida, SS NIP. 197410112007102005	Validator (guru mata pelajaran)	

Padang, 20 Februari 2025

Peneliti,



Zaskia Azzura
NIM. 2114090059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Unteh Padang
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: adminftk@uinib.ac.id

Nomor : B. 3923/Un.13/FTK.Ak/TL.00.9/04/2025
Lamp. : 1 rangkap proposal
Hal : Mohon Izin Penelitian

21 April 2025

Kepada Yth:
Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : Zaskia Azzura / 2114090059
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 2 Solok
Lokasi Penelitian : MTsN 2 Solok
Waktu Penelitian : April 2025 s.d. Juni 2025

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya terlebih dahulu diaturnya terima kasih.

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Muhammad Kosim
NIP. 198212212005011001

Tembusan:
1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.
2. Kepala MTsN 2 Solok
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : KT4N7q



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOLOK
Jln. Raya Koto Baru Solok ■ /Fax (0755) 20046
Email : kabsolok@kemenag.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : B . 877 /Kk.03.2-b/TL.002/04/2025

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Imam Bonjol Padang Nomor: B.3923/Un.13/FTK./TL.00..9/4/2025 tanggal 21 April 2025, Perihal mohon izin penelitian, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok memberi izin kepada:

Nama : Zaskia Azzura
NIM : 2114090059
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Tadris Ilmu Pegetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attaitment Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII di MTs N 2 Solok.
Lokasi Penelitian : MTsN 2 Solok
Waktu Penelitian : April s.d Juni 2025

Setelah melakukan penelitian diharapkan saudara memberikan laporan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koto Baru, 1 Dzulqaedah 1446 H
30 April 2025 M

Wassalam
Kepala



Zulkifli

Tembusan : Yth
- Ka. Kanwil Kemenag Prov. Sumbar di Padang
- Kepala MTsN 2 Solok, Koto Baru



KEMENTERIAN AGAMA REPUPBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOLOK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SOLOK
Jalan Guguk Panjang No. 38 Kec. Kubung Kab.Solok ✉ 3230141 Kode Pos 27361
Email.mtsn2solokkabsolok@gmail.com Website.mtsn2solok.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-~~77~~ /MTs.03.2.2/PP.00.5/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsN 2 Solok :

Nama : Erdinal, S.Ag
Nip : 197205151998031006
Pangkat / gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTsN 2 Solok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Zaskia Azzura**
NIM : 2114090059
Jurusan/Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Imam Bonjol Padang
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment
Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII
di MTsN 2 Solok

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di MTsN 2 Solok Tanggal 02 Mei – 16 Mei 2025. Sesuai dengan surat izin penelitian dari Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok Nomor : B.877/Kk.03.2-b/TL.002/04/2025 tanggal 30 April 2025.

Setelah melakukan penelitian diharapkan yang bersangkutan memberikan laporan kepada Kepala MTsN 2 Solok

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terimakasih.



Koto Baru, 16 Mei 2025

Kepala

Erdinal

DOKUMENTASI PENELITIAN

(Validasi soal)



Pre-test kelas kontrol



Pre-test kelas Eksperimen



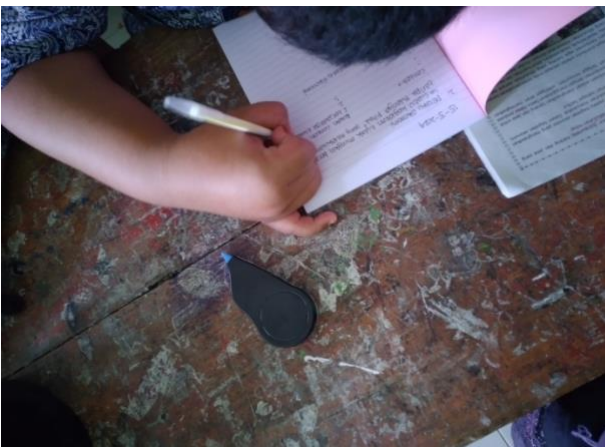
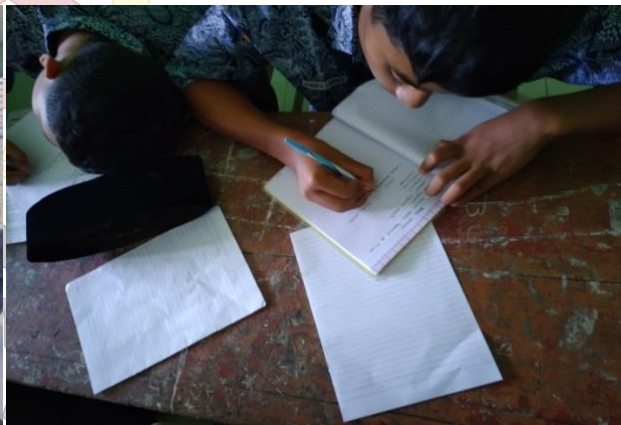
PADANG

Pembelajaran Dikelas Kontrol



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Pembelajaran Dikelas Eksperimen



Post- Test Kelas Kontrol

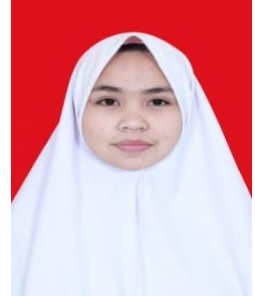


Post-Test Kelas Eksperimen

UIN IMAM BONJOL



BIODATA PENULIS



Nama : Zaskia Azzura

Nim : 2114090059

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Ttl : Air Dingin 05 Mai 2003

Alamat : Alahan Panjang, Kec.Lembah Gumanti Kab.Solok

Pendidikan : 1. SD N 03 Air Dingin
2. SMP N 3 Lembah Gumanti
3. SMA N 1 Lembah Gumanti
4.UIN Imam Bonjol Padang

No Hp/Wa : 083182493819

Email : zaskiaazzura0503@gmail.com

Anak Ke : 9 dari 10 Bersaudara

Nama Orang Tua : 1. Ayah : Zainal
2. Ibu : Murni

Pekerjaan Orang Tua : 1. Ayah : Petani
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga



UIN IMAM BONJOL
PADANG



UIN IMAM BONJOL
PADANG